



PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA

(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**NURJAMIAH
NIM. 11 110 0057**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA
(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

NURJAMIAH
NIM. 11 110 0057

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015



PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA
(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

NURJAMIAH
NIM. 11 110 0057

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, MA., Ph.D
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP. 19780615 200312 2 003

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi

An. **NURJAMIAH**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 November 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

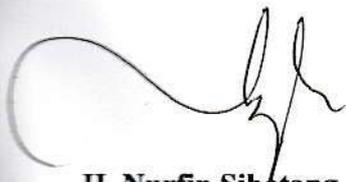
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURJAMIAH** yang berjudul **PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA (Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, MA., Ph.D
NIP: 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
NIP: 19780615 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURJAMIAH
NIM : 11 110 0057
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA (Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 November 2015

Saya yang menyatakan




NURJAMIAH
NIM. 11 110 0057



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURJAMIAH
NIM : 11 110 0057
JUDUL SKRIPSI : **PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA**
(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai
Maret Tahun 2015)

Ketua


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Sekretaris

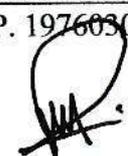

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


2. Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001


3. Drs. Syahid Muammar Pulungan, S.H
NIP. 19531207 198003 1 003


4. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 November 2015
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,1 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : ~~Cukup~~ ~~Baik~~ ~~Amat Baik~~ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.19/F/PP.009/15/2015

Skripsi Berjudul : PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA
(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret
Tahun 2015)

Ditulis Oleh : NURJAMIAH
NIM : 11 110 0057
FAKULTAS : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 18/11/ 2015



FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya sampai pada akhir zaman.

Dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA (Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015).”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan serta wakil-wakil Rektor.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, para Bapak dan Ibu Wakil Dekan, Bapak Ali Amran, S.Ag sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen,

Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan andil kepada penulis, baik ilmu, pengalaman, dan sarana dalam mengaplikasikan praktikum di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

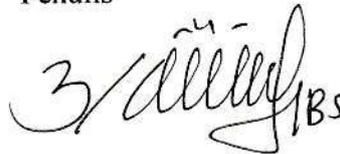
3. Bapak H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA. sebagai pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dalam rangka layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Umum PT. Harian Waspada yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PT. Harian Waspada Medan, Bapak Syarifuddin Nasution sebagai Kabiro PT. Harian Waspada Perwakilan wilayah Tapanuli. Dan Bapak Erwan Efendi sebagai Humas PT. Harian Waspada Medan yang telah banyak memberikan arahan demi perbaikan skripsi ini serta seluruh staf dan pegawai PT. Harian Waspada Medan dan perwakilan wilayah Tapanuli yang telah memberikan data dan membina dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hamlan, M.Ag dan Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Panel Ahli (Juri) terima kasih banyak telah membantu dalam penilaian kolom Al Bayan, sehingga penulis bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda (Abdul Hakim Lubis) dan Umak tercinta (Nurlela Sari Pulungan), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi dan nasehat-nasehat serta dukungan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Serta Abang dan Adikku, Abanganda Muhammad Yusuf, Mulyadi, yang rela membagi jerih payahnya buat penulis dan adek-adekku, Nur Kholidah, Abdullah Zaman, Siti Rohana, dan Siti Aminah Tus Zahria, mereka adalah saudara-saudariku yang paling penulis sayangi, berkat do'a dan dukungan mereka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan sejawat seperjuangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberikan kenangan mendalam selama menempuh pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
10. Sahabat-sahabat yang tidak bosan memberikan motivasi untuk tetap berjuang dan menjadi pendengar terbaik untuk selalu mendengar keluh kesah penulis, Alexandra Pane, Jupriwan Siregar, Misbah Mardia, Maryetti Lubis, Muhammad Syarif, Muhammad Amin, Mahmud Zein, Rini Intan Sari, Anni Kholilah, Siti Khodijah Piliang, Siti Jamilah Harahap, Fauziah Nur, Rokiah Hannum Siregar, Novi Sulastri, Nur Aisyah dan sahabat lain yang telah memberikan uluran tangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 18 November 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurjamilah' with a stylized flourish at the end that includes the letters 'BS'.

NURJAMIAH
NIM. 11 110 0057

ABSTRAK

Nama : NURJAMIAH

NIM : 11 110 0057

Judul : Pesan Dakwah Dalam Harian Waspada (Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pesan dakwah yang dimuat pada kolom Al Bayan sebagai bagian dari surat kabar harian Waspada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapakah frekuensi pesan dakwah (akidah, syariah dan akhlak) yang terkandung dalam Harian Waspada pada Kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 dan Pesan dakwah apa yang lebih dominan disajikan dalam Harian Waspada pada kolom Al Bayan Harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015.

Teori yang digunakan adalah Teori komunikasi massa yaitu teori agenda setting, asumsi-asumsi teori agenda setting, dimensi teori agenda setting, kelemahan teori agenda setting. Selain itu konseptual pesan dakwah yang meliputi pembahasan tentang pengertian pesan dakwah, tujuan pesan dakwah, hakikat pesan dakwah, pengertian kolom, kolom Al Bayan dalam surat kabar harian Waspada. Teori selanjutnya adalah teori analisis isi yang digunakan untuk menganalisis teks melalui pendekatan analisis isi yang dapat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Metode penelitian ini adalah penelitian teks media yang membahas tentang isi media dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Adapun jenis penelitian ini adalah analisis isi paradigma aliran transmisi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara detail perhitungan dari frekuensi suatu pesan atau suatu teks untuk melihat tujuan dari pesan tersebut. Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu *klipping*, telaah teks dengan melihat unit fisik, unit sintaksis, dan unit proposisional, dan *coding* data. Adapun uji validitas menggunakan validitas isi, sedangkan uji reliabilitas dengan cara formula Holsti. Pada analisa data dengan cara tabulasi dan grafik.

Berdasarkan hasil penelitian Pesan dakwah yang terkandung pada surat kabar harian Waspada dalam Kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 terdiri dari tiga kategori pesan yakni pesan akidah, syariah dan akhlak. Adapun pesan akidah sebanyak 27 edisi dengan muatan pesan yang ada dalam teks tersebut adalah sebanyak 119 frekuensi. Kategori pesan syariah sebanyak 54 edisi dengan muatan pesan yang ada dalam teks tersebut adalah 299 frekuensi. Kategori pesan akhlak sebanyak 10 edisi dengan muatan pesan yang ada dalam teks tersebut adalah 34 frekuensi. Pesan dakwah yang lebih dominan disajikan dalam kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 adalah pesan syariah sebanyak 299 frekuensi dibanding dengan pesan akidah dan akhlak. Semakin banyak terbitan kolom Al Bayan maka semakin besar frekuensi pesan dakwah dan kuantitas dan kualitas nilai pesan dakwah dalam kolom Al Bayan akan semakin baik.

Adapun saran-saran dalam penelitian ini ditujukan pada perusahaan surat kabar harian Waspada dan (IAIN) Padangsidimpuan, dan pembaca surat kabar harian Waspada khususnya kolom Al Bayan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Analisis Isi dan Al Bayan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pengertian Teori Agenda Setting	17
2. Asumsi-asumsi Teori Agenda Setting.....	21
3. Dimensi Teori Agenda Setting.....	25
4. Kelemahan Teori Agenda Setting	26
5. Konseptual Pesan Dakwah.....	27
a. Pengertian Pesan Dakwah.....	27
b. Jenis-jenis Pesan Dakwah	29
c. Tujuan Pesan Dakwah.....	33
d. Hakikat Pesan Dakwah	34
6. Pengertian Kolom	37
7. Kolom Al Bayan dalam Kolom Harian Waspada	37

8. Analisis Isi (content analysis)	38
a. Pengertian Analisis Isi	38
b. Prinsip Analisis Isi	40
c. Manfaat dan Tujuan Analisis Isi	41
d. Peta Analisis Isi	42
e. Pendekatan Analisis Isi	43
f. Tahapan Analisis Isi	44
g. Keterbatasan Analisis Isi	46
B. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	53
D. Instrumen Pengumpulan Data	54
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	56
F. Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	61
1. Sejarah Singkat Harian Waspada	61
2. Sejarah Singkat Kolom Al Bayan	64
3. Misi dan Motto Harian Waspada Kolom Al Bayan	66
4. Rubrikasi	66
5. Struktur Organisasi Redaksi Harian Waspada	68
B. Temuan Khusus	75
1. Analisis Pesan Dakwah Dalam Harian Waspada Pada Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015	75
a. Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kolom Al Bayan Pada Harian Waspada Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015	75
b. Kategorisasi Pesan Dakwah	78
1) Pesan Akidah Pada Harian Waspada Dalam Kolom Al Bayan Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015	78

2) Pesan Syariah Pada Harian Waspada Dalam Kolom Al Bayan Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015.....	84
3) Pesan Akhlak Pada Harian Waspada Dalam Kolom Al Bayan Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015.....	91
2. Pesan Dakwah Yang Lebih Dominan Dalam Kolom Al Bayan Harian Waspada Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015	94
1) Dominasi Pesan Dakwah Akidah	94
2) Dominasi Pesan Dakwah Syariah.....	95
3) Dominasi Pesan Dakwah Akhlak	96
4) Validitas Pesan	96
5) Reliabilitas Pesan Dakwah	98
C. Pembahasan Data	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	102

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia jurnalistik yang semakin hari semakin berkembang menimbulkan beragamnya media dengan visi dan misi yang berbeda, saling bersaing menyajikan berita-berita yang aktual guna menarik perhatian khalayak, sehingga setiap informasi yang disajikan oleh media massa dapat langsung diterima khalayak dengan mudah.

Dapat dikatakan bahwa media massa adalah sebagai alat utama dalam komunikasi massa yang mampu membentuk masa depan umat manusia. Ini berarti, media massa telah mempengaruhi atau membentuk perilaku manusia. Mengapa semua itu dapat terjadi salah satu alasannya adalah bahwa media massa yang kian pesat pertumbuhannya dewasa ini merupakan dampak sejarah panjang proses komunikasi umat manusia. Intinya adalah bahwa hampir setiap hari kita tidak bisa lepas dari peran media massa, bahkan setiap saat. Apa yang bisa dinikmati dari media massa itu langsung atau tidak memberikan pengaruh bagi perkembangan komunikasi manusia.

Manusia selalu membutuhkan informasi, dan informasi yang manusia butuhkan dapat diperoleh antara lain melalui media massa. Media massa sendiri tersedia dalam dua bentuk, yaitu cetak dan elektronik. Media massa cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid, dan masih banyak lagi jenisnya sedangkan

media elektronik yaitu seperti radio, televisi, dan internet. Media massa juga mempunyai fungsi beragam, diantaranya adalah sebagai media dakwah.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini media yang dimaksud adalah media cetak.

Setiap media memiliki tingkat kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Jika dibandingkan antara surat kabar dengan televisi maka dalam hal kecepatan, akan lebih unggul televisi, hal itu dikarenakan media elektronik bersifat elektrik. Namun surat kabar sebagai media cetak juga memiliki keunggulan diantara media massa yang lain. Dalam proses penyajiannya surat kabar memiliki keunggulan dalam menguasai ruang dan waktu, karena pesan-pesan yang ada di media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada tiap kesempatan. Masyarakat dapat membaca informasi yang disampaikan secara berulang-ulang sesuai keinginan mereka. Selain itu, surat kabar menyajikan berbagai macam berita dan informasi yang menarik dan dibutuhkan oleh para pembacanya yang disajikan secara aktual dan mendalam.

Banyaknya media cetak yang bersaing memberikan sajian berita yang terbaik bukanlah suatu hal yang baru lagi di era saat ini. Persaingan terjadi ketika berbagai jenis media cetak tersebut berlomba-lomba menarik perhatian pembaca dan berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan para pembaca. Dampak positifnya, persaingan yang semakin ketat menimbulkan sikap kreatif dan peduli

terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat dan apa yang akan disajikan didalam media cetak tersebut.

Media massa cetak sudah dimulai semenjak ditemukannya mesin cetak, karena dengan ditemukannya mesin cetak tersebut maka manusia dapat memperbanyak pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas, yakni dengan mengandalkan salah satu sifat komunikasi massa yang salah satunya adalah memperbanyak pesan melalui perantara media. Salah satu bentuk media massa cetak yang paling dikenal dan termasuk tua dalam peradaban manusia adalah surat kabar.

Peradaban masa kini lazim disebut sebagai peradaban masyarakat informasi, informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan karena informasi dapat dijadikan alat membentuk pendapat publik (publik opinion) yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku manusia.¹

Informasi diyakini telah menjadi kebutuhan pokok umat manusia karena hanya mereka yang mampu menguasai dan mengolah informasi yang akan berperan di garda depan dalam kerangka kehidupan. Sekarang di masa informasi, hampir tidak ada informasi yang tidak mungkin didapatkan. Hal ini terjadi karena pengaruh perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, peristiwa-peristiwa aktual dengan mudah didapatkan dan diterima saat itu pula. Terlebih

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: visi dan misi dakwah bil-qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 13.

sejak Indonesia memasuki Era reformasi dengan kebebasan mengakses dan memperoleh informasi yang semakin terbuka, dunia media massa mempunyai potensi besar mempengaruhi masyarakat luas dan menjadi medium informasi tercepat, interaktif langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, informasi sudah menjadi kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan. Informasi pada saat ini bukan hanya sebatas kebutuhan saja, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuasaan.²

Saat ini, jenis media massa sangat beragam. Antara lain radio, televisi, koran, majalah, tabloid, dan bulletin bahkan internet. Melalui berbagai media tersebut, penyebaran informasi tidak lagi terhambat batas ruang dan waktu. Karena dibelahan bumi manapun pertukaran informasi dapat terjadi secara serentak dan diterima oleh masyarakat dengan cepat dalam jumlah yang banyak.³

Namun pada kenyataannya, disisi lain dari era informasi dengan mudahnya penyebaran pesan melalui media massa dapat menimbulkan implikasi yang cukup mengkhawatirkan bagi kehidupan, baik aspek sosial, budaya bahkan agama. Hal ini karena informasi yang disajikan oleh media massa tidak hanya sesuatu yang bernilai positif, seperti yang mengandung unsur pendidikan dan agama. Akan tetapi media massa saat ini banyak pula yang menyebarkan informasi yang negatif, seperti hal-hal yang memiliki unsur pornografi, dan lain sebagainya.

² Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21* (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 16.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 68.

Dari sekian banyaknya media harian di Sumatera Utara, yang paling peduli dengan perkembangan nilai-nilai Islam adalah Harian Waspada. Hal ini terlihat antara lain dari penyajian kolom Al Bayan yang terbit setiap hari kecuali hari minggu dan rubrik mimbar jum'at yang terbit setiap hari jum'at. Al Bayan adalah suatu kolom di Waspada yang berisi tentang pesan-pesan dakwah, pesannya memuat ayat-ayat Al-qur'an dan Hadis. Al Bayan ini dimuat pada halaman depan di pojok kolom sebelah kiri, penulisnya adalah orang-orang yang mempunyai jiwa dakwah yang tinggi, seperti Tgk. H. Ameer Hamzah, Muhammad Arif Fadhillah Lubis, SHI, MSI, Dirja Hasibuan, Alexander Zulkarnaen, dan lain-lain.

Dalam surat kabar Harian Waspada terdapat salah satu kolom Al Bayan yang memuat pesan-pesan ilahiyah (ketuhanan) dengan tujuan supaya pembaca tetap berada di jalan-Nya dan tetap mengikut ajaran Rasul. Ciri khas kolom ini yaitu religius dan pesannya sesuai dengan keadaan yang kontemporer.⁴

Harian Waspada merupakan surat kabar umum berdasarkan isi penerbitannya, yaitu memuat informasi pendidikan, ekonomi, sosial, politik, hukum, agama dan lain-lain. Motto Waspada adalah "Demi Kebenaran dan Keadilan". Waspada memiliki komitmen dan konsisten dalam syiar Islam yaitu

⁴ Erwan Efendi, Kabag Humas Harian *Waspada*, *Wawancara di Lokasi Penelitian kantor Harian Waspada Medan*, Senin 06 Juli 2015, 14:00-16:00.

dengan membagi porsi pemberitaan sebagai berikut: 40% syiar Islam dan 60% umum.⁵

Fungsi surat kabar atau pers adalah menyiarkan informasi, pendidikan, menghibur, dan mempengaruhi massa. Surat kabar memiliki keunggulan yaitu mudah dijangkau masyarakat karena harganya relatif murah dibanding dengan media massa lainnya.⁶

Sebagai ilustrasi kuatnya pengaruh surat kabar, beberapa fakta berikut menarik untuk dikemukakan. Ada sebuah lembaga dakwah memperoleh dukungan besar dari masyarakat luas untuk kegiatan pengentasan kemiskinan karena dipublikasikan melalui surat kabar. Beberapa muballigh berceramah di atas mimbar dengan isi ceramah yang diperoleh dari surat kabar. Pada bulan Ramadhan, jutaan muslim memulai berpuasa dan berbuka dengan berpedoman pada jadwal waktu puasa di surat kabar. Bahkan memulai kegiatan setiap hari puasanya dengan membaca Renungan Ramadhan di pojok surat kabar. Ada juga seorang yang bertobat kembali menjadi orang saleh setelah membaca kisah kehidupan seseorang yang dimuat dalam *feature* surat kabar. Napoleon sendiri mengatakan ia lebih takut pada empat surat kabar daripada seratus serdadu dengan sangkur terhunus.⁷

⁵ Sukri Falah Harahap, *Wawancara* (Padangsidempuan: Kantor Biro Harian Umum Nasional *Waspada* Perwakilan Wilayah Tapanuli), Selasa, 28 Oktober 2014, 15:00-18:00.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 258-261.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 416.

Peran media cetak sangatlah penting, sehingga sulit dibayangkan negara-bangsa (*nation-state*) modern bisa hadir tanpa keberadaannya. Selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani aneka media komunikasi. Selain menjadi alat utama menjangkau publik, media cetak juga menjadi sarana utama untuk mempertemukan para pembeli dan penjual.⁸

Era informasi sekarang ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah). Para muballigh, aktivis, dan umat Islam pada umumnya yang memang kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah selain tetap harus melakukan dakwah *bi al-lisan* (ceramah, tabligh, khutbah) dan dakwah *bi al-hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku), juga harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (dakwah melalui pena atau tulisan) di media massa (cetak), melalui rubrik, kolom, opini, yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah, atau buletin-buletin internal masjid.⁹ Berdakwah melalui tulisan juga dijelaskan dalam firman Allah surat al-Qalam ayat 1 yaitu sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.¹⁰

⁸ William L. Rivers, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 17.

⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 93-94.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya: Special for Woman* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564.

Menurut M. Bahri Ghozaly, dakwah dengan menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain yaitu dakwah yang demikian merupakan dakwah yang komunikatif, yang tentu saja ini semua tanpa mengurangi arti dakwah secara langsung.¹¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Ali-Imran ayat 104 yang menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan berdakwah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹²

Jika dikaitkan ayat tersebut dengan penyajian Al Bayan tentunya akan memiliki sinkronisasi, dimana ayat ini menjelaskan makna yaitu mengajak kepada kebaikan, menyuruh untuk berbuat baik, dan melarang kemungkaran. Sesuai dengan kandungan pesan yang dimuat dalam kolom Al Bayan yaitu pesan-pesan religius dan tanggap pada persoalan yang ada.

Sesuai dengan dasar-dasar jurnalistik Islam yang dirintis oleh Rasulullah SAW, bahwa dalam mengembangkan dakwah Islam, Nabi telah memanfaatkan risalah (surat menyurat) sebagai media komunikasi. Nabi sendiri termasuk buta

¹¹ M. Bachri Ghozaly, *Dakwah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 33.

¹² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 63.

huruf (*ummi*), sungguhpun demikian dakwah secara risalah (surat menyurat) tetap terlaksana berkat bantuan sahabat-sahabat Nabi yang pandai menulis.

Dari kegiatan Nabi dan para sahabat melaksanakan dakwah tertulis yang ditujukan kepada raja-raja, menunjukkan kepada kita, bahwa landasan jurnalistik telah diletakkan oleh beliau selaras dengan kondisi dan kemajuan ummat pada waktu itu. Dengan melihat kepada banyaknya jumlah surat yang pernah dikirim oleh Nabi, menunjukkan betapa kesibukan Nabi berdakwah khususnya dibidang risalah (surat menyurat), di samping bidang-bidang lainnya.¹³

Berdasarkan hal di atas, maka untuk mengetahui lebih jauh mengenai isi pesan dakwah yang dimuat pada kolom Al Bayan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian ilmiah yang dirangkum dalam sebuah skripsi berjudul: **“PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA (Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015)”**.

Peneliti mengangkat judul ini yaitu dengan alasan bahwa pada bulan Januari sampai Maret Tahun 2015, memuat tulisan mengenai sirah Nabawiyah, salah satu contoh pada tanggal 02 Januari 2015 memuat pesan dengan judul Saidina Ali (ayahnya Nabi Muhammad Saw), bukan itu saja akan tetapi pesannya juga berkaitan dengan keadaan kontemporer. Salah satu contohnya pada edisi Maret pada tanggal 23 Maret 2015, memuat pesan dengan judul Nikah Via Handphone, dan lain sebagainya.

¹³ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah & Leadership* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 85-86.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kolom Al Bayan yang merupakan bagian dari Koran Harian Waspada. Muatan-muatan pesan dakwah yang dikomunikasikan dalam Kolom Al Bayan tentunya memiliki nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak. Terdapat juga karakteristik, sistem pesan, dan bangunan pesan yang dekat dengan kalangan masyarakat sebab dengan bahasa yang lugas dan jelas pada teks-teks dakwah ditiap edisi terbitannya. Keunikan ini tentunya menjadi daya tarik dalam melihat isi pesan dakwah yang disajikan dalam kolom Al Bayan dan pesan apa yang lebih dominan sehingga perlu ada penelitian untuk mengetahui bentuknya dari ketiga pesan dakwah yang lebih efektif.

C. Batasan Masalah

Pada dasarnya masalah dalam penelitian ini cukup luas, karena menyangkut pesan dakwah. Untuk bahan analisa dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membatasinya pada kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015. Fokus kajian dalam analisis adalah isi pesan atau materi pesan yang disampaikan dalam kolom Al Bayan, bukan pada komunikator, efek ataupun respon khalayak. Peneliti juga tidak bermaksud meneliti mengenai proses produksi penelitian pesan. Selain itu, keterbatasan penelitian dari segi waktu, biaya dan pemenuhan jadwal studi yang terbatas. Intinya yang akan diteliti dalam

penelitian ini adalah isi pesan dakwah dalam Harian Waspada pada kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dan kolom Al Bayan. Berikut penjelasannya:

1. Pesan dakwah adalah pesan yang dimaksud sama dalam proses pesan komunikasi yakni sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan-pesan (*message*) ini secara khas adalah bersumber dari al-Qur'an dan hadis atau pesan dakwah harus berisi kebenaran semata. Jadi pesan dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi tiga karakteristik yakni pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak. Ketiga kategori ini merupakan bentuk variabel bebas dan bersifat konseptual. Adapun kategori dari pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam kolom Al Bayan Harian Waspada adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kategori Konseptual dan Indikator Pesan Dakwah

No	Kategori	Sub Kategori	Indikator
1	Pesan Akidah	a. Iman Kepada Allah	Berupa ketauhidan atau kesaksian akan adanya Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa
		b. Iman Kepada Malaikat	Meyakini secara pasti bahwa Allah mempunyai para malaikat yang diciptakan dari nur, tidak pernah mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan

			mengerjakan setiap yang Allah perintahkan kepada mereka.
		c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah	Membenarkan dengan penuh keyakinan bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada hamba-hambanya dengan kebenaran yang nyata dan petunjuk yang jelas. (Al-Qur'an, Taurat, Zabur dan Injil).
		d. Iman Kepada Rasul	Membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah Ta'ala telah mengutus pada setiap ummat seorang Rasul.
		e. Iman Kepada Hari Akhir	Meyakini dengan pasti kebenaran setiap hal yang diberitakan Allah dalam kitab suci-Nya dan setiap hal yang diberitakan Rasul-Nya mulai dari apa yang akan terjadi sesudah mati, fitnah kubur, adzab, dan nikmat kubur, serta apa yang terjadi setelah itu antara lain kebangkitan dari kubur.
		f. Iman Kepada Qadha dan Qadar	Qadha adalah hukum Allah yang telah ditentukan untuk alam semesta ini, dan Allah menjalankan alam ini sesuai dengan konsekuensi hukum-Nya dari sunnah-sunnah yang Allah kaitkan antara akibat dan sebab-sebabnya. Adapun Qadar adalah takdir, yaitu menentukan atau membatasi ukuran segala sesuatu sebelum terjadinya dan menuliskannya di <i>Lauhil Mahfudz</i> .
2	Pesan Syariah	a. Ibadah	Mengandung cara-cara atau peraturan-peraturan, seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji, dan lain-lain yang berkaitan dengan <i>hablum minalloh</i> (hubungan dengan Allah)
		b. Muamalah	Mengandung cara-cara atau peraturan-peraturan seperti pernikahan, hutang piutang, jual beli, keadilan sosial, pendidikan, masalah makanan, kesehatan dan lain-lain yang menyangkut hubungan dengan manusia (<i>hablum minannas</i>).

3	Pesan Akhlak	a. Akhlak Kepada Allah	Akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
		b. Akhlak Kepada Manusia	Akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap sesama
		c. Akhlak Kepada Lingkungan	Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa, dan benda-benda yang tidak bernyawa, dan lain sebagainya.

Sumber: Evaluasi Ahli dan Referensi Pustaka

2. Kolom Al Bayan sebagai variabel terikat merupakan objek penelitian. Terdapat di dalam kolom Al Bayan tersebut pesan-pesan dakwah yang dapat dilihat dari variabel bebas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah frekuensi pesan dakwah (akidah, syariah dan akhlak) yang terkandung dalam Harian Waspada pada Kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015?
2. Pesan dakwah apa yang lebih dominan disajikan dalam Harian Waspada pada kolom Al Bayan Harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui frekuensi pesan dakwah (akidah, syariah dan akhlak) yang terkandung dalam Harian Waspada pada Kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang lebih dominan disajikan dalam Harian Waspada pada kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret tahun 2015.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pesan dakwah dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni secara teoritis dan praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis, dan khazanah yang berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah. Serta dapat menjadi tambahan referensi ilmiah tentang penelitian terhadap media massa cetak, melalui kolomnya.

2. Segi Praktis

Sebagai syarat mutlak untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsidimpuan. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi besar terhadap pelaku

dakwah untuk meningkatkan kemampuannya dalam ketrampilan menulis. Sehingga dapat memanfaatkan dan menguasai media massa cetak, agar pesan dapat diterima secara meluas, dan peran media massa dalam mengemban misi dakwah dapat terealisasi.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teoritis yang terdiri Kerangka Teori Penelitian Terdahulu. Pada kerangka teori dibahas tentang Pengertian Teori Agenda Setting, Asumsi-Asumsi Teori Agenda Setting, Dimensi Teori Agenda Setting, Kelemahan Teori Agenda Setting, Konseptual Pesan yang meliputi Pengertian Pesan Dakwah, Pengertian Kolom, Kolom Al Bayan dalam Kolom Harian Waspada dan Analisis Isi.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Data dan Keterbatasan Penelitian. Pada Temuan Umum

dibahasa tentang: Sejarah Singkat Harian Waspada, Sejarah Singkat Kolom Al Bayan, Misi dan Motto Harian Waspada Kolom Al Bayan, Rubrikasi dan Struktur Organisasi Redaksi Harian Waspada. Pada Temuan Khusus dibahas tentang: Analisis Pesan Dakwah Dalam Harian Waspada Pada Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015 dan Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kolom Al Bayan Pada Harian Waspada Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015. Selanjutnya dengan sub bahasan tentang : Kategorisasi Pesan Dakwah, Pesan Dakwah Yang Lebih Dominan Dalam Kolom Al Bayan Harian Waspada Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015 serta Reliabilitas Pesan Dakwah.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan lampiran data berupa kliping dokumen kolom Al Bayan sebagai bentuk data penguat penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Teori Agenda Setting

Teori Penentuan Agenda (bahasa Inggris: *Agenda Setting Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.¹

Teori Agenda Setting pertama dikemukakan oleh Walter Lippman (1965) pada konsep "*The World Outside and the Picture in our head*", penelitian empiris teori ini dilakukan Mc Combs dan Shaw ketika mereka meneliti pemilihan presiden tahun 1972. Mereka mengatakan antara lain walaupun para ilmuwan yang meneliti perilaku manusia belum menemukan kekuatan media seperti yang disinyalir oleh pandangan masyarakat yang konvensional, belakangan ini mereka menemukan cukup bukti bahwa para penyunting dan penyiar memainkan peranan yang penting dalam membentuk

¹ Werner J. Severin & James W. Tankard. Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 261.

realitas sosial kita, ketika mereka melaksanakan tugas keseharian mereka dalam menonjolkan berita.²

Khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media, mereka juga belajar sejauh mana pentingnya suatu isu atau topik dari penegasan yang diberikan oleh media massa. Misalnya, dalam merenungkan apa yang diucapkan kandidat selama kampanye, media massa tampaknya menentukan isu-isu yang penting. Dengan kata lain, media menentukan “acara” (agenda) kampanye. Dampak media massa, kemampuan untuk menimbulkan perubahan kognitif di antara individu-individu, telah dijuluki sebagai fungsi agenda setting dari komunikasi massa. Disinilah terletak efek komunikasi massa yang terpenting, kemampuan media untuk menstruktur dunia buat kita. Tapi yang jelas Agenda Setting telah membangkitkan kembali minat peneliti pada efek komunikasi massa.

Mereka menuliskan bahwa audience tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan kepada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan para kandidat dalam suatu kampanye pemilu, media massa terlihat menentukan mana topik yang penting. Dengan kata lain, media massa menetapkan 'agenda' kampanye tersebut. Kemampuan

² Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 24-32.

untuk mempengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa. Dalam hal kampanye, teori ini mengasumsikan bahwa jika para calon pemilih dapat diyakinkan akan pentingnya suatu isu maka mereka akan memilih kandidat atau partai yang diproyeksikan paling berkompeten dalam menangani isu tersebut.

McCombs dan Shaw pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom di berita halaman dalam, serta editorial, dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut. Dalam majalah, fokus utama terlihat dari bahasan utama majalah tersebut. Sementara dalam berita televisi dapat dilihat dari tayangan spot berita pertama hingga berita ketiga, dan biasanya disertai dengan sesi tanya jawab atau dialog setelah sesi pemberitaan.

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan dari kampanye tersebut. Temuannya adalah, ternyata ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi, dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa.

McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi agenda-setting media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

Akan tetapi, kritik juga dapat dilontarkan kepada teori ini, bahwa korelasi belum tentu juga kausalitas. Mungkin saja pemberitaan media massa hanyalah sebagai cerminan terhadap apa-apa yang memang sudah dianggap penting oleh masyarakat. Meskipun demikian, kritikan ini dapat dipatahkan dengan asumsi bahwa pekerja media biasanya memang lebih dahulu mengetahui suatu isu dibandingkan dengan masyarakat umum.

Berita tidak bisa memilih dirinya sendiri untuk menjadi berita. Artinya ada pihak-pihak tertentu yang menentukan mana yang menjadi berita dan mana yang bukan berita. Setelah tahun 1990an, banyak penelitian yang menggunakan teori agenda-setting makin menegaskan kekuatan media massa dalam mempengaruhi benak khalayaknya. Media massa mampu membuat beberapa isu menjadi lebih penting dari yang lainnya. Media mampu mempengaruhi tentang apa saja yang perlu kita pikirkan. Lebih dari itu, kini media massa juga dipercaya mampu mempengaruhi bagaimana cara kita berpikir.

Para ilmuwan menyebutnya sebagai framing. McCombs dan Shaw kembali menegaskan kembali tentang teori agenda setting, bahwa “the media

may not only tell us what to think about, they also may tell us how and what to think about it, and perhaps even what to do about it” (McCombs, 1997).

2. Asumsi-Asumsi Teori Agenda Setting

Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat.³

Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. Khalayak tidak hanya mempelajari isu-isu pemberitaan, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik berdasarkan cara media massa memberikan penekanan terhadap isu atau topik tersebut. Media massa mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.

Asumsi agenda-setting ini mempunyai kelebihan karena mudah dipahami dan relatif mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah di antaraberbagai topik yang dimuat media massa, topik yang mendapat perhatian lebih banyak dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi

³ Haryanto, *Metode Penelitian Komunikasi: Agenda Setting* (Surakarta: FISIP Program studi Komunikasi Massa UNS, 2003), hlm. 37-43.

pembacanya dan akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media.

Perkiraan ini dapat diuji dengan membandingkan hasil dari analisis isi media secara kuantitatif dengan perubahan pada pendapat umum yang diukur melalui survei pada dua (atau lebih) waktu yang berbeda. Teori ini menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah:

- (1) Masyarakat pers dan mass media tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu.
- (2) Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari pada isu-isu lain.

Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komunikasi massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal.

Ide dasar pendekatan Agenda Setting seperti yang sering dikemukakan Bernard Cohen (1963) adalah bahwa “pers lebih dari pada sekadar

pemberi informasi dan opini. Pers mungkin saja kurang berhasil mendorong orang untuk memikirkan sesuatu, tetapi pers sangat berhasil mendorong pembacanya untuk menentukan apa yang perlu dipikirkan”.

Dalam studi pendahuluan tentang Agenda Setting, McCombs dan Shaw (1972) menunjukkan hubungan di antara beberapa surat kabar tertentu dan pembacanya dalam isu-isu yang dianggap penting oleh media dan publik. Jenjang pentingnya isu publik ini disebut sebagai salience. Akan tetapi, studi ini sendiri bukanlah Agenda Setting seperti yang kita maksudkan, karena arah penyebabnya tidaklah jelas. Baik media ataupun publik bisa saja menimbulkan kesepakatan tentang jenjang isu-isu publik.

Selain itu, studi pendahuluan ini masih berupa suatu perbandingan umum, bukan perbandingan individual, seperti yang ditetapkan dalam hipotesis Agenda Setting ini. McCombs dan Shaw (1972) mengakui keterbatasan ini dalam studinya dan mengungkapkan bahwa “penelitian-penelitian lain harus meninggalkan konteks sosial yang umum dan memakai konteks psikologi sosial yang lebih spesifik”. Sayang sekali saran ini tidak sepenuhnya diikuti dalam hampir seluruh penelitian agenda setting yang dilakukan kemudian (Becker, 1982). Di pihak lain, studi-studi berikutnya tentang Agenda Setting berhasil menetapkan urutan waktu dan arah penyebab. Dalam kondisi tertentu, peneliti menunjukkan bahwa media massa benar-benar dapat menentukan agenda bagi khalayak yang spesifik, paling tidak pada suatu tingkat

agregatif(cf.ShawdanMcCombs,1977).McLeodetal.(1974)

membandingkan agenda pembaca-pembaca sebuah surat kabar dengan pembaca-pembaca surat kabar lain di Madison, Wisconsin. Dari pengamatan ini ia dapat menunjukkan bahwa dalam batas-batas tertentu ada perbedaan di antara keduanya.

Dalam pemberian suara, media ternyata tidak menunjukkan efek pada pemilih muda, yang baru pertama kali memberikan suaranya dan hanya sedikit mempengaruhi pemilih yang lebih tua. Pembagian lebih lanjut kelompok pemilih muda ini menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil menunjukkan bahwa mereka yang memiliki predisposisi partisan akan lebih dipengaruhi oleh agenda media. Akan tetapi, keterbatasan besar yang dihadapi penelitian ini disebabkan oleh liputan isu-isu publik surat kabar-surat kabar itu hampir sama. Dalam suatu studi yang dilakukan pada orang-orang yang menonton dan tidak menonton perdebatan calon-calon presiden Amerika Serikat pada tahun 1976, peneliti dapat menunjukkan perbedaan dalam penentuan agenda di kalangan segmen-segmen khalayak yang spesifik. Di samping itu, ditunjukkan pula bahwa waktu memainkan peranan penting dalam proses tersebut (Becker et al., 1979; McLeod et al., 1979).

3. Dimensi Teori Agenda Setting

Teori agenda setting memiliki tiga dimensi utama yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard, Jr : 1992):⁴

- 1) Agenda media
 - a. *Visibility* (visibilitas), jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
 - b. *Audience Salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
 - c. *Valence* (valensi), menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa
- 2) Agenda Khalayak
 - a. *Familiarity* (keakraban), derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
 - b. *Personal salience* (penonjolan pribadi), relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.
 - c. *Favorability* (kesenangan), pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.
- 3) Agenda Kebijakan
 - a. *Support* (dukungan), kegiatan menyenangkan bagi posisi berita tertentu.

⁴ Werner J. Severin & James W. Tankard, *Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media*, ed. 5th, penerj. Sugeng Hariyanto, Addison Wesley Longman Inc, *Teori Komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa*, 2001, hlm. 15.

- b. *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan), kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
- c. *Freedom of action* (kebebasan bertindak), nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

4. Kelemahan Teori Agenda Setting

Skandal Century yang pernah terjadi, beritanya tidak menjadi topik utama di semua media massa. Hanya beberapa media saja yang menjadikannya *headline*. Itu terjadi karena tidak sesuai dengan selera publik. Di sinilah kelemahan dari teori agenda setting. Ketika mulai masuk ke selera publik maka teori yang lebih relevan untuk melihatnya adalah *Uses* dan *Gratification*. Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya.⁵

Dalam memenuhi kebutuhan secara psikologis dan sosial, audiens menjadi tergantung pada media massa. Audiens memperlakukan media sebagai sumber informasi bagi pengetahuan mengenai perkembangan kasus Century. Karena itu, media pun bersedia menayangkan Sidang Pansus Century secara live. Media mencoba memberikan apa yang dibutuhkan oleh audiens sehingga memberikan efek dalam ranah afektif audiens. Salah satunya adalah meningkat dan menurunnya dukungan moral terhadap skandal Century yang sedang dalam penyelesaian.

⁵ Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Malang: CESPUR, 2003), hlm.8-10.

Bernard C. Cohen (1963) mengatakan bahwa pers mungkin tidak berhasil banyak pada saat menceritakan orang-orang yang berpikir, tetapi berhasil mengalihkan para pemirsa dalam berpikir tentang apa. Ini termasuk dalam kelebihan dari teori agenda setting sementara yang lainnya adalah memiliki asumsi bahwa suatu berita mudah dipahami dan mudah untuk diuji. Dari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki teori agenda setting tentu ada saja dampak negatif dan positifnya.

Dalam hal ini surat kabar harian Waspada membuat suatu agenda setting (penentuan agenda) yaitu memuat kolom yang rutin terbit setiap hari kecuali hari minggu dengan nama kolom Al Bayan. Orang yang bertanggung jawab atas kolom itu adalah Tgk. H. Ameer Hamzah yang tetap sebagai penulis kolom Al Bayan. dan penulis yang lain seperti Muhammad Arif Fadhillah Lubis, SHI, MSI, Dirja Hasibuan, Alexander Zulkarnaen, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan teori agenda setting untuk mengkaji bagaimana harian Waspada pada kolom al Bayan merektualisasikan fakta sejarah melalui informasi yang tersaji secara khusus dan dimuat secara rutin sehingga menjadi informasi yang aktual dan faktual.

5. Konseptual Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pesan adalah” suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan

kepada orang lain”,⁶ baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, pernyataan dan keterangan dari sebuah sikap. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*. Pesan adalah seperangkat lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima.⁷ Sebagai unsur dari aktivitas komunikasi, Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa pesan yaitu merupakan seperangkat lambang bermakna yang dilambangkan oleh komunikator.⁸

Pesan dakwah yang dimaksud sama dalam proses pesan komunikasi yakni sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan-pesan (*message*) dari pada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur’an dalam surat Al-Ahzab ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ
حَسِيبًا

Artinya: Yaitu orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan. (Q.S. Al-Ahzab: 39).⁹

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh.Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 883.

⁷ H.A.W. Widjadja, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hlm. 32.

⁸ Onong Uchjana Effendi, *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 674.

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum min Allah* atau *mua'mallah ma'al Khaliq*.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablum min annas* atau *mu'amallah ma'al Khalqi*.
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani.¹⁰

Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).¹¹

b. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:¹²

- 1) Masalah Ketuhanan (Akidah)

¹⁰ Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm. 42-43.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 319.

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 60.

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Akidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.¹³ Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw, dalam sabdanya:

عن ابي هريرة كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يوما بارزا للناس فأتاه رجل فقال يا رسول الله! ما الإيمان؟ قال: "ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)"

Artinya: Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. (Hadis Riwayat Imam Muslim).¹⁴

Jadi, materi dakwah dari segi akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada *qadha* dan *qadar*. Selain itu, materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Allah), ingkar dengan adanya Allah, dan sebagainya.

2) Masalah Keislaman (Syari'ah)

¹³ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 89-90.

¹⁴ Abi Husein Muslim, *Shahih Muslim Jilid I* (Beirut Libanon:Da'arul Kitab Ilmiah, 1992), hlm. 4.

Syari'ah menurut Syekh Mahmud Syaltut, dalam bukunya “*Al-Islam Wa Syari'ah*”, berisi tentang susunan, peraturan dan ketentuan yang disyariatkan Allah (dan Rasul-Nya) dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja, supaya manusia mempergunakan dalam mengatur hubungan dengan Allah, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan alam dan kehidupannya.¹⁵

Syariah Islam adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jaatsiyah ayat 18 berikut ini:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (Q.S.Al-Jaatsiyah: 18).¹⁶

Syariah merupakan seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Allah maupun antar manusia itu sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan dengan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur antara sesama manusia.¹⁷

¹⁵ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil Hikmah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 82.

¹⁶ Departemen Agama RI, hlm. 817.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hlm. 91.

Aspek syariah sering juga diartikan dengan aspek Islam yang terdiri atas lima unsur, sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Umar Bin Khattab:

قال عبد الله بن عمر إنى سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إن الإسلام بني على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصيام رمضان وتحج البت من استطاع إليه سبيلا (رواه مسلم)

Artinya: Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah Swt, dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah (Baitullah) bagi orang yang sanggup.¹⁸ (HR. Muslim).

Hadis tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syar'iyah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).¹⁹

3) Masalah Budi Pekerti (*Akhlaqul Karimah*)

Akhlaq sering juga disebut etika, moral, budi pekerti dan lainnya yang menyangkut perilaku. Masalah akhlak atau budi pekerti dalam dakwah Islam

¹⁸ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Muslim* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm.2.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

berfungsi sebagai penyempurna keimanan dan pemahaman keislaman. Menurut ajaran Islam, aspek akidah, ibadah, muamalah dan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa aspek akhlak dalam ajaran Islam sangatlah penting dan strategis. Sebab dengan akhlak itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.²⁰

Secara umum, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu: akhlak *karimah* (baik), dan akhlak *madzmumah* (buruk). Akan tetapi cakupan akhlak sangat luas, karena akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Al-khaliq, juga akhlak terhadap hubungan sesama manusia, serta akhlak hubungan antara manusia dengan alam semesta.

c. Tujuan Pesan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.²¹

Syekh Ali Mahfudz merumuskan bahwa tujuan berdakwah ada lima perkara yaitu:

²⁰ Irfan Hielmy, *Op. Cit.*, hlm. 90.

²¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 60.

1. Menyiarkan tuntunan Islam, membetulkan akidah dan meluruskan amal perbuatan manusia, terutama budi pekertinya.
2. Memindahkan hati yang dalam keadaan yang jelek kepada keadaan yang baik.
3. Membentuk persaudaraan dan menguatkan tali persatuan diantara kaum muslimin.
4. Menolak paham atheisme dengan mengimbangi cara-cara mereka bekerja.
5. Menolak *subhat-subhat*, *bid'ah* dan *khurafat* atau kepercayaan yang tidak bersumber dari agama dengan meneladani Ilmu ushuluddin.

Dari rumusan tujuan pelaksanaan dakwah diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan dakwah ada dua, yaitu: tujuan langsung, yakni ditujukan langsung kepada masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Sedangkan tujuan tidak langsung, yaitu dengan membentuk kader-kader da'i baik melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal, sehingga mereka dapat diterjunkan kedalam masyarakat.²²

d. Hakikat Pesan Dakwah

Hakikat pesan dakwah atau inti sari dari pesan dakwah berdasar pada hakikat dakwah. Menurut Muhammad Sul-ton, menyebutkan bahwa hakikat dakwah tersebut adalah sebagai berikut:²³

1) Dakwah sebagai Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan, orangnya disebut *muballigh*. Dakwah sebagai tabligh wujudnya adalah *muballigh* menyampaikan materi dakwah

²² Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 33-35.

²³ Muhammad Sul-ton, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 38.

(ceramah) kepada masyarakat. Materi dakwah bisa berupa keterangan, informasi, ajaran, seruan atau gagasan yang bertujuan untuk memberikan ruang pendidikan yang meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

2) Dakwah sebagai ajakan

Orang akan tertarik kepada ajakan jika tujuannya menarik, oleh karena itu *da'i* atau media baik cetak atau elektronik harus bisa merumuskan tujuan kemana masyarakat akan diajak. Ada dua tujuan, jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang cukup jelas yaitu mengajak manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan jangka pendeknya yaitu yang mudah terjangkau dan menarik hati masyarakat.

3) Dakwah sebagai pendidik

Pesan dakwah atau berdakwah juga mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Mendidik adalah pekerjaan menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia.

4) Dakwah berupa akulturasi budaya

Penyelesaian problema sosial sangat berkaitan dengan kebudayaan dalam suatu masyarakat tertentu, hal ini adalah merupakan dibutuhkannya akulturasi perpaduan dua budaya Islam dan adat kultural fungsional.

5) Dakwah berupa pekerjaan membangun

Secara makro dakwah atau pesan dakwah juga bermakna membangun sebagaimana dicontohkan dalam sejarah, dakwah juga bisa dimaksud untuk

membangun tata dunia Islam hingga membentuk masyarakat Islam dan juga membangun komunitas Islam.

Dengan demikian peranan dakwah dalam mensosialisasikan ajaran Islam, maka sederetan ayat Al-Qur'an maupun hadis mewajibkan setiap muslim untuk melakukan kegiatan dakwah. Bahkan misi utama diutusny nabi dan rasul-rasul Allah tersebut adalah untuk menyampaikan dakwah kepada segenap manusia. Salah satu ayat yang terkait dengan itu adalah sebagai berikut:²⁴

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi. (QS. Al-Ahzab: 45-46).

Dalam buku Metode Dakwah dijelaskan bahwa hakikat dakwah Islam, Ismail R. Al-Faruqi dan istrinya Lois Lamy membagi pada tiga yaitu kebebasan, rasionalitas, dan universalisme yang ketiganya saling melengkapi. Kebebasan sangat dijamin dalam agama Islam, termasuk kebebasan meyakini agama. Objek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri.

Dakwah Islam merupakan ajakan untuk berpikir, berdebat, dan berargumen kemudian apa yang diupayakan adalah penilaian, maka dari

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 675.

hakikat sifat penilaian, tujuan dakwah tidak lain adalah kepasrahan yang beralasan, bebas dan sadar dari objek dakwah terhadap kandungan dakwah. Selanjutnya keuniversalan Risalah Nabi Muhammad adalah untuk semua manusia, bahkan juga jin. Risalahnya berlaku sepanjang masa tanpa batasan ruang dan waktu.²⁵

6. Pengertian Kolom

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, kolom adalah bagian khusus yang utama dalam surat kabar atau majalah.²⁶ Kolom Al Bayan ini dimuat rutin setiap hari kecuali hari minggu dan dimuat dihalaman depan bagian pojok sebelah kiri bawah, dan memiliki lanjutan kolom di halaman A2. Pada kolom ini muatan pesannya religius atau memiliki nilai ilahiyah (ketauhidan).

7. Kolom Al Bayan dalam Koran Harian Waspada

Kata al-Bayan berasal dari bahasa Arab yaitu *bana-yabinu-bayanan* yang artinya nyata, terang.²⁷ Menurut wakil Penanggung jawab Harian Waspada Sofyan Harahap, bahwa Al Bayan adalah suatu kolom yang bertujuan untuk nasihat secara halus kepada pembaca baik muslim maupun non muslim.

²⁵ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 31-33.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 581.

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hlm. 75.

8. Analisis Isi (content analysis)

a. Pengertian Analisis Isi

Dalam buku *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* bahwa analisis memiliki defenisi sebagai *Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use.*²⁸

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Barelson's defined content analysis as "a research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication.

Barelson mendefenisikan secara umum bahwa analisis isi sebagai sebuah teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskriptif kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik,

²⁸ Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* (London: Sage Publications, 2004), hlm. 18-19.

teater, dan sebagainya.²⁹ Dalam hal ini yang akan peneliti analisis adalah surat kabar harian Waspada yaitu pada kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015.

Analisis isi kuantitatif harus dibedakan dengan jenis-jenis isi lainnya seperti semiotika, *framing*, wacana, naratif, dan lain sebagainya. Analisis isi kuantitatif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan analisis teks lainnya. Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.³⁰

Beberapa ahli menyajikan definisi yang beragam tentang analisis isi yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Barelson (1952:18), analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).
2. Holsti (1969:14), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
3. Krippendorff (1980:21;2006:8), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.
4. Weber (1994:9), analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 89.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

5. Riffe, Lacy, dan Fico (1998: 20), analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.
6. Neuendorf (2002: 10), analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (diantaranya objektif, intersubjektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks dimana pesan dibentuk dan ditampilkan.³¹

b. Prinsip Analisis Isi

Adapun prinsip analisis isi adalah sebagai berikut:³²

1. Prinsip sistematis, artinya ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Peneliti tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti.
2. Prinsip objektif, artinya hasil analisis tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun penelitiannya berbeda.
3. Prinsip kuantitatif, artinya mencatat nilai-nilai bilangan frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.

³¹ *Ibid.*, hlm. 16.

³² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 231.

4. Prinsip isi yang nyata, artinya yang diteliti dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan peneliti. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

c. Manfaat dan Tujuan Analisis Isi

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* (2000:305) mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media
2. Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat.
4. Mengetahui fungsi dan efek media
5. Mengevaluasi media *performance*
6. Mengetahui apakah ada bias media.

Deskripsi lainnya mengenai tujuan analisis isi disampaikan oleh Wimmer & Dominick (2000:136-138), yaitu:³³

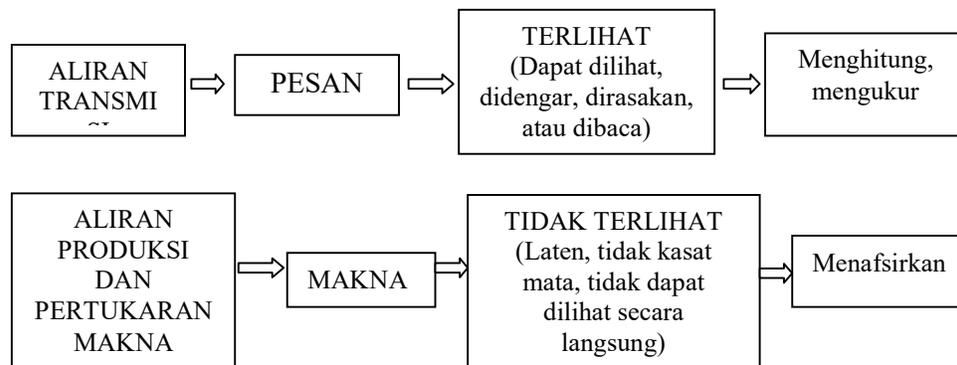
³³ *Ibid.*, hlm. 232.

1. Menggambarkan isi komunikasi (*describing communication content*), yaitu mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.
2. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*testing hypotheses of message characteristic*), yaitu sejumlah periset berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan.
3. Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*comparing media content to the "real-world"*).
4. Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat (*assessing the image of particular groups in society*)
5. Mendukung studi efek media massa (*establishing a starting point for studies of media effects*), artinya penggunaan analisis isi seringkali digunakan sebagai sarana untuk memulai riset efek media massa.

d. Peta Analisis Isi

Sebelum membahas analisis isi, perlu diuraikan terlebih dahulu peta analisis isi. Dengan pemetaan ini diharapkan akan jelas dimana letak analisis isi dengan analisis lainnya. Secara umum, ada dua bentuk aliran atau paradigma dalam studi isi. **Pertama** aliran transmisi yaitu aliran ini melihat komunikasi sebagai bentuk pengiriman pesan. Komunikasi disini dilihat sebagai proses yang statis. Proses dilihat secara linear dari pengirim ke penerima. Asumsi dari aliran ini adalah adanya hubungan satu arah dari media

kepada khalayak. Peranan dalam menyampaikan pesan digambarkan sebagai yang satu aktif, dan yang lain pasif. **Kedua** aliran produksi dan pertukaran makna. Yang menjadi titik perhatian bukan bagaimana seseorang mengirimkan pesan, tetapi bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan makna. Disini tidak ada pesan dalam arti yang statis yang saling dipertukarkan dan disebar. Pesan itu sendiri dibentuk secara bersama-sama antara pengirim dan penerima atau pihak yang berkomunikasi.³⁴



Gambar Aliran Transmisi Dan Produksi Makna

e. Pendekatan Analisis Isi

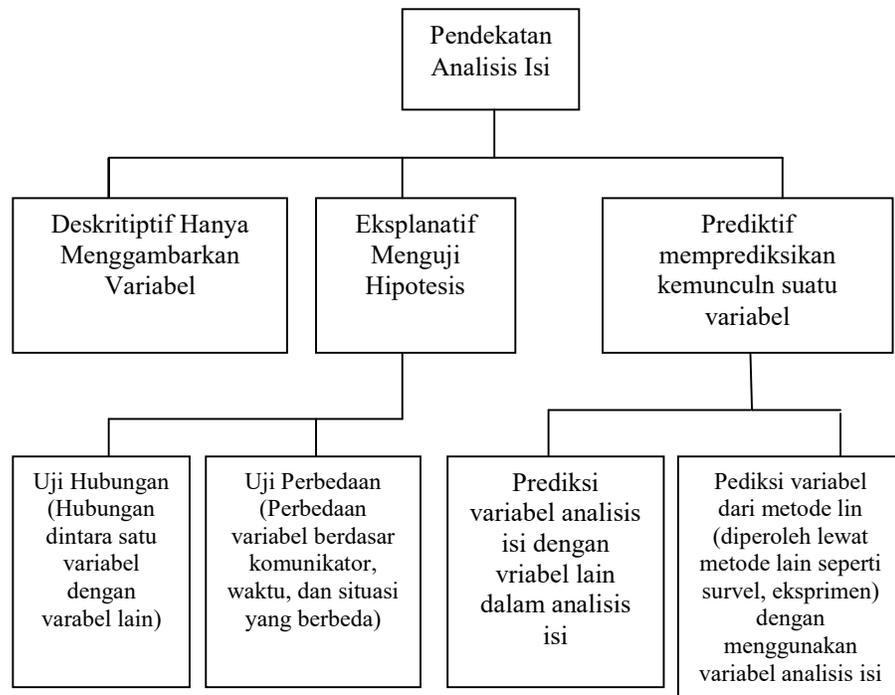
Pendekatan dalam analisis isi dapat dibagi kedalam tiga bagian besar, yakni:³⁵

1. Analisis isi deskriptif, yaitu sebatas menggambarkan pesan.
2. Analisis isi eksplanatif, yaitu berusaha untuk menguji hubungan diantara variabel.

³⁴ Eriyanto, *Op.Cit.*, hlm. 2-4.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 46.

3. Analisis isi prediktif, yaitu untuk memprediksi variabel lain dengan menggunakan suatu variabel.



Gambar Pendekatan Analisis Isi

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan analisis isi deskriptif, yaitu hanya menggambarkan pesan dakwah dalam Harian Waspada pada kolom Al Bayan Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015.

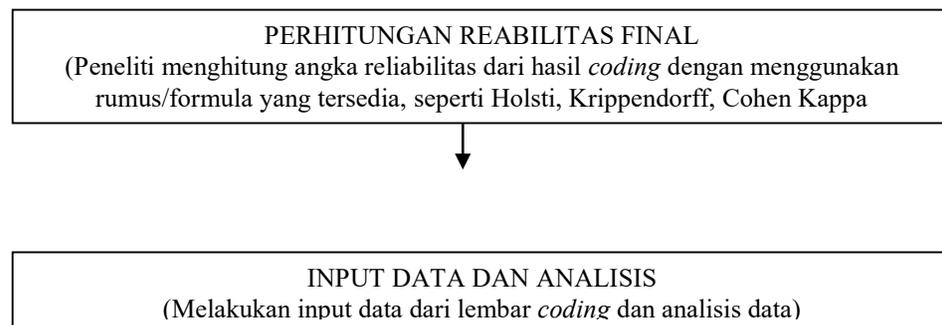
f. Tahapan Analisis Isi

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. Tahap awal dari analisis isi adalah merumuskan tujuan dan konseptualisasi. Peneliti kemudian menyusun lembar *coding (coding sheet)*. Semua data ini lalu dihitung dan ditabulasi, dalam bentuk tabel dan grafik.

Sebelum lembar *coding* (*coding sheet*) dipakai dalam penelitian, kategori ini perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian kategori ini untuk mengetahui apakah kategori dalam lembar *coding* yang akan digunakan sudah terpercaya (*reliabel*) atau belum. Bila hasil uji kategori menunjukkan sudah *reliabel*, barulah kategori ini layak digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya tahapan analisis isi terlihat pada gambar dibawah ini:³⁶



³⁶ *Ibid.*, hlm. 56-57.



Gambar Tahapan Analisis Isi

g. Keterbatasan Analisis Isi

Walaupun analisis isi sangat sering digunakan dalam penelitian komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, namun analisis isi ternyata masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain:³⁷

1. Analisis hanya menekankan data kepada apa yang tersurat saja, baik dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulisan), maupun dalam bentuk gambar atau lukisan yang bersifat verbal simbol. Sedangkan apa yang tersirat dan yang berada di belakang suatu teks, tidak dapat dianalisis.
2. Dalam analisis isi sangat ditekankan pengukuran. Pengukuran dilakukan apabila sudah jelas kategori-kategori yang akan diukur. Para pengkoding sering menafsirkan secara berbeda kategori-kategori tersebut, dan sering tidak menunjukkan hasil

³⁷ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 60-61.

pengkodean yang sama terhadap satu kategori, sehingga hasil penelitian kemungkinan dapat menyimpang.

3. Informasi atau data yang dianalisis pada umumnya adalah dalam bentuk kualitatif, kemudian diubah ke dalam bentuk kuantitatif. Sehingga hasilnya dapat meragukan bagi sebahagian peneliti. Sebab frekuensi munculnya satu perkataan yang sama dapat menimbulkan makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda.
4. Analisis isi sering sekali membutuhkan waktu yang agak lama dan biaya mahal. Biasanya peneliti perlu memvideokan berbagai acara di televisi yang akan dianalisisnya. Kalau tidak, dikhawatirkan data tidak sempat diamati akibat sifat media televisi yang berlangsung secara cepat dan tidak dapat diulang kembali.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah disebutkan diawal pembahasan, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam kolom Al Bayan di Harian Waspada (Analisis Isi terhadap pesan dakwah). Penelitian tentang pesan-pesan dakwah pada media cetak berupa surat kabar, novel, majalah buletin dan media internet, sangat banyak akan tetapi peneliti hanya mengambil yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Ahmad Rifki Skripsi 2009, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Hikmah Pada Surat Kabar Republika Edisi 2-28 Februari 2009*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Klaus Krippendorf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pesan Akhlak menjadi urutan tertinggi pada semua edisi dari setiap paragraf dengan presentase 45% dan pesan Syariah menempati urutan kedua dengan presentase 36%, sedangkan pesan Akidah menjadi urutan ketiga dengan presentase sebesar 19%. Dan konflik Palestina-Israel merupakan konflik yang sulit diredam, mereka masing-masing menyatakan berhak atas tanah yang bernama Palestina. Selain itu, faktor agama juga tidak bisa dipungkiri sebagai salah satu penyebab utama terjadinya konflik tersebut.³⁸

2. Muhammad Erfan Nul Hakim Skripsi 2008, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Buletin Jum'at Al-Mimbar Tambun Selatan-Bekasi*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Secara singkat kesimpulan penelitian ini adalah selama bulan Februari-April 2008 pesan yang terkandung dalam Buletin Al-Mimbar lebih

³⁸ Ahmad Rifki, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Hikmah Pada Surat Kabar Republika Edisi 2-28 Februari 2009*, Skripsi FDK UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

dominan mengandung pesan nilai syariah, karena pada saat itu Pemda Bekasi sedang gencar-gencarnya membersihkan penyakit masyarakat yaitu prostitusi.³⁹

Berbagai kajian para peneliti terdahulu, yang meneliti tentang analisis isi terhadap pesan dakwah di media massa cetak meskipun demikian tentunya akan memiliki perbedaan dan persamaan. Dimana letak perbedaannya yaitu dari segi subjek penelitian berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula, meskipun objeknya sama-sama menganalisis isi pesan di dalam media. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yaitu dari segi menggunakan metode dan pendekatan, peneliti menggunakan metode analisis isi pendekatan kuantitatif deskriptif.

³⁹ Muhammad Erfan Nul Hakim, *Analisis Isi Pesan Dakwah Buletin Jum'at Al-Mimbar Tambun Selatan-Bekasi*, Skripsi FDK UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang ada pada media sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu lokasi penelitian ini pada Harian Waspada kolom Al Bayan yang diterbitkan oleh media Waspada. Berkaitan dengan waktu penelitian ini bahwa proses penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Oktober 2014 hingga Juli 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian teks media yang membahas tentang isi media dengan menggunakan analisis isi. Adapun jenis penelitian ini adalah analisis isi paradigma aliran transmisi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Rachmat Kriyantono mendefinisikan bahwa analisis isi adalah analisis isi kuantitatif.¹ Erianto yang memahami analisis isi sebagai dasar utama metode penelitian isi pesan dengan pendekatan kuantitatif, namun mengacu pada salah satu jenis penelitian kuantitatif yakni deskriptif sehingga dapat dikatakan penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Pada tatanan konsep yang dirumuskan

¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 232.

Erianto analisis isi untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu.²

Ruang lingkup analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Desain analisis isi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel. Peneliti dalam konteks penelitian ini hanya menggambarkan jumlah, jenis, kategori, dan tema-tema pesan dakwah dalam Harian Waspada kolom Al Bayan.

Pada dasarnya analisis isi deskriptif jenis ini, harus dibedakan dengan analisis isi lainnya seperti semiotika, *framing*, wacana, naratif, dan wacana kritis. Analisis isi deskriptif memiliki karakteristik yang berbeda dengan analisis isi lainnya. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi.

Posisi analisis isi sebagai metode dalam mengkaji teks atau dokumen, dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

1. Metode analisis isi sebagai metode utama dalam mengkaji teks atau dokumen
2. Metode analisis isi sebagai salah satu metode dimana peneliti menggunakan beberapa metode (seperti survei dan eksperimen) dalam mengkaji dan menganalisa teks atau dokumen.

² Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Lainnya* (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 15.

3. Metode analisis isi sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dan kesimpulan yang telah didapat dari metode lain.

Penggunaan analisis isi pada penelitian ini, peneliti menjadikan analisis isi sebagai metode utama. Hal ini karena analisis isi dalam lapangan ilmu komunikasi dapat menganalisa isi media baik cetak maupun elektronik. Analisis isi dapat dipakai untuk mempelajari tentang konteks komunikasi antar pribadi, kelompok, atau organisasi dengan syarat ada dokumen yang tersedia sebagai objek yang akan dianalisa. Pada konteks penelitian ini penelitian mengambil dokumen dari media Waspada yang dikhususkan pada kolom Al Bayan sebagai dokumen yang dapat diterapkan analisis isi dalam menelitinya.

Adapun alasan penggunaan metode analisis isi sebagai metode utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Objektif: Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi media secara apa adanya, tanpa ada campur tangan dari subjektivitas peneliti. Penelitian ini pada dasarnya menghilangkan keberpihakan, bias dan kecendrungan tertentu dari peneliti. Hal ini dilaksanakan dengan dua aspek penting yakni validitas dan reliabilitas. Validitas dengan mengukur pesan dakwah dalam kolom Al Bayan dan reliabilitas yakni menghasilkan temuan penelitian yang sama jika ada orang lain yang meneliti sama meskipun dengan latar belakang yang berbeda.

- b. Replikabel: Alasan penggunaan penelitian ini adalah dimana penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif tidak memiliki hasil yang berbeda jika penelitian ini diulang kembali.
- c. Manifest: Dimana penelitian ini pada dasarnya meneliti apa yang tampak pada objek atau dokumen. Seperti halnya pada media Waspada kolom Al Bayan dimana dokumen yang mereka terbitkan dapat dikumpulkan dan dibaca sesuai dengan variabel yang akan dilihat pada penelitian ini.
- d. Perangkuman dan generalisasi: Perangkuman ini bertujuan untuk membuat karakteristik-karakteristik isi dari media. Sebab analisis isi jenis kuantitatif tidak berpretensi untuk menyajikan fakta secara detail. Dimana pesan dakwah dalam kolom Al Bayan akan digeneralisasi. Bukan untuk melihat peristiwa atau pesan dakwah yang lebih spesifik.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian.⁴ Populasi yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini adalah benda berupa objek. Objek tersebut adalah dokumen edisi terbitan Harian Waspada kolom Al Bayan yang dibatasi berdasarkan waktu terbitnya yakni mulai dari bulan Januari sampai Maret

³ *Ibid.*, hlm. 16-30.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

tahun 2015. Alasan peneliti memilih pada bulan Januari sampai Maret tahun 2015 didasarkan pada keterbatasan peneliti dan kontinuitas pesan.

Dapat diketahui bahwa jumlah teks pesan yang diterbitkan oleh Harian Waspada pada kolom Al Bayan dalam rentan bulan Januari hingga Maret ada 76 tulisan. Tulisan-tulisan yang diterbitkan merupakan hasil tulisan dari 3 orang penulis, hanya satu orang yang tetap sebagai penulis kolom Al Bayan, yaitu Tgk.H.Ameer Hamzah.

2. Sampel

Teknik penarikan sampel dalam analisis isi dalam hal ini peneliti memilih penarikan sampel purposive (*purposive sampling*) yang artinya sembarang sampel yaitu asal sesuai dengan target populasi yang telah peneliti tentukan dengan alasan kesulitan teknis yaitu waktu dan biaya peneliti.⁵ Sampel penelitian adalah bagian dari keseluruhan populasi.⁶ Suharsimi Arikunto dalam menentukan sampel penelitian jika objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika objeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 %.⁷ Mengingat populasi penelitian yakni edisi harian Waspada kolom Al Bayan dari Januari sampai Maret tahun 2015 berjumlah 76 terbitan, dan kurang dari 100 terbitan, maka peneliti mengambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian

⁵ Eriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 147.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 107.

⁷ *Ibid.*, hlm. 104.

populasi edisi Harian Waspada kolom Al Bayan selama tiga bulan yaitu bulan Januari sampai Maret tahun 2015.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun proses pendokumentasian dengan cara berikut ini:

1. *Klipping* yakni mengumpulkan setiap edisi terbitan Harian Waspada kolom Al Bayan dari bulan Januari sampai Maret tahun 2015.
2. Telaah teks yaitu dengan membaca seluruh dokumen berupa seluruh edisi terbitan Harian Waspada kolom Al Bayan dari bulan Januari sampai Maret tahun 2015. Untuk melaksanakan telaah teks peneliti akan melihat dari sudut pandang dakwah dengan cara melihat kesatuan teks (*unity*) sebagai berikut:
 - a. Unit Fisik (*physical units*) adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks yang dilihat dari hari terbit, tanggal terbit, penulis dan judul teks.
 - b. Unit Sintaksis (*syntactical units*) adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Dimana peneliti akan menelaah teks dengan melihat kesatuan pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak sebagai elemen dalam memilah teks.
 - c. Unit Propositional (*propotitional units*) adalah unit yang menggunakan pernyataan (proposisi). Peneliti menghubungkan dan mempertautkan satu kalimat dan kalimat lain dan menyimpulkan pernyataan (proposisi) yang

terbentuk dari rangkaian antar kalimat yang mengarah pada tiga karakteristik pesan dakwah.

3. *Coding data* berupa kategori data yang sesuai dengan variabel penelitian yakni pesan dakwah yang terbagi menjadi tiga kategori berikut:
 - a. Pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah
 - b. Pesan dakwah yang berkaitan dengan syariah
 - c. Pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak.

Proses *coding* dalam menentukan karakteristik-karakteristik pesan dakwah dalam isi atau pesan pada kolom Al Bayan dilakukan dengan sistem penomoran pesan sesuai dengan edisi, judul pesan, jumlah paragraf.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengukur validasi dalam analisis isi pada dasarnya adalah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Dalam bahasa Krippendorff arti penting validitas ini dikatakan sebagai:⁸

“Kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk menyakini bahwa fakta-fakta yang ada tidak dapat ditentang. Ia mengukur apa yang didesain untuk diukur dan kita menganggap analisis isi valid sejauh inferensinya didasarkan atas dasar pembuktian yang dicapai secara independen. Validitas menjamin bahwa temuan-temuan penelitian (analisis isi) harus diambil secara serius dalam membangun teori-teori ilmiah atau membuat keputusan mengenai masalah-masalah praktis.

Ada beberapa validitas yang dikenal dalam analisis isi yakni:

⁸ Eriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 259-373.

- a. Validitas Muka (*Face Validity*) yang digunakan untuk mengecek dan memastikan bahwa ukuran pesan yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.
- b. Validitas Kecocokan (*Concurrent Validity*) yang digunakan untuk melihat kecocokan atau korelasi antara variabel penelitian yang akan diukur.
- c. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*) yang disusun berdasarkan bangunan teori tertentu dalam melihat konstruksi fakta atau peristiwa yang ada dalam teks atau pesan.
- d. Validitas Prediksi (*Predictive Validity*) yang digunakan untuk melihat prediksi secara tepat kondisi di masa depan seperti yang tergambar dalam hasil penelitian berdasarkan alat ukur.
- e. Validitas Isi (*Content Validity*) adalah alat ukur yang memasukkan berbagai dimensi dan berbagai indikator dalam mengukur pesan atau isi sehingga banyak kategori-kategori yang muncul dalam gambaran data hasil penelitian.

Mengukur validitas dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran validitas isi (*content validity*) sebagai alat ukur dalam mendeskripsikan pesan dakwah dalam harian Waspada Kolom Al Bayan. Validitas isi ini tentunya memberikan kategori-kategori pesan yang harus dievaluasi ahli (panel ahli) dan persetujuan komunitas ilmiah yang berdasarkan buku atau jurnal ilmiah. (lembar validitas terlampir). Pengujian dengan cara ini tidak dapat memastikan secara presisi apakah alat ukur mempunyai validitas yang tinggi, sedang, ataukah rendah. Hal ini karena hasil akhir dari evaluasi ini bukanlah sebuah skor yang dapat

dibuat kategori tinggi rendah. Dan untuk memperoleh validitas terhadap kategori-kategori pesan dakwah, maka peneliti menggunakan panel ahli (juri) dalam menganalisis kerangka konsep kategori pesan, yaitu:

- 1) Drs. Hamlan, M.Ag, bidang keahlian yaitu dakwah dan juga sebagai Dosen/PNS di IAIN Padangsidimpuan.
- 2) Drs. Kamaluddin, M.Ag, bidang keahlian yaitu dakwah dan juga Dosen/PNS dan menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Alat ukur selain harus valid juga mempunyai reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Analisis isi haruslah dilakukan secara objektif. Ini berarti tidak boleh ada beda penafsiran antara satu orang *coder* dan *coder* yang lain. Desain reliabilitas Krippendorff (1980, 2004), membagi tiga jenis reliabilitas yakni:⁹

1. Stabilitas (*stability*), merupakan derajat sejauh mana alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu.
2. Reprodusibilitas (*reproductibility*), adalah derajat sejauh mana sebuah alat ukur dapat menghasilkan temuan yang sama dalam berbagai keadaan yang berbeda, di lokasi yang berbeda-beda, dan menggunakan pengkode yang berbeda.
3. Akurasi (*accuracy*), adalah derajat sejauh mana sebuah alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berbeda dengan standar yang telah dikenal, atau menghasilkan apa yang memang dituntut untuk dihasilkan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 284-286.

Dalam hal ini peneliti memilih desain *reproductibility* atau yang lebih dikenal sebagai reliabilitas antar *coder* (*intercoder reliability*). Sesuai dengan namanya (*intercoder*), perhitungan reliabilitas membutuhkan dua atau lebih orang *coder*. Masing-masing *coder* akan diberikan alat ukur (lembar *coding*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar *coding*. Hasil dari pengisian *coder* itulah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya. Dalam analisis isi, ada sejumlah formula (rumus) yang dapat dipakai untuk menghitung derajat reliabilitas dari suatu alat ukur. Adapun alat ukur yang dipakai peneliti adalah menggunakan rumus formula Holsti.

$$\text{Reabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*)

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Perlu diketahui bahwa ukuran angka reabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1. Dimana angka 0 menunjukkan tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan angka 1 berarti persetujuan sempurna diantara para *coder*. Artinya makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, berarti alat ukur ini

benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,7, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.¹⁰

F. Analisis Data

Setelah semua dokumentasi dari kolom Al Bayan telah *dicoding* langkah selanjutnya adalah melakukan input data dan rekap data. Peneliti dalam melakukan analisis data statistik dengan cara berikut ini:¹¹

- a. Tabulasi Biasa yakni membuat tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini ada dua jenis yaitu
 - 1) Tabel frekuensi biasa yakni tabel yang memuat masing-masing kategori pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak serta persentasenya.
 - 2) Tabel frekuensi kumulatif yakni tabel yang menyertakan jumlah tabel perhitungan secara keseluruhan.
- b. Grafik yakni dimana peneliti akan membuat grafik persentase. Adapun grafik yang akan digunakan adalah diagram batang.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 288-290.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 305-309.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Harian Waspada

Harian Waspada didirikan di Medan pada tanggal 11 Januari 1947 oleh sejarawan, Moehammad Said. Pada saat itu Medan masih berpenduduk sekitar 300 ribu jiwa, kala itu Medan masih kurang lebih sebulan di timbang terimakan Inggris pada pasukan Belanda.¹

Pada saat sibuk perdana beliau didatangi seseorang yang berusaha menghalangi agar harian tersebut jangan sampai terbit. Sebab menurut pikiran mereka, janggal sekali jika surat kabar republik di daerah Belanda dibiarkan menghantam Belanda yang waktu itu berniat kembali menguasai republik Indonesia.

Namun tekad yang keras dari H.Moehammad Said menaklukkan utusan Belanda tersebut. Terutama dengan pernyataan yang menyindir “apakah Belanda menguasai Medan dengan membawa sistem ke Nazi-an atau Demokratis”?.

Dipilihnya nama “*WASPADA*” berdasarkan situasi pada saat itu yang menuntut setiap orang bersikap Waspada karena menjelang akhir 1946 Belanda menguasai Medan dengan membawa ke Nazi-an atau Demokratis?, Belanda

¹ Mohammad Said, *Mengenal Berdirinya Waspada* (Medan:PT.Harian Waspada Medan, Tt), hlm. 1.

masih bernapsu memperluas wilayah kekuasaannya. H.Moehammad Said merasa khawatir akan hal itu dan merasa perlu menganjurkan kepada para pemimpin Indonesia agar senantiasa Waspada dalam berunding dengan Belanda. Oleh karena itu, beliau tergugah menyebutkan nama koran yang akan diterbitkan dengan nama "*WASPADA*".

Selain itu beliau berpendapat, yang penting saat itu mengumandangkan surat republik diluar daerah Edisi perdana Harian Waspada yang dicetak dipercepatan Syarikat Tapanaoi, terbit hanya berukuran setengah lembar dengan oplah 1000 Exp gundul, oplah hanya 300 lembar dan penerbitan ketiga sampai seterusnya dapat diterbitkan kembali 2 (dua) halaman penuh.

Sejak terbitnya Waspada, harian ini mengalami pasang surut akibat adanya teror dari Belanda yang merasa berita-berita Waspada menguntungkan Republik Indonesia. Waspada mengalami problem sebanyak lima kali, yaitu:

1. Berkaitan dengan berita kutipan dari Harian "Berita Indonesia" 01 Agustus 1947 yang menyiarkan serdadu Belanda membakar rumah penduduk.
2. Waspada diberendel selama 14 hari (24 Juli – 06 Agustus 1948), berkaitan dengan pembuatan berita 5 Juli 1948 berjudul "Merdeka sepuhan juragan", kiriman juru wartawan tentang 16 Perwira. Kom, Leger digarut yang dikebumikan.
3. Pembelaan Waspada menyangkut berita 02 Agustus 1948 karena dianggap tendesius dapat merugikan usaha Belanda ke arah stabilitas, seolah Belanda kekurangan pekerja atau simaptisan.

4. Bertalian dengan agresi ke 2 Belanda pada bulan Desember 1948.
5. Terjadi pada tanggal 02 April 1949 dan sangat mengegerkan sehubungan dengan berlangsungnya perundingan Mr. M Roem dengan Mr. Van Roijen, dalam hal ini Waspada sengaja memblok aut beritanya untuk melemahkan arti konfrensi Sumatera Utara tersebut.

Harian Waspada merupakan surat kabar pertama di Sumatera Utara yang mencetak dengan sistem offset tersebut hasilnya lebih bersih dan rapi dibandingkan dengan cetakan sebelumnya menggunakan letter press dan mesin rotasi. *Letter press* adalah hurup-hurup berita disusun dengan tangan isi berita diset dengan timah, kemudian dipress diatas koran berukuran satu halaman koran. Koran tersebut disiram oleh timah panas agar hurup-hurupnya timbul. Hasil koran ini selanjutnya dipasang dimesin MAN rotasi untuk mencetak produk jadi surat kabar Waspada. Pada tahun 1970 cetak rotasi mulai ditinggalkan:

- a. Pada tanggal 1972 Waspada dicetak dengan mesin offset dan hurup-hurup dengan *inter type-line type*.
- b. Setting dengan mesin universal, prosesnya lebih cepat menggunakan display (tanpa monitor).
- c. Pada tahun 1983 alpa komputer dengan display, dan tiga bulan kemudian dengan *compugrapi*, memiliki monitor hasilnya dikertas *setting paper*.
- d. Desember 1991 mempergunakan computer mecintosh dimana prosesnya semakin singkat.

2. Sejarah Singkat Kolom Al Bayan

Sejarah kolom Al Bayan tidak ada dituliskan sejarahnya, filosofi kemunculan kolom ini semenjak pasca Tsunami, di mana pada saat itu masyarakat Aceh diselimuti duka, harta, sanak saudara, rumah, habis di hantam oleh ombak Tsunami sehingga mereka apatis dengan kehidupan (hampa dirasakannya untuk hidup), pada saat itu banyak para psikiater dan juga konselor yang datang ketempat kejadian untuk memotivasi masyarakat, termasuk Harian Waspada sebagai media juga memberikan motivasi yaitu lewat tulisan yang dimuat pada kolom Al Bayan. Apakah dibaca masyarakat Aceh, belum tentu karena jangankan dibaca koran pun saat itu sulit untuk diperoleh. Akan tetapi paling tidak tokoh-tokoh Aceh yang membaca kolom ini tergerak hatinya untuk tidak terbuai dengan cobaan, dan bersemangat untuk bangkit kembali.

Perusahaan Waspada juga meminta kepada tokoh-tokoh ulama Aceh untuk menulis dengan judul masing-masing, tetapi setelah belakangan ini bentuk tulisan yang ada dalam kolom Al Bayan sangat dibutuhkan masyarakat. Posisi tulisan kolom Al Bayan sempat di halaman bagian mimbar jum'at, semenjak empat tahun pasca Tsunami digeser ke halaman depan, awalnya kebijakan dari perusahaan. Dengan tujuan bagaimana supaya masyarakat Aceh tidak berduka dengan pendekatan agama. Pernah dihentikan tulisan, akan tetapi ada dari pembaca yang menyampaikan kenapa harus dihentikan, akhirnya permintaan-permintaan pembaca disahuti perusahaan, dan perusahaan

mengeluarkan suatu kebijakan memberikan nama kolom yang kekal yaitu kolom Al Bayan artinya kolom yang memuat pesan pencerahan, nasehat, atau penerangan secara religius.

Jumlah kata yang dimuat dalam kolom Al Bayan maksimal 5 ribu karakter, lebih kurang satu lembar dalam layar komputer dengan ukuran 1 spasi. Penulisnya yang tetap (yang dibukukan) yaitu hanya satu yaitu Tgk. H. Ameer Hamzah. Visi dan misi dari kolom Al Bayan secara khusus adalah menyampaikan pesan-pesan ilahiyah (ketuhanan) artinya pesan-pesan kebenaran. Arti kebenarannya yaitu menunjukkan orang supaya jangan tersesat dan tetap berada di jalan yang benar, dengan pendekatan agama. Mekanisme pengelolaan dari kolom Al Bayan yaitu penulis mengirim ke redaktur opini, kemudian redaktur opini mengedit dan membersihkan dan dilihat jangan ada kesalahan lagi dan redaktur opini menyerahkan kepada pengelola halaman satu Harian Waspada.

Intinya kolom Al Bayan merupakan salah satu kolom yang disiapkan oleh surat kabar harian Waspada. Kolom Al Bayan terletak di halaman depan atau halaman utama dari surat kabar harian Waspada, selain itu kolom Al Bayan terbit setiap hari kecuali hari minggu. Kolom Al Bayan adalah kolom yang khusus memuat tulisan tentang materi keislaman yang bertujuan dapat memberi pencerahan bagi ummat Islam.

Penulis kolom Al Bayan dilakukan dengan sistem kontrak kerja dengan beberapa orang, akan tetapi kontrak kerja yang tetap hanya satu yaitu Tgk.H.

Ameer Hamzah, untuk mengisi kolom Al Bayan dalam beberapa waktu, misalnya satu tahun. Hal ini disengaja karena untuk memudahkan pengecekan kolom yang siap dimuat. Para penulis diambil dari beberapa kalangan, yaitu ulama, cendekiawan, dan tokoh masyarakat.

Redaksi kolom Al Bayan mempunyai keutamaan kriteria tulisan dengan sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Asli, bukan jiplakan atau saduran atau terjemahan, belum pernah dimuat dalam penerbitan lain, dan hanya ditulis atau dikirim khusus untuk kolom Al Bayan.
- b. Topik aktual, sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat (masalah yang kontemporer).
- c. Cara penyajiannya tidak berkepanjangan tapi singkat, mudah ditangkap dan gaya enak dibaca.²

3. Misi dan Motto Harian Waspada Kolom Al Bayan

Adapun yang menjadi misi atau motto harian Waspada kolom Al Bayan adalah sesuai dengan semboyan Harian Waspada yaitu “Demi Kebenaran dan Keadilan”. Hal ini berarti harian Waspada aktif memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan, sebagaimana kelahirannya dilatarbelakangi masa perjuangan merebut kemerdekaan dari tangan pejahah Belanda.

4. Rubrikasi

Harian Waspada terbit 7 hari seminggu, setiap harian Waspada terbit dengan 16 halaman. Namun khusus hari minggu harian Waspada terbit dengan nama siaran minggu Waspada (SMW) yang juga terbit dengan 16 halaman.

² Erwan Efendi, Kabag Humas *Waspada*, *Wawancara*, Medan, Senin 06 Juli 2015.

Edisi siaran minggu Waspada dicetak lebih banyak memiliki halaman yang berwarna (*full colour*). Harian Waspada memiliki rubrik yang terbit setiap hari dan rubrik yang khusus hanya terbit pada hari tertentu.³

1). Rubrik Tetap

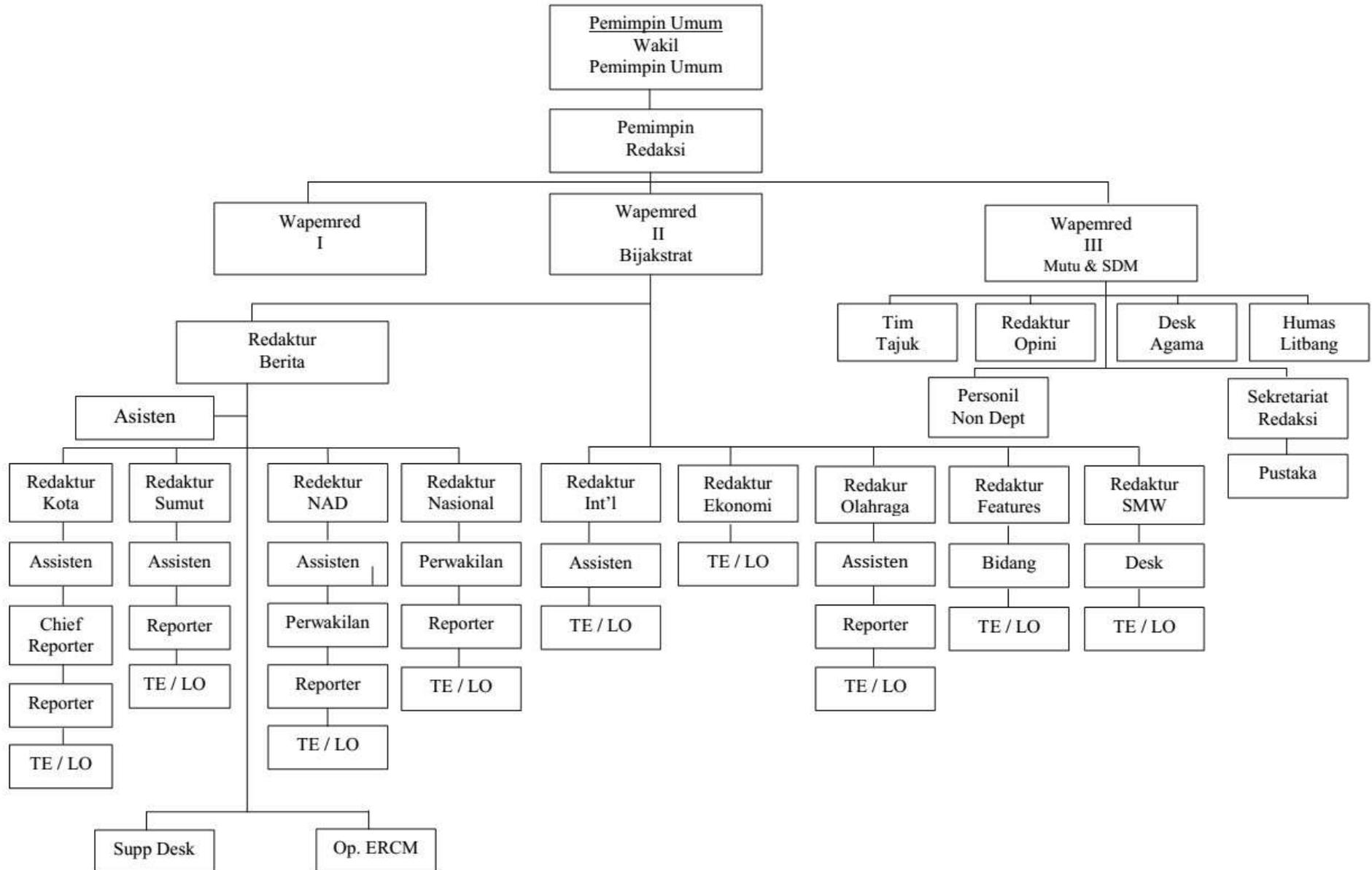
- a) Berita Umum
- b) Kota Medan
- c) Nangroe Aceh Darussalam
- d) Opini Tajuk Rencana
- e) Surat Pembaca
- f) Sudut Betuah
- g) Sumatera Utara
- h) Ekonomi dan Keuangan
- i) Internasional
- j) Olahraga

2). Rubrik Tidak Tetap

- a) Medan suplemen setiap senin
- b) Selebriti/hiburan setiap rabu
- c) National setiap kamis
- d) IPTEK setiap rabu dan jumat
- e) Pendidikan setiap jumat
- f) Mimbar jumat setiap jumat
- g) Hiburan (info selebritis, lagu dan risensi film, pop), setiap minggu
- h) Sorot
- i) Teka-teki silang
- j) Bacaan anak-anak setiap minggu.

³ Erwan Efendi, Kabag Humas *Waspada*, *Wawancara*, Medan, Selasa 07 Juli 2015.

STRUKTUR ORGANISASI REDAKSI HARIAN *WASPADA*



Organisasi pada prinsipnya untuk mengkoordinasi suatu badan dari personalia serta mendaya gunakan kemampuan yang ada secara keseluruhan di tunjukkan di lain struktur merupakan penilaian apa yang harus dikerjakan oleh pelaksana bidangnya masing-masing.

Struktur dapat dibuat kerangka dasar untuk melihat bidang masing-masing yang di tetapkan oleh pimpinan dengan maksud agar lebih terlihat susunan daripada setiap pelaksanaan di dalamnya. Dengan adanya struktur organisasi ini maka jelas setiap pelaksanaan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya.

a. Bagian-bagian Kerja (*job discription*)

Untuk lebih lengkap akan diuraikan bagian-bagian kerja pada PT.Harian Waspada dan tugas-tugasnya yang tertera dibawah ini:⁴

1) Pemimpin Umum/pemimpin redaksi

Pimpinan umum redaksi yang tertinggi pada organisasi penerbitan Harian Waspada serta tanggung jawab sepenuhnya kepada isi berita, menentukan kebijakan, serta memberikan atau menetapkan keputusan, peraturan-peraturan mengenai tata tertib dan memberikan kebijakan serta bimbingan.

2) Dewan Pelaksana Redaksi

Dewan pelaksana redaksi yang berintikan pada anggota senior redaksi, sesuai dengan jabatannya adalah sebagai dewan yang membantu pimpinan dalam bidang organisasi dan manajemen redaksi sehari-hari secara rutin

⁴ Erwan Efendi, Kabag Humas *Waspada*, *Wawancara*, Medan, Rabu 08 Juli 2015.

membantu pimpinan. Selaku pembantu pimpinan redaksi yang bersifat pengamat serta memberikan saran-saran kepada pimpinan.

3) Managing Editor

Managing editor adalah pimpinan yang bertanggung jawab terhadap pimpinan umum. Tugas dan tanggung jawab managing editor secara rutin yaitu memeriksa serta membahas pemberitaan Waspada.

4) Asisten Managing Editor Umum

Selaku pembantu managing secara teknis yang meliputi bidang umum, mengenai masalah rumit, agama, karangan, tajuk dan laporan khusus. Secara rutin memperhatikan setiap judul naskah berikut ukuran kolom untuk setiap ukurannya.

5) Redaktur Litbang

Secara rutin membantu pimpinan dalam bidang penelitian dan pengembangan Harian Waspada, meneliti serta mendata binaan personalia redaksi, bersama dengan staf senior lainnya. Melakukan penelitian terhadap semua kalangan tulisan, artikel, laporan khusus berisi pendapat/opini penulis, promosi maupun redaksional.

6) Redaktur Humas

Secara rutin membantu pimpinan dalam bidang pembinaan hubungan dengan pihak luar/masyarakat, baik pemerintah maupun non pemerintah termasuk permintaan tamu pimpinan, sebagai pendamping ataupun mewakili pimpinan.

7) Asisten Manager Editor Berita

Sebagai pembantu utama pembantu managing editor secara teknis yang meliputi khusus bidang berita, yang mencakup berita-berita Kota/Daerah/Nasional/Luar Negeri dan Olahraga untuk mendukung kelancaran tugasnya sehari-hari, asisten managing editor berita di bantu oleh redaktur Daerah/Nasional/Luar Negeri dan Olahraga. Bertanggung jawab langsung kepada managing editor, koordinasi kerja sejajar dengan stap senior redaksi yang bersifat teknis maupun non teknis.

8) Redaksi Rubrik

Sebagai pembantu utama asisten managing editor umum dalam penyelenggaraan khusus, dibidang DESK, RUBRIK, meliputi: musik/film, pramuka, teknologi, kesehatan, wanita, universitas dan budaya. Secara rutin selalu berhubungan dengan penulis maupun penyumbang tulisan, disamping bertugas merencanakan, menyiapkan rubrik-rubrik khusus yang ditentukan.

Bertanggung jawab langsung kepada asisten managing umum, koordinasi kerja sejajar dengan para redaktur pelaksanaan lainnya, dan secara rutin berhubungan langsung dengan penulis dilingkungan redaksi Waspada sendiri.

9) Desk Agama

Sebagai pembantu utama managing umum dalam penyelenggaraan khusus dalam penulisan bidang agama, yang berupa tulisan keagamaan pada

Harian Waspada secara rutin dan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan pimpinan.

10) Redaktur Tajuk-Karangan Laporan Khusus

Sebagai pembantu khusus asisten managing editor masing-masing dalam penyelenggaraan ataupun penyuntingan naskah yang diterima dari redaktur pelaksana dan yang telah disetujui oleh para asisten managing editor dibidangnya masing-masing. Secara rutin selalu berhubungan redaktur pelaksana, harus meneliti ketepatan judul, ukuran judul, isi maupun karangan, ukuran kolom, ukuran huruf, serta memeriksa kode penempatan halamannya.

11) Kepala Desk Naskah Umum dan Naskah Berita

Sebagai pembantu asisten managing editor masing-masing dalam penyelenggaraan atau penyuntingan naskah yang diterima dari redaktur dan yang telah disetujui oleh para *Asisten Managing Editor* bidangnya masing-masing. Secara rutin selalu berhubungan dengan redaktur pelaksana, harus meneliti ketetapan judul, isi maupun karangan, ukuran kolom, ukuran huruf, serta memeriksa kode penetapan halamannya.

12) Kepala Desk Produksi

Secara struktur dan fungsional dalam organisasi redaksional ditentukan bahwa Desk Produksi adalah berupa sub sebagian dari Desk Naskah, dimana tugasnya mengatur kelancaran penyelenggaraan penerbitan Harian Waspada. Berkewajiban membuat daftar judul-judul untuk diteliti Managing Editor.

Bertanggung jawab langsung terhadap Asisten Managing Editor bidang masing-masing Desk Produksi.

13) Redaktur Kota

Sebagai pembantu utama Asisten Managing Editor berita dalam penyelenggaraan khusus bidang Desk berita Kota, yaitu berita-berita yang diperoleh diluar lingkup kota madya Medan sekitarnya. Bertindak sebagai kordinator reporter kota dibidang penulisan berita serta foto-fotonya. Meneliti serta menilai semua tulisan berisi liputan para redaktur-redaktur kota serta bertanggung jawab.

14) Redaktur Luar Negeri

Sebagai pembantu utama Asisten Managing Editor berita dalam penyelenggaraan khusus bidang luar Negeri, yaitu berita-berita yang diperoleh dari Telex, UPI, Buletin Antara, Radio Foto ataupun media Luar Negeri lainnya. Bertanggung jawab kepada Asisten Managing Editor berita, koordinasi kerja sejajar dengan para redaktur pelaksana lainnya.

15) Redaktur Daerah

Sebagai pembantu utama Asisten Managing Editor dalam penyelenggaraan khusus bidang di Sumatera Utara. Bertindak selaku kordinator responden daerah, yang setiap harinya menerima dan menyeleksi berita-berita maupun foto-foto yang dianggap baik dan tepat untuk diberitakan. Bertanggung jawab langsung kepada Asisten Managing Editor berita, koordinasi kerja sejajar dengan redaktur pelaksana lainnya.

16) Redaktur Nasional

Sebagai pembantu utama Asisten Managing Berita dalam menyelenggarakan khusus bidang bersifat Nasional, menerima surat/berita dari Jakarta melalui Press Copy ataupun Faks. Bertanggung jawab langsung kepada Asisten Managing Editor Berita, koordinasi kerja sejajar dengan redaktur lainnya.

17) Redaktur Olahraga

Sebagai pembantu utama Asisten Managing Berita dalam menyelenggarakan khusus bidang Olahraga. Selalu berhubungan dengan para Reporter/koresponden khusus bidang Olahraga. Bertanggung jawab langsung kepada Asisten Managing Editor Berita, koordinasi kerja sejajar dengan redaktur lainnya.

18) Sekretaris Redaksi

Secara umum bertanggung jawab sepenuhnya atas kelancaran arus kerja dilingkungan staf Redaksi Harian Waspada dan berkewajiban menguasai pekerjaan dibidang sekretariat Redaksi Harian Waspada. Secara rutin memeriksa/membantu pelaksana tugas para personil sekretariat Redaksi Harian Waspada dan apabila diperlukan dalam situasi mendesak dapat membantu tugas salah satu personil sekretariat.

Berkewajiban memeriksa/meneliti kas-bon dan honor maupun bukti pembayaran lainnya secara cermat sehingga tidak merugikan perusahaan maupun pihak penerimanya. Berkewajiban membina dan memberi pengarahan

kepada seluruh personil sekretariat Redaksi sehingga terjalin sistem kerja yang harmonis saling “asah-asih dan asuh” dengan tidak mengabaikan disiplin dalam kerja serta bertanggung jawab sepenuhnya dalam meneliti dan membuat setiap surat keluar dan yang akan ditandatangani oleh pimpinan seperti Tanggal dan Nomor Surat diterbitkan.

- a. Nama/Jabatan, Alamat yang dituju
- b. Perihal surat berupa isi dan materi
- c. Bentuk/Redaksi surat yang ditetapkan
- d. Bentuk/Penutup surat, tanda tangan dan sampel
- e. Dasar distribusi surat sesuai dengan materinya.

B. Temuan Khusus

1. Analisis Pesan Dakwah Dalam Harian Waspada Pada Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015

a. Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Harian Waspada pada Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam kepada mad’unya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan juga lewat media. Dalam penyampaiannya dakwah membutuhkan unsur-unsur seperti da’i, mad’u, isi pesan, media dan metodenya, agar dakwah dapat berjalan lancar dan berhasil pesan yang akan disampaikan oleh seorang da’i harus menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh mad’unya.

Pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang disampaikan untuk mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam. Kemudian untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam kolom Al Bayan pada Harian Waspada Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015, maka peneliti melakukan pengolahan data sekaligus menganalisisnya, untuk selanjutnya mengelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kolom Al Bayan pada Harian Waspada selanjutnya akan dianalisa berdasarkan jumlah paragraf dan tulisan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Unit Fisik Data-Data Penelitian Kolom Al Bayan
Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015

No	Edisi	Judul	Jlh Paragraf
1	Jum'at, 02 Januari 2015	Saidina Abdullah	7
2	Sabtu, 03 Januari 2105	Abdul Muthalib	6
3	Senin, 05 Januari 2015	Aminah Binti Wahab	5
4	Selasa, 06 Januari 2015	Ummu Aiman	6
5	Rabu, 07 Januari 2015	Mencintai Nabi	6
6	Kamis, 08 Januari 2015	Perbuatan Keji	5
7	Jum'at, 09 Januari 2015	Filosofi Haramnya Babi	8
8	Sabtu, 10 Januari 2015	Qasim Ibnu Muhammad	7
9	Senin, 12 Januari 2015	Zainab Binti Muhammad	6
10	Selasa, 13 Januari 2015	Jauhilah Ghibah	4
11	Rabu, 14 Januari 2015	Aminah (Ibu Rasulullah SAW)	5
12	Kamis, 15 Januari 2015	Ruqayyah Binti Muhammad	7
13	Jum'at, 16 Januari 2015	Ummi Kaltsum Binti Muhammad	6
14	Sabtu, 17 Januari 2015	Fathimah Az-Zahra	8
15	Senin, 19 Januari 2015	Abdullah Bin Muhammad	7
16	Selasa, 20 Januari 2015	Comulonimbus	4
17	Rabu, 21 Januari 2015	Eksekusi Mati	8
18	Kamis, 22 Januari 2015	Thalhah Bin Ubaidillah	6

19	Jum'at, 23 Januari 2015	Khamr dan Sejenisnya	6
20	Sabtu, 24 Januari 2015	Hak Fakir Miskin	6
21	Senin, 26 Januari 2015	Ibrahim Bin Muhammad	6
22	Selasa, 27 Januari 2015	Milad <i>Waspada</i>	6
23	Rabu, 28 Januari 2015	Dakwah Bijak <i>Waspada</i>	7
24	Kamis, 29 Januari 2015	Makna <i>Waspada</i>	7
25	Jum'at, 30 Januari 2015	Kaum Jahiliyah	5
26	Sabtu, 31 Januari 2015	Celaka Abu Lahab	5
27	Senin, 02 Februari 2015	Durhaka Abu Jahal	6
28	Selasa, 03 Februari 2015	Belalai Ibnu Mughirah	7
29	Rabu, 04 Februari 2015	Tewasnya Ibnu Thufail	7
30	Kamis, 05 Februari 2015	Eksekusi Mati Uqbah	6
31	Jum'at, 06 Februari 2015	Umayyah Bin Khalaf	7
32	Sabtu, 07 Februari 2015	Ubay Bin Khalaf	6
33	Senin, 09 Februari 2015	Abdullah Bin Ubay	7
34	Selasa, 10 Februari 2015	Ka'ab Ibnu Asyraf	6
35	Rabu, 11 Februari 2015	Batu Neraka	7
36	Kamis, 12 Februari 2015	Batu Mukjizat Musa	7
37	Jum'at, 13 Februari 2015	Hati Sekeras Batu	6
38	Sabtu, 14 Februari 2015	Ibarat Batu Licin	6
39	Senin, 16 Februari 2015	Batu Hitam	5
40	Selasa, 17 Februari 2015	Batu Pijak Ibrahim	5
41	Rabu, 18 Februari 2015	Batu Lontar Jumrah	5
42	Kamis, 19 Februari 2015	Wasiat Jibril	7
43	Jum'at, 20 Februari 2015	Batu Surga	6
44	Sabtu, 21 Februari 2015	Batu Mikraj	6
45	Senin, 23 Februari 2015	Batu Nisan	6
46	Selasa, 24 Februari 2015	Batu Hitam	5
47	Rabu, 25 Februari 2015	Usia Tua	6
48	Kamis, 26 Februari 2015	Musuh Umat	6
49	Jum'at, 27 Februari 2015	Dua Pusaka	7
50	Sabtu, 28 Februari 2015	Ketika Batu Berbicara	8
51	Senin, 02 Maret 2015	Sedekah Jima'	6
52	Selasa, 03 Maret 2015	Mencari Ilmu	7
53	Rabu, 04 Maret 2015	Zaman Batu	6
54	Kamis, 05 Maret 2015	Almuharrabin	6
55	Jum'at, 06 Maret 2015	Amal Non Muslim	5
56	Sabtu, 07 Maret 2015	Ummu Ayman	5
57	Senin, 09 Maret 2015	Ummu Salamah	6
58	Selasa, 10 Maret 2015	Ummu Sulaim	6
59	Rabu, 11 Maret 2015	Ummu Kaltsum Binti Ugbah	6
60	Kamis, 12 Maret 2015	Ummu Syuraik	5
61	Jum'at, 13 Maret 2015	Serambi Makkah	6
62	Sabtu, 14 Maret 2015	Syamsuddin As-Sumatrani	7
63	Senin, 16 Maret 2015	Hamzah Al-Fanshuri	7
64	Selasa, 17 Maret 2015	Nuruddin Ar-Raniri	7
65	Rabu, 18 Maret 2015	Abdurrauf As-Singkili	6
66	Kamis, 19 Maret 2015	Baba Daud Ar-Rumi	6
67	Jum'at, 20 Maret 2015	Burhanuddin Ulakan	6

68	Sabtu, 21 Maret 2015	Abdul Muhyi Al-Jawi	6
69	Senin, 23 Maret 2015	Nikah Via Handphone	5
70	Selasa, 24 Maret 2015	Saat Dekat Dengan Allah SWT	11
71	Rabu, 25 Maret 2015	Abdus Samad Al-Falimbani	7
72	Kamis, 26 Maret 2015	Abdullah Arif Al-Fasi	7
73	Jum'at, 27 Maret 2015	Nawawi Al-Bantani	7
74	Sabtu, 28 Maret 2015	Yusuf Al-Makasari	7
75	Senin, 30 Maret 2015	Arsyad Al-Banjari	6
76	Selasa, 31 Maret 2015	Kondisi Umat Islam	4

Sumber: e-paper dan Koran Harian *Waspada* Jan-Mar 2015

b. Kategorisasi Pesan Dakwah

1) Pesan Akidah Pada Harian *Waspada* Dalam Kolom Al Bayan

Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015

Jumlah judul edisi kolom Al Bayan yang tergolong pesan kategori

akidah adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-----------------------------|----|-----------------------------|
| 1 | Abdul Muthalib | 21 | Ruqayyah Binti Muhammad |
| 2 | Usia Tua | 22 | Ummi Kaltsum Binti Muhammad |
| 3 | Ketika Batu Berbicara | 23 | Fathimah Az Zahra |
| 4 | Zaman Batu | 24 | Abdullah Bin Muhammad |
| 5 | Amal Non Muslim | 25 | Abdullah Bin Muhammad |
| 6 | Saat dekat dengan Allah | 26 | Ibrahim Bin Muhammad |
| 7 | Wasiat Jibril | 27 | Batu Mukjizat Musa |
| 8 | Usia Tua | 28 | Perbuatan keji |
| 9 | Abdullah Bin Muhammad | 29 | Batu Neraka |
| 10 | Comulonimbus | 30 | Batu Nisan |
| 11 | Eksekusi Mati | 21 | Ruqayyah Binti Muhammad |
| 12 | Celaka Abu Lahab | 22 | Ummi Kaltsum Binti Muhammad |
| 13 | Durhaka Abu Jahal | 23 | Fathimah Az Zahra |
| 14 | Batu mukjizat Musa | 24 | Abdullah Bin Muhammad |
| 15 | Saidina Abdullah | 25 | Abdullah Bin Muhammad |
| 16 | Abdul Muthalib | 26 | Ibrahim Bin Muhammad |
| 17 | Aminah Binti Wahab | 27 | Batu Mukjizat Musa |
| 18 | Ummu Aiman | | |
| 19 | Mencintai Nabi | | |
| 20 | Aminah (Ibu Rasulullah SAW) | | |

Untuk memperdalam validasi isi pesan dengan melihat munculnya frekuensi pesan adalah dengan melihat dari perspektif indikator-indikator sebagai berikut:

a. Indikator yang berkaitan dengan Iman Kepada Allah

Tabel 4.2
Indikator Pesan Iman Kepada Allah

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Abdul Muthalib ⁵	1. Ilham dari Allah 2. menganut agama Hanif.	2	1 dan 3
Usia Tua ⁶	Meyakini tanda-tanda kekuasaan Allah: 1. rambut memutih 2. stamina melemah 3. badan bungkuk 4. pendengaran berkurang	4	3,4,5, dan 6
Ketika Batu Berbicara ⁷	Tanda-tanda kekuasaan Allah; batu berbicara.	7	2,3,4,5,6, 7 dan 8
Zaman Batu ⁸	Nikmat iman dan Islam.	1	6
Amal Non Muslim ⁹	Meyakini bahwa Allah tidak akan memberi pahala bagi orang kafir ; amal non muslim.	5	1,2,3,4, dan 5
Saat Dekat dengan Allah SWT ¹⁰	Saat dekat dengan Allah mendapat kenikmatan berupa nikmat 1. lahiriyah	2	1 dan 11

⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdul Muthalib", *Harian Waspada*, No. 24805, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Usia Tua", *Harian Waspada*, No. 24858, Tahun ke-68, Medan, tanggal 25 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷ Alexander Zulkarnaen. "Ketika Batu Berbicara", *Harian Waspada*, No. 24861, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Zaman Batu", *Harian Waspada*, No. 24865, Tahun ke-68, Medan, tanggal 4 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Amal Non Muslim", *Harian Waspada*, No. 24867, Tahun ke-68, Medan, tanggal 6 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

¹⁰ Alexander Zulkarnaen. "Saat Dekat dengan Allah SWT", No. 24885, Tahun ke-68, Medan, tanggal 24 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

	2. bathiniyah.		
Jumlah		21	

Sumber: Pengolahan data pesan Akidah tentang iman kepada Allah edisi Jan-Mar Tahun 2015

b. Indikator yang berkaitan dengan Iman kepada Malaikat

Tabel 4.3
Indikator Pesan Iman Kepada Malaikat

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Wasiat Jibril ¹¹	Malaikat Jibril bertugas membawa wahyu para nabi dan rasul	6	1,2,3,4,5, dan 6
Usia Tua ¹²	Meyakini bahwa ada malaikat maut yaitu Izrail	2	1 dan 2
Jumlah		8	

Sumber: Pengolahan data pesan Akidah tentang iman kepada Malaikat edisi Jan-Mar Tahun 2015

c. Indikator yang berkaitan dengan Iman kepada Kitab-kitab Allah

Tabel 4.4
Indikator Pesan Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Abdullah Bin Muhammad ¹³	Al-qur'an menyebutkan bahwa Muhammad adalah rasul dan penutup para nabi.	1	5
Comulonimbus ¹⁴	1. Ayat tentang comulonimbus	1	3 dan 4
	2. QS. An-nur ayat 43.	1	

¹¹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Wasiat Jibril", *Harian Waspada*, No. 24851, Tahun ke-68, Medan, tanggal 19 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

¹² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Usia Tua", *Harian Waspada*, No. 24858, Tahun ke-68, Medan, tanggal 25 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

¹³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdullah Bin Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24821, Tahun ke-69, Medan, tanggal 19 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-6.

¹⁴ Alexander Zulkarnaen. "Comulonimbus", *Harian Waspada*, No. 24822, Tahun ke-68, Medan, tanggal 20 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

Eksekusi Mati ¹⁵	1. Ayat eksekusi mati	4	1,2,3,4,5,6
	3. QS. Al-baqarah ayat 178.	4	,7, dan 8
Celaka Abu Lahab ¹⁶	Al-qur'an surah Al-lahab turun berkenaan dengan kecongkakan paman Rasulullah yang tidak beriman.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Durhaka Abu Jahal ¹⁷	Kejahilan Abu jahal diabadikan Allah dalam Al-qur'an surah Al-alaq ayat 13-18.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Batu mukjizat Musa ¹⁸	Dalam Al-qur'an dijelaskan tentang mukjizat Nabi Musa	4	1,2,3 dan 4
Jumlah		27	

Sumber: Pengolahan data pesan Akidah tentang iman kepada Kitab-kitab Allah edisi Jan-Mar Tahun 2015

d. Indikator yang berkaitan dengan Iman kepada Rasul

Tabel 4.5
Indikator Pesan Iman Kepada Rasul

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Saidina Abdullah ¹⁹	Aminah mengandung Nabi sudah mengalir nubuat kenabian. Dan menjadi rasul pamungkas.	2	1 dan 2
Abdul Muthalib ²⁰	Aminah melahirkan seorang Nabi yaitu Muhammad.	3	4, 5 dan 6
Aminah Binti Wahab ²¹	Perkawinan Aminah dan Abdullah melahirkan seorang Rasul.	3	3, 4 dan 5

¹⁵ Dirja Hasibuan. "Eksekusi Mati", *Harian Waspada*, No. 24823, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

¹⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Celaka Abu Lahab", *Harian Waspada*, No. 24832, Tahun ke-68, Medan, tanggal 31 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

¹⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Durhaka Abu Jahal", *Harian Waspada*, No. 24835, Tahun ke-69, Medan, tanggal 2 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-3.

¹⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Mukjizat", *Harian Waspada*, No. 24844, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

¹⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Saidina Abdullah", *Harian Waspada*, No. 24804, Tahun ke-68, Medan, tanggal 2 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-3.

²⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdul Muthalib", *Harian Waspada*, No. 24805, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

Ummu Aiman ²²	Nabi Muhammad seorang yatim piatu dan pengasuhnya adalah ummu aiman.	6	1, 2, 3, 4, 5 dan 6
Mencintai Nabi ²³	Cara mencintai Nabi	6	1, 2, 3, 4, 5 dan 6
Aminah (Ibu Rasulullah SAW) ²⁴	Allah SWT memilih Aminah sebagai ibu dari seorang Rasul.	5	1,2,3,4 dan 5
Ruqayyah Binti Muhammad ²⁵	Anak Nabi yang ketiga adalah Ruqayyah binti Muhammad.	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Ummi Kaltsum Binti Muhammad ²⁶	Anak Nabi yang keempat adalah Ummi Kaltsum binti Muhammad	6	1,2,3,4,5 dan 6
Fathimah Az Zahra ²⁷	Anak Nabi yang kelima adalah Fathimah Az Zahra	8	1,2,3,4,5,6 ,7 dan 8
Abdullah Bin Muhammad ²⁸	Abdullah Bin Muhammad lahir setelah Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul.	3	1,2 dan 3
Abdullah Bin Muhammad ²⁹	Al-qur'an menyebutkan bahwa Muhammad bukanlah ayah diantara seorang laki-laki, tetapi beliau adalah rasul dan penutup para nabi.	1	5
Ibrahim Bin Muhammad ³⁰	Raja Nasrani membenarkan Muhammad sebagai Nabi	1	2

²¹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Aminah Binti Wahab", *Harian Waspada*, No. 24807, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-3.

²² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummu Aiman", *Harian Waspada*, No. 24808, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

²³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Mencintai Nabi", *Harian Waspada*, No. 24809, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

²⁴ Dirja Hasibuan. "Aminah (Ibu Rasulullah SAW)", *Harian Waspada*, No. 24816, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

²⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ruqayyah Binti Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24817, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

²⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummi Kaltsum Binti Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24818, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

²⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Fathimah Az-Zahra", *Harian Waspada*, No. 24819, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

²⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdullah Bin Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24821, Tahun ke-69, Medan, hlm. A2, kolom 1-6.

²⁹ *Ibid.*

	terakhir.		
Batu Mukjizat Musa ³¹	Batu yang dipukul oleh Nabi Musa adalah mukjizat seorang Rasul.	1	5
Jumlah		52	

Sumber: Pengolahan data pesan Akidah tentang iman kepada Rasul edisi Jan-Mar Tahun 2015

e. Indikator yang berkaitan dengan Iman kepada Hari Akhir

Tabel 4.6
Indikator Pesan Iman Kepada Hari Akhir

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Perbuatan keji ³²	Allah menurunkan azab pada orang-orang yang melakukan perbuatan keji.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Batu Neraka ³³	Api neraka terbuat dari bahan bakar manusia dan batu.	4	1,3,6 dan 7
Batu Nisan ³⁴	Balasan Allah bagi orang yang ingkar adalah siksa dan azab.	1	6
Jumlah		11	

Sumber: Pengolahan data pesan Akidah tentang iman kepada hari akhir edisi Jan-Mar Tahun 2015

f. Indikator yang berkaitan dengan Iman kepada Qadha dan Qadar

Pesan tentang iman kepada Qadha dan Qadar tidak peneliti temukan dalam kolom Al Bayan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pesan tidak ada.

³⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ibrahim Bin Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24828, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

³¹ Tgk. H. Ameer Hamzah "Batu Mukjizat Musa", *Harian Waspada*, No. 24844, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

³² Dirja Hasibuan, "Perbuatan keji", *Harian Waspada*, No. 24810, Tahun ke-68, Medan, tanggal 8 Januari 2015, hlm. A2. Kolom 1-2.

³³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Neraka", *Harian Waspada*, No. 24843, Tahun ke-68, Medan, tanggal 11 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

³⁴ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Nisan", *Harian Waspada*, No. 24856, Tahun ke-69, Medan, tanggal 23 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

2) Pesan Syariah Pada Harian Waspada Dalam Kolom Al Bayan Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015

Jumlah judul edisi kolom Al Bayan yang tergolong pesan kategori syariah adalah sebagai berikut:

1	Saidina Abdullah	19	Tewasnya Ibnu Thufail	37	Ummu Sulaim
2	Abdullah Bin Muhammad	20	Eksekusi mati Uqbah	38	Ummu Kaltsum Binti Ugbah
3	Hak Fakir Miskin	21	Umayyah Bin Khalaf	39	Ummu Syuraik
4	Ibrahim Bin Muhammad	22	Ubay Bin Khalaf	40	Serambi Mekah
5	Batu Hitam	23	Abdullah Bin Ubay	41	Syamsuddin As- Sumatrani
6	Batu lontar Jumrah	24	Ka'ab Ibnu Asyrat	42	Hamzah Al- Fanshuri
7	Batu Hitam	25	Hati sekeras Batu	43	Nuruddin Ar-Raniri
8	Abdul Muthalib	26	Batu pijak Ibrahim	44	Abdurrauf As- Singkili
9	Filosofi Haramnya Babi	27	Batu Surga	45	Baba Daud Ar-Rumi
10	Qasim Ibnu Muhammad	28	Batu Mikraj	46	Burhanuddin Ulakan
11	Zainab Binti Muhammad	29	Batu Nisan	47	Abdul Muhyi Al- Jawi
12	Thalhah Bin Ubaidillah	30	Musuh Umat	48	Nikah Via Handphone
13	Khamr dan sejenisnya	31	Sedekah Jima'	49	Saat dekat dengan Allah
14	Milad <i>Waspada</i>	32	Mencari Ilmu	50	Abdus Samad Al- Falimbani
15	Dakwah Bijak <i>Waspada</i>	33	Zaman Batu	51	Abdullah Arif Al- Fasi
16	Makna <i>Waspada</i>	34	Almuharribin	52	Nawawi Al-Bantani
17	Kaum Jahiliyah	35	Ummu Ayman	53	Yusuf Al-Makasari
18	Belalai Ibnu Mughirah	36	Ummu Salamah	54	Arsyad Al-Banjari

Untuk memperdalam validasi isi pesan dengan melihat munculnya frekuensi pesan adalah dengan melihat dari perspektif indikator-indikator sebagai berikut:

a. Indikator yang berkaitan dengan Ibadah

Tabel 4.7
Indikator Pesan Tentang Ibadah

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan Kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Saidina Abdullah ³⁵	Saidina Abdullah Bernazar	3	3, 4, dan 7
Abdullah Bin Muhammad ³⁶	Suruhan melaksanakan shalat dan berkorban	1	4
Hak Fakir Miskin ³⁷	Al-qur'an dan hadis menawarkan solusi untuk memperbaiki nasib fakir miskin, yaitu dengan memberikan sedekah, infak dan zakat.	3	4,5 dan 6
Ibrahim Bin Muhammad ³⁸	Ketika Ibrahim lahir Rasulullah bersedekah sebagai tanda kesyukurannya.	1	3
Batu Hitam ³⁹	Hukum mencium hajar aswad adalah sunat, seperti yang dilakukan Rasulullah ketika menunaikan haji.	1	3
Batu lontar Jumrah ⁴⁰	Batu dipakai sebagai alat untuk melontar jumrah dilakukan ketika sedang melaksanakan ibadah haji.	5	1,2,3,4 dan 5
Batu Hitam ⁴¹	Hukum mencium hajar aswad adalah sunat, seperti yang dilakukan Rasulullah ketika menunaikan haji.	1	3
Jumlah		15	

Sumber: Pengolahan data pesan Syariah tentang ibadah edisi Jan-Mar Tahun 2015

³⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Saidina Abdullah", *Harian Waspada*, No. 24804, Tahun ke-68, Medan, tanggal 2 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-3.

³⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdullah Bin Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24821, Tahun ke-69, Medan, hlm. A2, kolom 1-6.

³⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Hak Fakir Miskin", *Harian Waspada*, No.24826, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

³⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ibrahim Bin Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24828, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Januari 2015, hlm. A2, kolom1-2.

³⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Hitam", *Harian Waspada*, No. 24857, Tahun ke-68, Medan, tanggal 24 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Lontar Jumrah", *Harian Waspada*, No. 24850, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴¹ Batu Hitam, *Op., Cit.*

b. Indikator yang berkaitan dengan Muamalah

Tabel 4.8
Indikator Pesan Tentang Muamalah

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Abdul Muthalib ⁴²	Pewaris kepemimpinan Quraisy.	1	2
Filosofi Haramnya Babi ⁴³	Pengharaman jual beli daging Babi	8	1,2,3,4,5,6,7, dan 8
Qasim Ibnu Muhammad ⁴⁴	Perkawinan Rasulullah SAW dengan khadijah melahirkan seorang anak laki-laki bernama Qasim ibnu muhammad.	7	1,2,3,4,5,6, dan 7
Zainab Binti Muhammad ⁴⁵	Anak kedua Nabi dengan khadijah bernama Zainab	7	1,2,3,4,5,6, dan 7
Thalhah Bin Ubaidillah ⁴⁶	Thalhah merupakan orang yang pertama masuk islam.	6	1,2,3,4,5,dan 6
Khamr dan sejenisnya ⁴⁷	Larangan khamr dan sejenisnya, jelas hukumnya dalam Al-qur'an dan hadis.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Milad <i>Waspada</i> ⁴⁸	Surat kabar yang menyuarakan kebenaran dan keadilan.	6	1,2,3,4,5, dan 6
Dakwah Bijak <i>Waspada</i> ⁴⁹	Dakwah yang disajikan <i>Waspada</i> adalah dakwah bilhikmah.	7	1,2,3,4,5,6 dan 7

⁴² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdul Muthalib", *Harian Waspada*, No. 24805, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴³ Alexander Zulkarnaen. "Filosofi Haramnya Babi", *Harian Waspada*, No. 24811, Tahun ke-68, Medan, tanggal 9 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁴ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Qasim Ibnu Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24812, Tahun ke-68, Medan, tanggal 10 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Zainab Binti Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24814, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁶ Dirja Hasibuan. "Thalhah Bin Ubaidillah", *Harian Waspada*, No. 24824, Tahun ke-68, Medan, tanggal 22 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁷ Dirja Hasibuan. "Khamr dan sejenisnya", *Harian Waspada*, No. 24825, Tahun ke-68, Medan, tanggal 23 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Milad *Waspada*", *Harian Waspada*, No. 24829, Tahun ke-68, Medan, tanggal 27 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁴⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Dakwah Bijak *Waspada*", *Harian Waspada*, No. 24830, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

Makna <i>Waspada</i> ⁵⁰	Surat kabar <i>Waspada</i> bermakna hati-hati, tidak tergesa-gesa dan sebelum bertindak harus berfikir.	8	1,2,3,4,5,6,7 dan 8
Kaum Jahiliyah ⁵¹	Kata jahiliyah sangat berhubungan dengan kaum musyrikin	4	1,2,3 dan 4
Belalai Ibnu Mughirah ⁵²	Walid bin mughirah sangat membenci Islam dan Rasulullah	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Tewasnya Ibnu Thufail ⁵³	Amru ibnu Thufail adalah seorang perampok ulung, pembunuh manusia dan perampas harta orang.	7	1,2,3,4,5,6, dan 7
Eksekusi mati Uqbah ⁵⁴	Uqbah bin Abi Mu'ith adalah manusia yang mendapat azab Allah di dunia dan akhirat karena membenci Rasulullah SAW. Dan di eksekusi karena kesalahan-kesalahannya.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Umayyah Bin Khalaf ⁵⁵	Umayyah bin khalaf sangat memusuhi Islam dan Rasulullah, dan hari akhirat dia menjadi penghuni neraka Huthamah.	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Ubay Bin Khalaf ⁵⁶	Ubay bin Khalaf juga tak kalah jahatnya dari abangnya umayyah bin khalaf. Ubay sangat memusuhi Islam dan Rasulullah SAW. Akibatnya Allah mengutuknya dan ia mati sebagai kafir yang ingkar.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Abdullah Bin	Abdullah bin Ubay bin Salul	7	1,2,3,4,5,6

⁵⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Makna *Waspada*", *Harian Waspada*, No. 24831, Tahun ke-68, Medan, tanggal 29 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵¹ Dirja Hasibuan. "Kaum Jahiliyah", *Harian Waspada*, No. 24831, Tahun ke-68, Medan, tanggal 30 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Belalai Ibnu Mughirah", *Harian Waspada*, No. 24835, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Tewasnya Ibnu Thufail", *Harian Waspada*, No. 24836, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵⁴ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Eksekusi Mati Uqbah", *Harian Waspada*, No. 24837, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Umayyah Bin Khalaf", *Harian Waspada*, No. 24838, Tahun ke-68, Medan, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ubay Bin Khalaf", *Harian Waspada*, No. 24839, Tahun ke-68, Medan, tanggal 7 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

Ubay ⁵⁷	adalah musuh Rasulullah dan Islam		dan 7
Ka'ab Ibnu Asyrat ⁵⁸	Ka'ab ibnu Asyrat adalah tokoh Yahudi Yasrib yang sangat membenci Islam dan Rasulullah.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Hati sekeras Batu ⁵⁹	Diantara manusia ada yang berhati keras sekeras batu, maksudnya dalam hati mereka tidak ada celah sedikitpun untuk masuk hidayah Allah.	4	1,2,3, dan 4
Batu pijak Ibrahim ⁶⁰	Batu pijak Ibrahim terkenal dengan istilah maqam Ibrahim.	5	1,2,3,4 dan 5
Batu Surga ⁶¹	Batu yang paling berkualitas dan tak ternilai harganya adalah batu-batu yang ada di surga.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Batu Mikraj ⁶²	Masjidil Aqsha dijadikan kiblat oleh para nabi-nabi sesudahnya.	6	1,2,3,4,5, dan 6
Batu Nisan ⁶³	Larangan tentang menyemen kubur dan membangunnya, serta larangan menjadikan kuburan sebagai tempat shalat	1	2
Musuh Umat ⁶⁴	Musuh umat Islam ada 3 yaitu kebodohan, penyakit dan kemelaratan.	5	1,2,3,4,5
Sedekah Jima' ⁶⁵	Berhubungan suami istri (jima') merupakan sedekah	6	1,2,3,4,5 dan 6

⁵⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdullah Bin Ubay", *Harian Waspada*, No. 24842, Tahun ke-68, Medan, tanggal 9 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-6.

⁵⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ka'ab Ibnu Asyrat", *Harian Waspada*, No. 24842, Tahun ke-68, Medan, tanggal 10 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁵⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Hati sekeras Batu", *Harian Waspada*, No. 24845, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu pijak Ibrahim", *Harian Waspada*, No.24849, Tahun ke-68, Medan, tanggal 17 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶¹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Surga", *Harian Waspada*, No. 24852, Tahun ke-68, Medan, 20 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Mikraj", *Harian Waspada*, No. 24853, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Batu Nisan", *Harian Waspada*, No. 24856, Tahun ke-68, Medan, tanggal 23 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶⁴ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Musuh Umat", *Harian Waspada*, No. 24859, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶⁵ Alexander Zulkarnaen. "Sedekah Jima'", *Harian Waspada*, No. 24863, Tahun ke-68, Medan, tanggal 2 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

Mencari Ilmu ⁶⁶	Hukum mencari ilmu adalah wajib	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Zaman Batu ⁶⁷	Zaman batu adalah zaman yang terbelakang (primitif)	5	1,2,3,4 dan 5
Almuharrabin ⁶⁸	Dalam ajaran Islam almuharrabin (perampokan) adalah dosa besar dan hukumannya adalah qisas.	6	1,2,3,4,5 dan 6
Ummu Ayman ⁶⁹	Biografi Ummu Ayman	5	1,2,3,4, dan 5
Ummu Salamah ⁷⁰	Biografi Ummu Salamah	6	1,2,3,4,5 dan 6
Ummu Sulaim ⁷¹	Biografi Ummu Sulaim	6	1,2,3,4,5, dan 6
Ummu Kaltsum Binti Ugbah ⁷²	Biografi Ummu Kaltsum Binti Ugbah	6	1,2,3,4,5 dan 6
Ummu Syuraik ⁷³	Biografi Ummu Syuraik	5	1,2,3,4 dan 5
Serambi Mekah ⁷⁴	Penamaan Aceh sebagai serambi Mekah	6	1,2,3,4,5 dan 6
Syamsuddin As-Sumatrani ⁷⁵	Biografi Syamsuddin As-Sumatrani	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Hamzah Al-	Biografi Hamzah Al-Fanshuri	7	1,2,3,4,5,6

⁶⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Mencari Ilmu", *Harian Waspada*, No. 24864, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Zaman Batu", *Harian Waspada*, No. 24865, Tahun ke-68, Medan, tanggal 4 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Almuharrabin", *Harian Waspada*, No. 24866, Tahun ke-68, Medan, tanggal 5 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁶⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummu Ayman", *Harian Waspada*, No. 24868, Tahun ke-68, Medan, tanggal 7 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummu Salamah", *Harian Waspada*, No. 24870, Tahun ke-68, Medan, tanggal 9 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-6.

⁷¹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummu Sulaim", *Harian Waspada*, No. 24871, Tahun ke-68, Medan, tanggal 10 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummu Kaltsum Binti Ugbah", *Harian Waspada*, No. 24872, Tahun ke-68, Medan, tanggal 11 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ummu Syuraik", *Harian Waspada*, No. 24873, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷⁴ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Serambi Makkah", *Harian Waspada*, No. 24874, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Syamsuddin As-Sumatrani", *Harian Waspada*, No. 24875, Tahun ke-68, Medan, tanggal 14 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

Fanshuri ⁷⁶			dan 7
Nuruddin Ar-Raniri ⁷⁷	Biografi Nuruddin Ar-Raniri	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Abdurrauf As-Singkili ⁷⁸	Biografi Abdurrauf As-Singkili	6	1,2,3,4,5 dan 6
Baba Daud Ar-Rumi ⁷⁹	Biografi Baba Daud Ar-Rumi	6	1,2,3,4,5 dan 6
Burhanuddin Ulakan ⁸⁰	Biografi Burhanuddin Ulakan	6	1,2,3,4,5 dan 6
Abdul Muhyi Al-Jawi ⁸¹	Biografi Abdul Muhyi Al-Jawi	6	1,2,3,4,5 dan 6
Nikah Via Handphone ⁸²	Hukum menikah via handphone	5	1,2,3,4 dan 5
Saat dekat dengan Allah ⁸³	Kedekatan seorang hamba dengan Rabbnya yaitu saat sujud.	9	2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10
Abdus Samad Al-Falimbani ⁸⁴	Biografi Abdus Samad Al-Falimbani	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Abdullah Arif Al-Fasi ⁸⁵	Biografi Abdullah Arif Al-Fasi	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Nawawi Al-Bantani ⁸⁶	Biografi Nawawi Al-Bantani	7	1,2,3,4,5,6 dan 7
Yusuf Al-	Biografi Yusuf Al-Makasari	7	1,2,3,4,5,6

⁷⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Hamzah Al-Fanshuri”, *Harian Waspada*, No. 24877, Tahun ke-68, Medan, tanggal 16 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-3.

⁷⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Nuruddin Ar-Raniri”, *Harian Waspada*, No. 24878, Tahun ke-68, Medan, tanggal 17 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-3.

⁷⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Abdurrauf As-Singkili”, *Harian Waspada*, No. 24879, Tahun ke-68, Medan, tanggal 18 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁷⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Baba Daud Ar-Rumi”, *Harian Waspada*, No. 24880, Tahun ke-68, Medan, tanggal 19 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Burhanuddin Ulakan”, *Harian Waspada*, No. 24881, Tahun ke-68, Medan, tanggal 20 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸¹ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Abdul Muhyi Al-Jawi”, *Harian Waspada*, No. 24882, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸² Dirja Hasibuan. “Nikah Via Handphone”, *Harian Waspada*, No. 24884, Tahun ke-68, Medan, tanggal 23 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-6.

⁸³ Alexander Zulkarnaen. “Saat dekat dengan Allah”, *Harian Waspada*, No. 24885, Tahun ke-68, Medan, tanggal 24 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸⁴ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Abdus Samad Al-Falimbani”, *Harian Waspada*, No. 24886, Tahun ke-68, Medan, tanggal 25 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸⁵ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Abdullah Arif Al-Fasi”, *Harian Waspada*, No. 24887, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁸⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Nawawi Al-Bantani”, *Harian Waspada*, No. 24888, Tahun ke-68, Medan, tanggal 27 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2

Makasari ⁸⁷			dan 7
Arsyad Al-Banjari ⁸⁸	Biografi Arsyad Al-Banjari	6	1,2,3,4,5 dan 6
Jumlah		284	

Sumber: Pengolahan data pesan Syariah tentang muamalah edisi Jan-Mar Tahun 2015

3) Pesan Akhlak Pada Harian Waspada Dalam Kolom Al Bayan Edisi Januari sampai Maret Tahun 2015

Jumlah judul edisi kolom Al Bayan yang tergolong pesan kategori akhlak adalah sebagai berikut:

- 1 Abdul Muthalib
- 2 Usia Tua
- 3 Ketika Batu Berbicara
- 4 Zaman Batu
- 5 Amal Non Muslim
- 6 Saat dekat dengan Allah
- 7 Jauhilah ghibah
- 8 Ibarat Batu Licin
- 9 Hati sekeras batu
- 10 Ketika Batu Berbicara

Untuk memperdalam validasi isi pesan dengan melihat munculnya frekuensi pesan adalah dengan melihat dari perspektif indikator-indikator sebagai berikut:

⁸⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Yusuf Al-Makasari”, *Harian Waspada*, No. 24889, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2

⁸⁸ Tgk. H. Ameer Hamzah .“Arsyad Al-Banjari”, *Harian Waspada*, No. 24891, Tahun ke-68, Medan, tanggal 30 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-6.

a. Indikator yang berkaitan dengan Akhlak kepada Allah

Tabel 4.9
Indikator Pesan Akhlak kepada Allah

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Abdul Muthalib ⁸⁹	Abdul Muthalib mendapat ilham dari Allah, dan beliau menganut agama Hanif.	2	1 dan 3
Usia Tua ⁹⁰	Meyakini tanda-tanda kekuasaan Allah	4	3,4,5 dan 6
Ketika Batu Berbicara ⁹¹	Tanda-tanda kekuasaan Allah ; batu berbicara.	7	2,3,4,5,6,7 dan 8
Zaman Batu ⁹²	Bersyukur kepada Allah akan pemberian nikmat iman dan Islam.	1	6
Amal Non Muslim ⁹³	Meyakini bahwa Allah tidak akan memberi pahala bagi amal non muslim.	5	1,2,3,4 dan 5
Saat dekat dengan Allah ⁹⁴	Kedekatan hamba kepada sang pencipta sejatinya adalah setiap saat, dan akan mendapat kenikmatan lahiriyah dan bathiniyah.	2	1 dan 11
Jumlah		21	

Sumber: Pengolahan data pesan Akhlak tentang Akhlak kepada Allah edisi Jan-Mar Tahun 2015

⁸⁹ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Abdul Muthalib", *Harian Waspada*, No. 24805, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹⁰ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Usia Tua", *Harian Waspada*, No. 24858, Tahun ke-68, Medan, tanggal 25 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹¹ Alexander Zulkarnaen. "Ketika Batu Berbicara", *Harian Waspada*, No. 24861, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹² Tgk. H. Ameer Hamzah. "Zaman Batu", *Harian Waspada*, No. 24865, Tahun ke-68, Medan, tanggal 4 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2

⁹³ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Amal Non Muslim", *Harian Waspada*, No. 24867, Tahun ke-68, Medan, tanggal 6 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹⁴ Alexander Zulkarnaen. "Saat Dekat dengan Allah SWT", No. 24885, Tahun ke-68, Medan, tanggal 24 Maret 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

b. Indikator yang berkaitan dengan Akhlak kepada Manusia

Tabel 4.10
Indikator Pesan akhlak kepada Manusia

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Jauhilah ghibah ⁹⁵	Larangan melakukan ghibah karena Ghibah sama seperti memakan bangkai saudaranya sendiri	4	1,2,3 dan 4
Ibarat Batu Licin ⁹⁶	Orang yang riya diumpamakan seperti batu licin	6	1,2,3,4,5 dan 6
Jumlah		10	

Sumber: Pengolahan data pesan Akhlak tentang akhlak kepada Manusia edisi Jan-Mar Tahun 2015

c. Indikator yang berkaitan dengan Akhlak kepada Lingkungan

Tabel 4.11
Indikator Pesan akhlak kepada lingkungan

Judul Pesan	Unit Sintaksis dan kalimat Preposisi	Frekuensi	Paragraf ke-
Hati sekeras batu ⁹⁷	Batu adalah makhluk tanpa nyawa, namun batu sama dengan makhluk lain yang takut kepada Allah SWT.	2	5 dan 6
Ketika Batu Berbicara ⁹⁸	Fenomena memboomingnya Batu akik	1	8
Jumlah		3	

Sumber: Pengolahan data pesan Akhlak tentang akhlak kepada Lingkungan edisi Jan-Mar Tahun 2015

⁹⁵ Dirja Hasibuan. "Jauhilah Ghibah", *Harian Waspada*, No. 24815, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Januari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹⁶ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Ibarat Batu Licin", *Harian Waspada*, No. 24846, Tahun ke-68, Medan, tanggal 14 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹⁷ Tgk. H. Ameer Hamzah. "Hati Sekeras Batu", *Harian Waspada*, No. 24845, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

⁹⁸ Alexander Zulkarnaen. "Ketika Batu Berbicara", *Harian Waspada*, No. 24861, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-2.

2. Pesan Dakwah Yang Lebih Dominan Dalam Kolom Al Bayan Harian Waspada Edisi Januari Sampai Maret Tahun 2015

Dominasi pesan dakwah yang lebih dominan dalam kolom Al Bayan dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi pesan dakwah. Adapun rekapitulasi pesan dakwah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Dominasi Pesan Dakwah Akidah

Berdasarkan sub bab bahasan yang dijadikan sebagai indikator pesan dakwah dalam kategori pesan akidah dapat dilihat dari besarnya persentase pesan yang muncul. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Data Pesan Akidah

No	Indikator Pesan	Jlh Frekuensi	Persentase
1.	Iman kepada Allah	21	17.65%
2.	Iman kepada Malaikat	8	6.72%
3.	Iman kepada Kitab-kitab Allah	27	22.69%
4.	Iman kepada Rasul	52	43.70%
5.	Iman kepada Hari Akhir	11	9.24%
Jumlah		119	100%

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas mengenai pesan akidah yang dimuat pada kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015, maka dapat diterangkan bahwa tingginya penggunaan indikator pesan iman kepada Allah sebanyak 21 (17.65%), iman kepada Malaikat sebanyak 8 (6.72%), iman kepada kitab-kitab Allah sebanyak 27 (22.69%), iman kepada Rasul sebanyak 52 (43.70%), iman kepada hari Akhir sebanyak 11 (9.24%)

dan indikator pesan iman kepada Qadha dan Qadar 0%. Hal ini berarti bahwa penyajian pesan akidah dengan indikator iman kepada Rasul yang paling banyak banyak dimuat yaitu 52 (43.70%).

2) Dominasi Pesan Dakwah Syariah

Berdasarkan sub bab bahasan yang dijadikan sebagai indikator pesan dakwah dalam kategori pesan syariah dapat dilihat dari besarnya persentase pesan yang muncul. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Pesan Syariah

No	Indikator Pesan	Jlh Frekuensi	Persentase
1	Berkaitan dengan Ibadah	15	5.01%
2	Berkaitan dengan Muamalah	284	94.99%
	Jumlah	299	100%

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas mengenai pesan syariah yang dimuat pada kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015, maka dapat diterangkan bahwa tingginya penggunaan pesan syariah dengan indikator berkaitan dengan muamalah sebanyak 284 (94.99%) dan pesan syariah dengan indikator berkaitan dengan ibadah sebanyak 15 (5.01%). Hal ini berarti bahwa penyajian pesan syariah dengan indikator berkaitan dengan muamalah lebih banyak dimuat yaitu sebanyak 284 (94.99%).

3) Dominasi Pesan Dakwah Akhlak

Berdasarkan sub bab bahasan yang dijadikan sebagai indikator pesan dakwah dalam kategori pesan akhlak dapat dilihat dari besarnya persentase pesan yang muncul. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Data Pesan Akhlak

No	Indikator Pesan	Jlh Frekuensi	Persentase
1	Akhlak kepada Allah	21	61.77%
2	Akhlak kepada Manusia	10	29.41%
3	Akhlak terhadap Lingkungan	3	8.82%
	Jumlah	34	100%

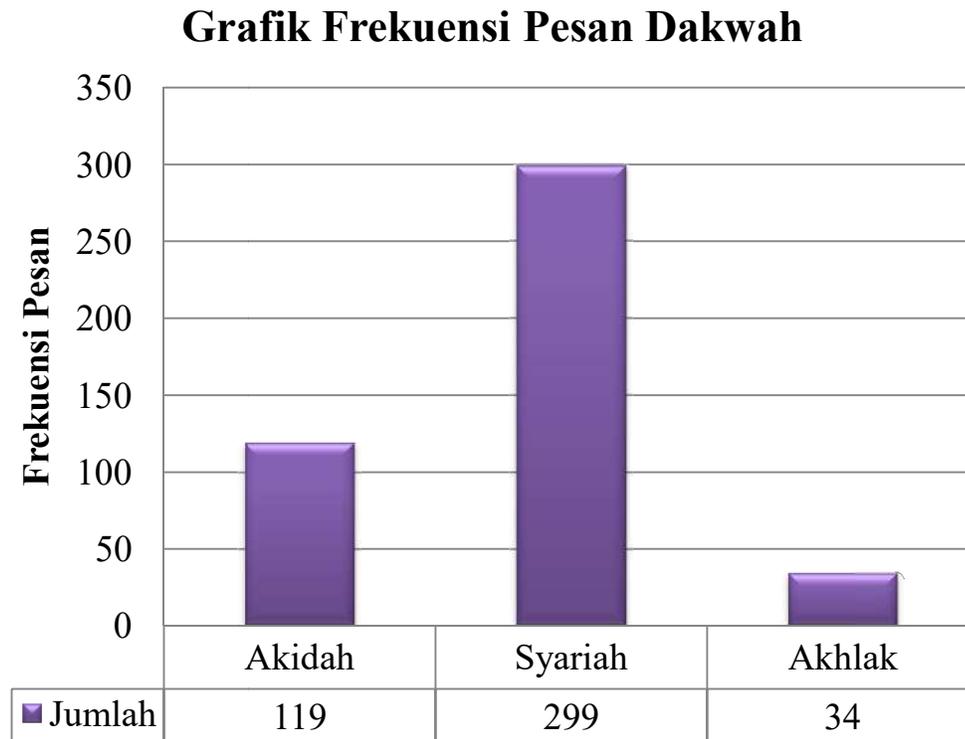
Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas mengenai pesan akhlak yang dimuat pada kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015, maka dapat diterangkan bahwa tingginya penggunaan pesan akhlak dengan indikator akhlak kepada Allah sebanyak 21 (61.77%) akhlak kepada manusia sebanyak 10 (29.41%) dan akhlak terhadap lingkungan sebanyak 3 (8.82%). Hal ini berarti bahwa penyajian pesan akhlak dengan indikator akhlak kepada Allah paling banyak dimuat yaitu sebanyak 21 (61.77%).

4) Validitas Pesan

Validitas pesan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk gambaran pesan yang dilihat dari kategorisasi pesan secara menyeluruh antara ketiga kategori pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan hal di

atas maka dapat dilihat bahwa pesan dakwah yang paling mendominasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil rekapitulasi jumlah frekuensi pesan akidah, syariah dan akhlak.

Berdasarkan gambar grafik di atas terdapat pesan akidah sebanyak 119, syariah sebanyak 299 dan pesan akhlak sebanyak 34. Hal ini berarti bahwa pesan syariah yang paling banyak mendominasi dibandingkan pesan akidah dan akhlak.

5) Reliabilitas Pesan Dakwah

Tabel 4.15
Reliabilitas Pesan Dakwah

No	Pesan Dakwah Akidah	Validator I		Validator II		Hasil penelitian	
		Setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju	Ditemukan	Tidak ditemukan
1	Iman kepada Allah	√		√		√	
2	Iman kepada Malaikat	√		√		√	
3	Iman kepada Rasul	√		√		√	
4	Iman kepada Kitab-kitab Allah	√		√		√	
5	Iman kepada Hari Akhir	√		√		√	
6	Iman Kepada Qdha dan Qadar	√		√			√
Pesan Dakwah Syariah							
1	Ibadah	√		√		√	
2	Muamalah	√		√		√	
Pesan Dakwah Akhlak							
1	Akhlak kepada Allah	√		√		√	
2	Akhlak terhadap manusia	√		√		√	
3	Akhlak terhadap Lingkungan	√		√		√	
Jumlah		11		11			
Reliabilitas = $2M/(N1+N2) = 2(11)/11+11 = 1$							

Ket: 1 berarti nilai persetujuan sempurna.

C. Pembahasan Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, maka berikut ini peneliti akan menjabarkan ringkasan dari analisis data tersebut sebagai suatu pembahasan data, yaitu:

1. Mengenai pesan dakwah pada kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 kategori pesan akidah yang terdapat pada tabel 4.12 maka dapat diterangkan bahwa tingginya penggunaan iman kepada Allah sebanyak 21 frekuensi isi pesan dengan kalkulasi perhitungan 17.65%, iman kepada Malaikat sebanyak 8 frekuensi isi pesan dengan kalkulasi perhitungan 6.72%, iman kepada kitab-kitab Allah sebanyak 27 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 22.69%, iman kepada Rasul sebanyak 52 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 43.70%, iman kepada Hari Akhir sebanyak 11 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 9.24%, dan iman kepada Qadha dan Qadar tidak ditemukan. Hal ini berarti bahwa penyajian pesan akidah pada kolom Al Bayan di harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 lebih mengedepankan tentang pesan iman kepada Rasul .
2. Mengenai pesan dakwah pada kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 kategori pesan Syariah pada tabel 4.13 berkaitan dengan ibadah sebanyak 15 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 5.01%, dan berkaitan dengan muamalah sebanyak 284 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 94.99%. Hal ini menunjukkan bahwa pesan syariah yang berkaitan dengan muamalah memiliki tingkat yang cukup besar frekuensinya.

3. Mengenai pesan dakwah pada kolom Al Bayan harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 kategori pesan Akhlak pada tabel 4.14 berkaitan dengan akhlak kepada Allah sebanyak 21 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 61.77%, akhlak kepada manusia sebanyak 10 frekuensi dengan perhitungan 29.41% dan akhlak terhadap lingkungan sebanyak 3 frekuensi dengan kalkulasi perhitungan 8.83%.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian *content analysis* (analisis isi) yang digunakan peneliti sebagai metode hanya terfokus pada perhitungan frekuensi pesan yang muncul pada kolom Al Bayan sesuai dengan kategorisasi dan konseptualisasi tim evaluator ahli. Oleh karena itu keterbatasan penelitian ini hanya menguji dan membandingkan data angka dari perhitungan pesan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi pesan hanya dimaknai berdasarkan angka-angka saja, belum mencapai interpretasi pesan itu sendiri. Selain itu penelitian ini terbatas pada jangka waktu, pendanaan atau biaya penelitian dan tuntutan akademis. Meskipun demikian, perlu dijelaskan bahwa kajian ini membutuhkan kajian lanjutan yang lebih mendalam dalam bentuk framing, dan wacana kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian pada bab hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada Harian Waspada dalam Kolom Al Bayan edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 terdiri dari tiga kategori pesan yakni pesan akidah, syariah dan akhlak. Adapun pesan akidah sebanyak 27 edisi dengan muatan pesan yang ada dalam teks tersebut adalah sebanyak 119 frekuensi. Kategori pesan syariah sebanyak 54 edisi dengan muatan pesan yang ada dalam teks tersebut adalah 299 frekuensi. Kategori pesan akhlak sebanyak 10 edisi dengan muatan pesan yang ada dalam teks tersebut adalah 34 frekuensi.
2. Pesan dakwah yang lebih dominan disajikan dalam kolom Al Bayan Harian Waspada edisi Januari sampai Maret Tahun 2015 adalah pesan syariah sebanyak 299 frekuensi dibanding dengan pesan akidah dan akhlak. Semakin banyak terbitan kolom Al Bayan maka semakin besar frekuensi pesan dakwah dan kuantitas dan kualitas nilai pesan dakwah dalam kolom Al Bayan akan semakin baik.

B. Saran-Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya surat kabar harian Waspada menambah hari dalam menampilkan kolom Al Bayan, karena kolom ini banyak mengandung pesan-pesan dakwah agar sering dibaca, khususnya pada hari minggu, yang memang pada hari tersebut kolom Al Bayan tidak ditampilkan.
2. Untuk menambah citra pada surat kabar harian Waspada sebagai surat kabar Nasional, juga dikenal dengan surat kabar yang religius, sebaiknya menambah narasumber pada penulisan kolom Al Bayan dari berbagai golongan dalam masyarakat, tidak hanya dari kalangan da'i atau tokoh ulama saja, namun dari ahli ilmu umum dan ilmu pengetahuan agar lebih valid dan diterima masuk akal bagi semua golongan masyarakat.
3. Baiknya, untuk surat kabar harian Waspada agar memberi kesempatan kepada pembacanya, khususnya pembaca setiap kolom Al Bayan untuk dapat tanya jawab kepada narasumber tentang keadaan yang ada untuk dijawab dari sudut pandang hukum agama Islam.
4. Agar tetap menjaga sumber dari pesan-pesan yang disampaikan oleh kolom Al Bayan kepada pembaca, yaitu Al-qur'an dan As-Sunnah sehingga tidak menciptakan pemahaman serta penerapan ajaran Islam yang tidak diharapkan. Serta meningkatkan kualitas tulisannya.
5. Bagi Universitas Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dalam hal ini adalah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

untuk dapat menguasai keilmuan dakwah pada umumnya dan tentu saja pemahaman terhadap penyiaran dakwah melalui media massa seperti media cetak atau Bil Qalam (tulisan), dapat dikuasai dan dikembangkan mengingat banyak lulusan sarjana Dakwah yang memiliki potensi serta keinginan untuk berdakwah dengan media cetak, dan mengembangkan ilmunya pada media massa mengingat dakwah pada era globalisasi dengan menggunakan media cetak merupakan tuntutan dari dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islamiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abi Husein Muslim, *Shahih Muslim Jilid I*, Beirut Libanon: Da'arul Kitab Ilmiah, 1992.
- Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Muslim*, Semarang: CV.Asy-Syifa, 1992.
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Ahmad Rifki, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Hikmah Pada Surat Kabar Republika Edisi 2-28 Februari 2009*, Skripsi FDK UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Alexander Zulkarnaen. "Comulonimbus", *Harian Waspada*, No. 24822, Tahun ke-68, Medan, tanggal 20 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Filosofi Haramnya Babi", *Harian Waspada*, No. 24811, Tahun ke-68, Medan, tanggal 9 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Ketika Batu Berbicara", *Harian Waspada*, No. 24861, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Saat Dekat dengan Allah SWT", No. 24885, Tahun ke-68, Medan, tanggal 24 Maret 2015, kolom 1-2.
- , "Sedekah Jima", *Harian Waspada*, No. 24863, Tahun ke-68, Medan, tanggal 2 Maret 2015, kolom 1-2.
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- , *Jurnalistik Dakwah: visi dan misi dakwah bil-qalam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.
- , *Al-qur'an dan Terjemahannya: Special for Woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dirja Hasibuan, "Perbuatan keji", *Harian Waspada*, No. 24810, Tahun ke-68, Medan, tanggal 8 Januari 2015, Kolom 1-2.

- , "Aminah (Ibu Rasulullah SAW)", *Harian Waspada*, No. 24816, Tahun ke-68, Medan, kolom 1-2.
- , "Eksekusi Mati", *Harian Waspada*, No. 24823, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Jauhilah Ghibah", *Harian Waspada*, No. 24815, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Kaum Jahiliyah", *Harian Waspada*, No. 24831, Tahun ke-68, Medan, tanggal 30 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Nikah Via Handphone", *Harian Waspada*, No. 24884, Tahun ke-68, Medan, tanggal 23 Maret 2015, kolom 1-6.
- , "Thalhah Bin Ubaidillah", *Harian Waspada*, No. 24824, Tahun ke-68, Medan, tanggal 22 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Khamr dan sejenisnya", *Harian Waspada*, No. 24825, Tahun ke-68, Medan, tanggal 23 Januari 2015, kolom 1-2.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Lainnya*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Erwan Efendi, Kabag Humas *Harian Waspada*, *Wawancara di Lokasi Penelitian kantor Harian Waspada Medan*, Senin 06 Juli 2015
- , Kabag Humas *Waspada*, *Wawancara*, Medan, Rabu 07 Juli 2015.
- , Kabag Humas *Waspada*, *Wawancara*, Medan, Selasa 08 Juli 2015.
- H.A.W. Widjadja, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah & Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Haryanto, *Metode Penelitian Komunikasi: Agenda Setting*, Surakarta: FISIP Program studi Komunikasi Massa UNS, 2003.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Irfan Hielmy, *Dakwah Bil Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1997.
- , *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*, London: Sage Publications, 2004.

- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Bachri Ghozaly, *Dakwah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mohammad Said, *Mengenal Berdirinya Waspada*, Medan: PT. Harian Waspada Medan, Tt.
- Muhammad Erfan Nul Hakim, *Analisis Isi Pesan Dakwah Buletin Jum'at Al-Mimbar Tambun Selatan-Bekasi*, Skripsi FDK UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Muhammad Sulton, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nurudin, *Komunikasi Massa*, Malang: CESPUR, 2003.
- , *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- , *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sukri Falah Harahap, *Wawancara*, Padangsidempuan: Kantor Biro Harian Umum Nasional *Waspada* Perwakilan Wilayah Tapanuli. Selasa, 28 Oktober 2014.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Tgk. H. Ameer Hamzah .“Abdul Muhyi Al-Jawi”, *Harian Waspada*, No. 24882, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Abdullah Arif l-Fasi”, *Harian Waspada*, No. 24887, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Abdurrauf As-Singkili”, *Harian Waspada*, No. 24879, Tahun ke-68, Medan, tanggal 18 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Abdus Samad Al-Falimbani”, *Harian Waspada*, No. 24886, Tahun ke-68, Medan, tanggal 25 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Arsyad Al-Banjari”, *Harian Waspada*, No. 24891, Tahun ke-68, Medan, tanggal 30 Maret 2015, kolom 1-6.

-----, “Baba Daud Ar-Rumi”, *Harian Waspada*, No. 24880, Tahun ke-68, Medan, tanggal 19 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Burhanuddin Ulakan”, *Harian Waspada*, No. 24881, Tahun ke-68, Medan, tanggal 20 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Hamzah Al-Fanshuri”, *Harian Waspada*, No. 24877, Tahun ke-68, Medan, tanggal 16 Maret 2015, kolom 1-3.

-----, “Nawawi Al-Bantani”, *Harian Waspada*, No. 24888, Tahun ke-68, Medan, tanggal 27 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Nuruddin Ar-Raniri”, *Harian Waspada*, No. 24878, Tahun ke-68, Medan, tanggal 17 Maret 2015, kolom 1-3.

-----, “Serambi Makkah”, *Harian Waspada*, No. 24874, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Syamsuddin As-Sumatrani”, *Harian Waspada*, No. 24875, Tahun ke-68, Medan, tanggal 14 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Ummu Aiman”, *Harian Waspada*, No. 24808, Tahun ke-68, Medan, tanggal 6 Januari 2015, kolom 1-2.

-----, “Ummu Ayman”, *Harian Waspada*, No. 24868, Tahun ke-68, Medan, tanggal 7 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Ummu Kaltsum Binti Ugbah”, *Harian Waspada*, No. 24872, Tahun ke-68, Medan, tanggal 11 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Ummu Salamah”, *Harian Waspada*, No. 24870, Tahun ke-68, Medan, tanggal 9 Maret 2015, kolom 1-6.

-----, “Ummu Sulaim”, *Harian Waspada*, No. 24871, Tahun ke-68, Medan, tanggal 10 Maret 2015, kolom 1-2.

-----, “Ummu Syuraik”, *Harian Waspada*, No. 24873, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Maret 2015, kolom 1-2.

- , "Yusuf Al-Makasari", *Harian Waspada*, No. 24889, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Maret 2015, kolom 1-2
- , "Batu Mukjizat Musa", *Harian Waspada*, No. 24844, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Neraka", *Harian Waspada*, No. 24843, Tahun ke-68, Medan, tanggal 11 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Eksekusi Mati Uqbah", *Harian Waspada*, No. 24837, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Qasim Ibnu Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24812, Tahun ke-68, Medan, tanggal 10 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Abdul Muthalib", *Harian Waspada*, No. 24805, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Abdullah Bin Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24821, Tahun ke-69, Medan, tanggal 19 Januari 2015, kolom 1-6.
- , "Abdullah Bin Ubay", *Harian Waspada*, No. 24842, Tahun ke-68, Medan, tanggal 9 Februari 2015, hlm. A2, kolom 1-6.
- , "Almuharribin", *Harian Waspada*, No. 24866, Tahun ke-68, Medan, tanggal 5 Maret 2015, kolom 1-2.
- , "Amal Non Muslim", *Harian Waspada*, No. 24867, Tahun ke-68, Medan, tanggal 6 Maret 2015, kolom 1-2.
- , "Aminah Binti Wahab", *Harian Waspada*, No. 24807, Tahun ke-68, Medan, tanggal 5 Januari 2015, kolom 1-3.
- , "Batu Hitam", *Harian Waspada*, No. 24857, Tahun ke-68, Medan, tanggal 16 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Hitam", *Harian Waspada*, No. 24857, Tahun ke-68, Medan, tanggal 24 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Lontar Jumrah", *Harian Waspada*, No. 24850, Tahun ke-68, Medan, tanggal 18 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Mikraj", *Harian Waspada*, No. 24853, Tahun ke-68, Medan, tanggal 21 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Mukjizat", *Harian Waspada*, No. 24844, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Nisan", *Harian Waspada*, No. 24856, Tahun ke-69, Medan, tanggal 23 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu pijak Ibrahim", *Harian Waspada*, No.24849, Tahun ke-68, Medan, tanggal 17 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Batu Surga", *Harian Waspada*, No. 24852, Tahun ke-68, Medan, 20 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Belalai Ibnu Mughirah", *Harian Waspada*, No. 24835, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Februari 2015, kolom 1-2.
- , "Celaka Abu Lahab", *Harian Waspada*, No. 24832, Tahun ke-68, Medan, tanggal 31 Januari 2015, kolom 1-2.

- , “Dakwah Bijak *Waspada*”, *Harian Waspada*, No. 24830, Tahun ke-68, Medan, tanggal 28 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Durhaka Abu Jahal”, *Harian Waspada*, No. 24835, Tahun ke-69, Medan, tanggal 2 Februari 2015, kolom 1-3.
- , “Fathimah Az-Zahra”, *Harian Waspada*, No. 24819, Tahun ke-68, Medan, 17 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Hak Fakir Miskin”, *Harian Waspada*, No.24826, Tahun ke-68, Medan, 24 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Hati sekeras Batu”, *Harian Waspada*, No. 24845, Tahun ke-68, Medan, tanggal 13 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Ibarat Batu Licin”, *Harian Waspada*, No. 24846, Tahun ke-68, Medan, tanggal 14 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Ibrahim Bin Muhammad”, *Harian Waspada*, No. 24828, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Januari 2015, kolom1-2.
- , “Ka’ab Ibnu Asyrat”, *Harian Waspada*, No. 24842, Tahun ke-68, Medan, tanggal 10 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Makna *Waspada*”, *Harian Waspada*, No. 24831, Tahun ke-68, Medan, tanggal 29 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Mencari Ilmu”, *Harian Waspada*, No. 24864, Tahun ke-68, Medan, tanggal 3 Maret 2015, kolom 1-2.
- , “Mencintai Nabi”, *Harian Waspada*, No. 24809, Tahun ke-68, Medan, tanggal 7 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Milad *Waspada*”, *Harian Waspada*, No. 24829, Tahun ke-68, Medan, tanggal 27 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Musuh Umat”, *Harian Waspada*, No. 24859, Tahun ke-68, Medan, tanggal 26 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Saidina Abdullah”, *Harian Waspada*, No. 24804, Tahun ke-68, Medan, tanggal 2 Januari 2015, kolom 1-3.
- , “Tewasnya Ibnu Thufail”, *Harian Waspada*, No. 24836, Tahun ke-68, Medan, tanggal 4 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Ubay Bin Khalaf”, *Harian Waspada*, No. 24839, Tahun ke-68, Medan, tanggal 7 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Umayyah Bin Khalaf”, *Harian Waspada*, No. 24838, Tahun ke-68, Medan, tanggal 6 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Ummi Kaltsum Binti Muhammad”, *Harian Waspada*, No. 24818, Tahun ke-68, Medan, tanggal 16 Januari 2015, kolom 1-2.
- , “Usia Tua”, *Harian Waspada*, No. 24858, Tahun ke-68, Medan, tanggal 25 Februari 2015, kolom 1-2.
- , “Wasiat Jibril”, *Harian Waspada*, No. 24851, Tahun ke-68, Medan, tanggal 19 Februari 2015, kolom 1-2.

- , "Zainab Binti Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24814, Tahun ke-68, Medan, tanggal 12 Januari 2015, kolom 1-2.
- , "Zaman Batu", *Harian Waspada*, No. 24865, Tahun ke-68, Medan, tanggal 4 Maret 2015, kolom 1-2
- ," Ruqayyah Binti Muhammad", *Harian Waspada*, No. 24817, Tahun ke-68, Medan, tanggal 15 Januari 2015, kolom 1-2.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Werner J. Severin & James W. Tankard. Jr, *Teori Komunikasi: sejarah, metode, danterapan di dalam media massa*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media*, ed. 5th, penerj. Sugeng Hariyanto, Addison Wesley Longman Inc, *Teori Komunikasi: sejarah, metode, danterapan di dalam media massa*, 2001.
- William L. Rivers, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, Bandung: Mizan, 1988.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : NURJAMIAH
2. NIM : 11 110 0057
3. Tempat. Tanggal Lahir : Tambangan Jae,
10 November 1991
4. Alamat : Tambangan Jae,



Kecamatan Tambangan Kab. Mandailing Natal

B. Identitas Orangtua

1. Ayah : ABD HAKIM LUBIS
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : NURLELA SARI PULUNGAN
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Tambangan Jae

C. Pendidikan

1. SDN 142632 Tambangan Jae Lulusan Tahun 2004
2. SMPN 3 Tambangan Lulusan Tahun 2007
3. Madrasah Aliyah Ma'had Musthafawiyah Lulusan 2011
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Masuk Tahun 2011

CODING SHEET
PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA KOLOM AL BAYAN
EDISI JANUARI-MARET TAHUN 2015

A. Pesan Akidah

No	Edisi	Judul Pesan	Indikator	Keterangan Pesan
1	Sabtu, 03 Januari 2015	Abdul Muthalib	Iman Kepada Allah	1. Ilham dari Allah 2. Menganut agama hanif.
2	Rabu, 25 Februari,2015	Usia Tua	Iman Kepada Allah	Meyakini tanda-tanda kekuasaan Allah: 1. Rambut memutih 2. Stamina melemah 3. Badan bungkuk 4. Pendengaran berkurang
3	Sabtu, 28 Februari, 2015	Ketika Batu Berbicara	Iman Kepada Allah	Tanda-tanda kekuasaan Allah, seperti batu berbicara.
4	Rabu, 04 Maret, 2015	Zaman Batu	Iman Kepada Allah	Nikmat iman dan Islam
5	Jum'at, 06 Maret, 2015	Amal Non Muslim	Iman Kepada Allah	Meyakini bahwa Allah tidak akan memberi pahala bagi orang kafir; amal non muslim.
6	Selasa, 24 Maret, 2015	Saat Dekat dengan Allah SWT	Iman Kepada Allah	Saat dekat dengan Allah mendapat kenikmatan: 1. Lahiriyah 2. bathiniyah
7	Kamis, 19 Februari, 2015	Wasiat Jibril	Iman kepada Malaikat	Malaikat Jibril bertugas membawa wahyu para nabi dan rasul
8	Rabu, 25 Februari,2015	Usia Tua	Iman kepada Malaikat	Meyakini bahwa ada malaikat maut yaitu Izrail.
9	Senin, 19 Januari, 2015.	Abdullah Bin Muhammad	Iman kepada Kitab-kitab Allah	Al-qur'an menyebutkan bahwa Muhammad adalah Rasul penutup para Nabi.
10	Selasa, 20 Januari, 2015	Comulonimbus	Iman kepada Kitab-kitab Allah	1. ayat tentang comulonimbus 2. QS. An-nur ayat 43.

11	Rabu, 21 Januari, 2015	Eksekusi Mati	Iman kepada Kitab-kitab Allah	1. Ayat eksekusi mati 2. QS. Al-baqarah ayat 178.
12	Sabtu, 31 Januari, 2015	Celaka Abu Lahab	Iman kepada Kitab-kitab Allah	Al-qur'an surah Al-lahab turun berkenaan dengan kecongkakan paman Rasulullah yang tidak beriman.
13	Senin, 02 Februari, 2015	Durhaka Abu Jahal	Iman kepada Kitab-kitab Allah	Kejahilan Abu Jahal diabadikan Allah dalam Al-qur'an surah Al-alaq ayat 13-18.
14	Kamis, 12 Februari, 2015	Batu Mukjizat Musa	Iman kepada Kitab-kitab Allah	Dalam Al-qur'an dijelaskan tentang mukjizat Nabi Musa.
15	Jum'at, 02 Januari, 2015	Saidina Abdullah	Iman kepada Rasul	Aminah mengandung Nabi sudah mengalir nubuat kenabian. Dan menjadi Rasul pamungkas.
16	Sabtu, 03 Januari, 2015	Abdul Muthalib	Iman kepada Rasul	Aminah melahirkan seorang Nabi yaitu Muhammad.
17	Senin, 05 Januari, 2015	Aminah Binti Wahab	Iman kepada Rasul	Perkawinan Aminah dan Abdullah melahirkan seorang Rasul.
18	Selasa, 06 Januari, 2015	Ummu Aiman	Iman kepada Rasul	Nabi Muhammad seorang yatim piatu dan pengasuhnya adalah ummu aiman.
19	Rabu, 07 Januari, 2015	Mencintai Nabi	Iman kepada Rasul	Cara mencintai Nabi.
20	Rabu, 14 Januari, 2015	Aminah (Ibu Rasulullah SAW)	Iman kepada Rasul	Allah SWT memilih Aminah sebagai ibu dari seorang Rasul.
21	Kamis, 15 Januari 2015	Ruqayyah Binti Muhammad	Iman kepada Rasul	Anak nabi yang ketiga adalah Ruqayyah binti Muhammad.
22	Jum'at, 16 Januari, 2015	Ummi Kaltsum Binti Muhammad	Iman kepada Rasul	Anak nabi yang keempat adalah Ummi Kaltsum binti Muhammad.
23	Sabtu, 17 Januari, 2015.	Fathimah Az- Zahra	Iman kepada Rasul	Anak nabi yang kelima adalah Fathimah Az-Zahra

24	Senin, 19 Januari, 2015	Abdullah Bin Muhammad	Iman kepada Rasul	Abdullah bin Muhammad lahir setelah Nabi Muhammad SWA menjadi Rasul.
25	Senin, 19 Januari, 2015	Abdullah Bin Muhammad	Iman kepada Rasul	Al-Qur'an menyebutkan bahwa Muhammad bukanlah ayah diantara seorang laki-laki, tetapi beliau adalah Rasul dan penutup para Nabi.
26	Kamis, 12 Februari, 2015	Batu Mukjizat Musa	Iman kepada Rasul	Batu yang dipukul oleh Nabi Musa adalah mukjizat seorang Rasul.
27	Kamis, 08 Januari, 2015	Perbuatan Keji	Iman kepada Hari Akhir	Allah menurunkan azab pada orang-orang yang melakukan perbuatan keji.
28	Rabu, 11 Februari, 2015	Batu Neraka	Iman kepada Hari Akhir	Api neraka terbuat dari bahan bakar manusia dan batu.
29	Senin, 23 Februari, 2015	Batu Nisan	Iman kepada Hari Akhir	Balasan Allah bagi orang yang ingkar adalah siksa dan azab.

B. Pesan Syariah

No	Edisi	Judul Pesan	Indikator	Keterangan Pesan
1	Jum'at, 02 Januari 2015	Saidina Abdullah	Ibadah	Saidina Abdullah bernazar.
2	Senin, 19 Januari, 2015	Abdullah Bin Muhammad	Ibadah	Suruhan melaksanakan shalat dan berkorban
3	Sabtu, 24 Januari, 2015	Hak Fakir Miskin	Ibadah	Al-qur'an dan Hadis menawarkan solusi untuk memperbaiki nasib fakir miskin, yaitu dengan memberikan sedekah, infak, dan zakat.
4	Senin, 26 Januari, 2015	Ibrahim Bin Muhammad	Ibadah	Ketika Ibrahim lahir Rasulullah bersedekah sebagai tanda kesyukurannya.

5	Senin, 16 Februari, 2015	Batu Hitam	Ibadah	Hukum mencium hajarul aswad adalah sunat, seperti yang dilakukan Rasulullah ketika menunaikan Haji
6	Selasa, 24 Februari, 2015	Batu Hitam	Ibadah	Hukum mencium hajarul aswad adalah sunat, seperti yang dilakukan Rasulullah ketika menunaikan Haji
7	Rabu, 18 Februari, 2015	Batu Lontar Jumrah	Ibadah	Batu dipakai sebagai alat untuk melontar jumrah, dilakukan ketika sedang melaksanakan haji.
8	Sabtu, 03 Januari, 2015	Abdul Muthalib	Muamalah	Pewaris kepemimpinan Quraisy
9	Jum'at, 09 Januari, 2015	Filosofi Haramnya Babi	Muamalah	Pengharaman jual beli daging Babi.
10	Sabtu, 10 Januari, 2015	Qasim Ibnu Muhammad	Muamalah	Perkawinan Rasulullah SAW dengan Khadijah melahirkan seorang anak laki-laki bernama Qasim Ibnu Muhammad.
11	Senin, 12 Januari, 2015	Zainab Binti Muhammad	Muamalah	Anak kedua Nabi dengan Khadijah bernama Zainab.
12	Kamis, 22 Januari, 2015	Thalhah Bin Ubaidillah	Muamalah	Thalhah merupakan orang yang pertama masuk Islam.
13	Jum'at, 23 Januari, 2015	Khamr dan Sejenisnya	Muamalah	Larangan khamr dan sejenisnya, jelas hukumnya dalam Al-qur'an dan Hadis.
14	Selasa, 27 Januari, 2015	Milad Waspada	Muamalah	Surat kabar yang menyuarakan kebenaran dan keadilan.
15	Rabu, 28 Januari, 2015	Dakwah Bijak Waspada	Muamalah	Dakwah yang disajikan Waspada adalah dakwah bilhikmah.
16	Kamis, 29 Januari, 2015	Makna Waspada	Muamalah	Surat kabar Waspada bermakna hati-hati, tidak tergesa-gesa dan sebelum

				bertindak harus berfikir.
17	Jum'at, 30 Januari, 2015	Kaum Jahiliyah	Muamalah	Kata Jahiliyah sangat berhubungan dengan kaum musyrikin
18	Selasa, 03 Februari, 2015	Belalai Ibnu Mughirah	Muamalah	Walid bin Mughirah sangat membenci Islam dan Rasulullah.
19	Rabu, 04 Februari, 2015	Tewasnya Ibnu Thufail	Muamalah	Amru Ibnu Thufail adalah seorang perampok ulung, pembunuh manusia dan perampas harta orang.
20	Kamis, 05 Februari, 2015	Eksekusi Mati Uqbah	Muamalah	Uqbah bin Abi Mu'ith adalah manusia yang mendapat azab Allah di dunia dan akhirat karena membenci Rasulullah SAW. Dan dieksekusi karena kesalahan-kesalahannya.
21	Jum'at, 06 Februari, 2015	Umayyah Bin Khalaf	Muamalah	Umayyah bin Khalaf sangat memusuhi Islam dan Rasulullah, dan hari akhirat dia menjadi penghuni neraka Huthamah.
22	Sabtu, 07 Februari, 2015	Ubay Bin Khalaf	Muamalah	Ubay bin Khalaf juga tak kalah jahatnya dari abangnya Umayyah bin Khalaf. Ubay sangat memusuhi Islam dan Rasulullah SAW, akibatnya Allah mengutuknya dan ia mati sebagai kafir yang ingkar.
23	Senin, 09 Februari, 2015	Abdullah Bin Ubay	Muamalah	Abdullah bin Ubay bin Salul adalah musuh Rasulullah dan Islam.
24	Selasa, 10 Februari, 2015	Ka'ab Ibnu Asyrat	Muamalah	Ka'ab ibnu Asyrat adalah tokoh Yahudi Yasrib yang sangat membenci Islam dan Rasulullah.
25	Jum'at, 13	Hati Sekeras	Muamalah	Diantara manusia ada yang

	Februari, 2015	Batu		berhati keras sekeras batu, maksudnya dalam hati mereka tidak ada celah sedikitpun untuk masuk hidayah Allah.
26	Selasa, 17 Februari, 2015	Batu Pijak Ibrahim	Muamalah	Batu pijak Ibrahim terkenal dengan istilah maqam Ibrahim.
27	Jum'at, 20 Februari, 2015	Batu Surga	Muamalah	Batu yang paling berkualitas dan tak ternilai harganya adalah batu-batu yang ada di surga.
28	Sabtu, 21 Februari, 2015	Batu Mikraj	Muamalah	Masjidil Aqsha dijadikan kiblat oleh para nabi-nabi sesudahnya.
29	Senin, 23 Februari, 2015	Batu Nisan	Muamalah	Larangan tentang menyemen kubur dan membangunnya, serta larangan menjadikan kuburan sebagai tempat shalat.
30	Kamis, 26 Februari, 2015	Musuh Umat	Muamalah	Musuh umat Islam ada 3 yaitu kebodohan, penyakit dan kemelaratan.
31	Senin, 02 Maret, 2015	Sedekah Jima'	Muamalah	Berhubungan suami istri (jima') merupakan sedekah.
32	Selasa, 03 Maret, 2015	Mencari Ilmu	Muamalah	Hukum mencari ilmu adalah wajib.
33	Rabu, 04 Maret 2015	Zaman Batu	Muamalah	Zaman batu adalah zaman yang terbelakang (primitif).
34	Kamis, 05 Maret, 2015	Almuharribin	Muamalah	Dalam ajaran Islam Almuharribin (perampokan) adalah dosa besar dan hukumannya adalah qisas.
35	Sabtu, 07 Maret, 2015	Ummu Ayman	Muamalah	Biografi Ummu Ayman
36	Senin, 09	Ummu	Muamalah	Biografi Ummu Salamah

	Maret, 2015	Salamah		
37	Selasa, 10 Maret, 2015	Ummu Sulaim	Muamalah	Biografi Ummu Sulaim
38	Rabu, 11 Maret, 2015	Ummu Kaltsum Binti Ugbah	Muamalah	Biografi Ummu Kaltsum Binti Ugbah
39	Kamis, 12 Maret, 2015	Ummu Syuraik	Muamalah	Biografi Ummu Syuraik
40	Jum'at, 13 Maret, 2015	Serambi Makkah	Muamalah	Penamaan Aceh sebagai Serambi Makkah
41	Sabtu, 14 Maret, 2015	Syamsuddin As-Sumatrani	Muamalah	Biografi Syamsuddin As-Sumatrani
42	Senin, 16 Maret, 2015	Hamzah Al-Fanshuri	Muamalah	Biografi Hamzah Al-Fanshuri
43	Selasa, 17 Maret, 2015	Nuruddin Ar-Raniri	Muamalah	Biografi Nuruddin Ar-Raniri
44	Rabu, 18 Maret, 2015	Abdurrauf As-Singkili	Muamalah	Biografi Abdurrauf As-Singkili
45	Kamis, 19 Maret, 2015	Baba Daud Ar-Rumi	Muamalah	Biografi Baba Daud Ar-Rumi
46	Jum'at, 20 Maret, 2015	Burhanuddin Ulakan	Muamalah	Biografi Burhanuddi Ulakan
47	Sabtu, 21 Maret, 2015	Abdul Muhyi Al-Jawi	Muamalah	Biografi Abdul Muhyi Al-Jawi
48	Senin, 23 Maret, 2015	Nikah Via Handphone	Muamalah	Hukum menikah via handphone
49	Selasa, 24 Maret, 2015	Saat dekat dengan Allah	Muamalah	Kedekatan seorang hamba dengan Rabbnya yaitu saat sujud.
50	Rabu, 25	Abdus	Muamalah	Biografi Abdus Samad Al-

	Maret, 2015	Samad Al-Falimbani		Falimbani
51	Kamis, 26 Maret 2015	Abdullah Arif Al-Fasi	Muamalah	Biografi Abdullah Arif Al-Fasi
52	Jum'at, 27 Maret, 2015	Nawawi Al-Bantani	muamalah	Biografi Nawawi Al-Bantani
53	Sabtu, 28 Maret, 2015	Yusuf Al-Makasari	muamalah	Biografi Yusuf Al-Makasari
54	Senin, 30 Maret, 2015	Arsyad Al-Banjari	Muamalah	Biografi Arsyad Al-Banjari

C. Pesan Akhlak

No	Edisi	Judul Pesan	Indikator	Keterangan Pesan
1	Jum'at, 02 Januari 2015	Abdul Muthalib	Akhlak kepada Allah	Abdul Muthalib mendapat ilham dari Allah, dan beliau menganut agama Hanif
2	Rabu, 25 Februari, 2015	Usia Tua	Akhlak kepada Allah	Meyakini tanda-tanda kekuasaan Allah
3	Sabtu, 28 Februari, 2015	Ketika Batu Berbicara	Akhlak kepada Allah	Tanda-tanda kekuasaan Allah: batu berbicara.
4	Rabu, 04 Maret, 2015	Zaman Batu	Akhlak kepada Allah	Bersyukur kepada Allah akan pemberian nikmat iman dan Islam.
5	Jum'at, 06 Maret, 2015	Amal Non Muslim	Akhlak kepada Allah	Meyakini bahwa Allah tidak akan memberi pahala bagi amal non muslim.
6	Selasa, 24 Maret, 2015	Saat Dekat Dengan Allah	Akhlak kepada Allah	Kedekatan hamba kepada sang pencipta sejatinya adalah setiap saat, dan akan mendapat kenikmatan lahiriyah dan bathiniyah.

7	Selasa, 13 Januari, 2015	Jauhilah Ghibah	Akhlak kepada Manusia	Larangan melakukan ghibah karena ghibah sama seperti memakan bangkai saudaranya sendiri.
8	Sabtu, 14 Februari, 2015	Ibarat Batu Licin	Akhlak kepada Manusia	Orang yang riya diumpamakan seperti batu licin.
9	Jum'at, 13 Februari, 2015	Hati sekeras Batu	Akhlak kepada Lingkungan	Batu adalah makhluk tanpa nyawa, namun batu sama dengan makhluk lain yang takut kepada Allah SWT.
10	Sabtu, 28 Februari, 2015	Ketika Batu Berbicara	Akhlak kepada Lingkungan	Fenomena memboomingnya Batu Akik.

**VALIDITAS INSTRUMEN
KONSEPTUAL PESAN DAKWAH
HARIAN WASPADA KOLOM AL BAYAN**

A. Identitas Validator Ahli

Nama : Drs. KAMALUDDIN, M.Ag
Bidang Keahlian : Dakwah
Pekerjaan : Dosen (PNS)
Hari/Tanggal Evaluasi : Senin, 04 Mei 2015

B. Identitas Peneliti

Peneliti : NURJAMIAH
NIM : 11 110 0057
Judul Penelitian : **PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA
(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret
Tahun 2015)**

C. Kerangka Konseptual Pesan Dakwah

Berikut ini adalah kerangka konseptual pembagian-pembagian pesan-pesan dakwah yang didasarkan pada kerangka berpikir peneliti dan buku. Namun memberikan kategorisasi pesan yang sesuai validitas pesan yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti akan memvalidasi melalui persetujuan dan masukan bagi kerangka konsep berikut ini:

No	Kerangka Konsep	Referensi	Penilaian Tim Evaluator Ahli		Keterangan
			Setuju	Tidak Setuju	
1.	Pesan dakwah yang berkaitan dengan Akidah	Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Asmuni Syukir)		–	Ditambahi dengan buku Ilmu Tauhid
2	a. Iman Kepada Allah	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
3	b. Iman Kepada Malaikat	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
4	c. Iman Kepada Nabi dan Rasul	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
5	d. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	

6	e. Iman Kepada Hari Akhirat	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
7	f. Iman Kepada Qadha' dan Qadar	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
8	Pesan dakwah yang berkaitan dengan Syariah	Aqidah dan Ibadah (Amir Taat Nasution), Pilar-pilar Islam dan Iman (Muhammad Bin Jamil Zainu), Kuliah Ibadah (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy)		–	
9	a. Ibadah <i>Mahdah</i>	Aqidah dan Ibadah (Amir Taat Nasution), Pilar-pilar Islam dan Iman (Muhammad Bin Jamil Zainu), Kuliah Ibadah (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy)		–	
10	1) Melaksanakan Salat	Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid (Ibnu Rusyd)		–	
11	2) Puasa Bulan Ramadhan	Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid (Ibnu Rusyd)		–	
12	3) Membayar Zakat	Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Wahbah Al-Zuhayly), Hukum Zakat (Yusuf Qardawi)		–	
13	4) Menunaikan Ibadah Haji	Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur (Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim)		–	
14	5) Menunaikan Nazar (janji beribadah), dan Sumpah	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
15	b. Ibadah <i>Ghaira Mahdah</i>	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar		–	Ditambahi buku Fikih

		Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)			Sunnah
16	1) Jual beli	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
17	2) Sedekah	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
18	3) Infaq	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
19	4) Membantu Fakir Miskin	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
20	5) Menyantuni Anak Yatim	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
21	Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak	Fikih Akhlak (Mustafa Al-'Adawy), Terjemah Ta'lim Muta'allim (Syaikh Az-Zamuji), Sistem Ethika Islam /Akhlak Mulia (Rachmat		–	Ditambahi buku pendidikan akhlak

		Djatnika)			
22	a. Akhlak Kepada Allah	Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah Suatu Pengantar (Hamzah Ya'qub)		–	
23	1) Tidak syirik menduakan Allah	Islam Aqidah & Syari'ah (Zainal Arifin Djamaris), Kembali Kepada Akidah Islam (Halimuddin)		–	
24	2) Menyakini Al-Qur'an dan Hadis	Islam Aqidah & Syari'ah (Zainal Arifin Djamaris), Kembali Kepada Akidah Islam (Halimuddin)		–	
25	b. Akhlak terhadap Manusia	Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah Suatu Pengantar (Hamzah Ya'qub)		–	
26	c. Akhlak terhadap Hewan dan Tumbuhan	Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah Suatu Pengantar (Hamzah Ya'qub)		–	
JUMLAH			26	0	

Demikianlah hasil evaluator dalam memberikan penilaian dan evaluasi terkait mengenai konseptual pesan dakwah.

Padangsidimpuan, Rabu, 04 Mei 2015
Validator

(Drs. KAMALUDDIN, M.Ag)
NIP: 19651102 199103 1 001

**VALIDITAS INSTRUMEN
KONSEPTUAL PESAN DAKWAH
HARIAN WASPADA KOLOM AL BAYAN**

D. Identitas Validator Ahli

Nama : Drs. HAMLAN, M.Ag
 Bidang Keahlian : Dakwah
 Pekerjaan : Dosen (PNS)
 Hari/Tanggal Evaluasi : Senin, 29 April 2015

E. Identitas Peneliti

Peneliti : NURJAMIAH
 NIM : 11 110 0057
 Judul Penelitian : **PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA
 (Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret
 Tahun 2015)**

F. Kerangka Konseptual Pesan Dakwah

Berikut ini adalah kerangka konseptual pembagian-pembagian pesan-pesan dakwah yang didasarkan pada kerangka berpikir peneliti dan buku. Namun memberikan kategorisasi pesan yang sesuai validitas pesan yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti akan memvalidasi melalui persetujuan dan masukan bagi kerangka konsep berikut ini:

No	Kerangka Konsep	Referensi	Penilaian Tim Evaluator Ahli		Keterangan
			Setuju	Tidak Setuju	
1.	Pesan dakwah yang berkaitan dengan Akidah	Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Asmuni Syukir)		-	
2	g. Iman Kepada Allah	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		-	
3	h. Iman Kepada Malaikat	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		-	
4	i. Iman Kepada Nabi dan Rasul	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		-	
5	j. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		-	

6	k. Iman Kepada Hari Akhirat	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
7	l. Iman Kepada Qadha' dan Qadar	Pokok-pokok Akidah Islam (Abdurrahman Habanakah)		–	
8	Pesan dakwah yang berkaitan dengan Syariah	Aqidah dan Ibadah (Amir Taat Nasution), Pilar-pilar Islam dan Iman (Muhammad Bin Jamil Zainu), Kuliah Ibadah (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy)		–	Ditambahi dengan buku Akidah dan Syariah
9	c. Ibadah <i>Mahdah</i>	Aqidah dan Ibadah (Amir Taat Nasution), Pilar-pilar Islam dan Iman (Muhammad Bin Jamil Zainu), Kuliah Ibadah (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy)		–	
10	6) Melaksanakan Salat	Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid (Ibnu Rusyd)		–	
11	7) Puasa Bulan Ramadhan	Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid (Ibnu Rusyd)		–	
12	8) Membayar Zakat	Zakat Kajian Berbagai Mazhab (Wahbah Al-Zuhayly), Hukum Zakat (Yusuf Qardawi)		–	
13	9) Menunaikan Ibadah Haji	Fikih Haji Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur (Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim)		–	
14	10) Menunaikan Nazar (janji beribadah), dan Sumpah	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
15	d. Ibadah <i>Ghaira Mahdah</i>	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar		–	

		Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)			
16	6) Jual beli	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
17	7) Sedekah	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
18	8) Infaq	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
19	9) Membantu Fakir Miskin	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
20	10) Menyantuni Anak Yatim	Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy), Tarjamah Sunan Abi Daud (Bey Arifin dkk)		–	
21	Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak	Fikih Akhlak (Mustafa Al-'Adawy), Terjemah Ta'lim Muta'allim (Syaikh Az-Zamuji), Sistem Ethika Islam /Akhlak Mulia (Rachmat		–	

		Djatnika)			
22	d. Akhlak Kepada Allah	Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah Suatu Pengantar (Hamzah Ya'qub)		–	
23	3) Tidak syirik menduakan Allah	Islam Aqidah & Syari'ah (Zainal Arifin Djamaris), Kembali Kepada Akidah Islam (Halimuddin)		–	
24	4) Menyakini Al-Qur'an dan Hadis	Islam Aqidah & Syari'ah (Zainal Arifin Djamaris), Kembali Kepada Akidah Islam (Halimuddin)		–	
25	e. Akhlak terhadap Manusia	Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah Suatu Pengantar (Hamzah Ya'qub)		–	
26	f. Akhlak terhadap Hewan dan Tumbuhan	Etika Islam Pembinaan Akhlaqlkarimah Suatu Pengantar (Hamzah Ya'qub)		–	
JUMLAH			26	0	

Demikianlah hasil evaluator dalam memberikan penilaian dan evaluasi terkait mengenai konseptual pesan dakwah.

Padangsidimpuan, Rabu, 29 April 2015
Validator

(Drs. HAMLAN, M.Ag)
NIP: 19601412 199903 1 001

**VALIDITAS ISI PESAN DAKWAH
HARIAN WASPADA KOLOM AL BAYAN**

G. Identitas Panel Ahli (Juri)

Nama :
Bidang Keahlian :
Pekerjaan :
Hari/Tanggal Evaluasi :

H. Identitas Peneliti

Peneliti : NURJAMIAH
NIM : 11 110 0057
Judul Penelitian : **PESAN DAKWAH DALAM HARIAN WASPADA
(Analisis Isi Kolom Al Bayan Edisi Januari Sampai Maret
Tahun 2015)**

I. Kerangka Konseptual Pesan Dakwah

Berikut ini adalah kerangka konseptual indikator pembagian-pembagian pesan-pesan dakwah yang didasarkan pada kerangka berpikir peneliti dan buku. Namun memberikan kategorisasi pesan yang sesuai validitas pesan yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti akan memvalidasi melalui persetujuan dan masukan bagi kerangka konsep berikut ini:

No	Kerangka Konsep	Nomor <i>Coding Sheet</i> Kolom Al Bayan	Penilaian Panel Ahli (Juri)	
			Setuju	Tidak Setuju
1.	Pesan dakwah yang berkaitan dengan Akidah			
	a. Iman Kepada Allah			
	b. Iman Kepada Malaikat			
	c. Iman Kepada Nabi dan Rasul			
	d. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah			
	e. Iman Kepada Hari Akhirat			
	f. Iman Kepada Qadha' dan Qadar			
2.	Pesan dakwah yang			

	berkaitan dengan Syariah			
	e. Ibadah			
	f. Muamalah			
3.	Pesan Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak			
	a. Akhlak Kepada Allah			
	b. Akhlak terhadap Manusia			
	c. Akhlak terhadap Lingkungan			
JUMLAH				

Demikianlah hasil evaluator dalam memberikan penilaian dan evaluasi terkait mengenai konseptual pesan dakwah.

Padangsidempuan,
Validator

2015

(.....)

Al Bayan

Saidina Abdullah

Oleh Tgk. H. Ameer Hamzah

*Dari tulang sulbinya mengalir nubuat kenabian Aminah yang mengandungnya.....
Takdir Allah kepadanya, ia wafat di perantaraan sebelum Muhammad lahir ke dunia....*

AYAHANDA junjungan kita Nabi Muhammad SAW adalah Abdullah bin Abdul Muthalib. Putra ke sepuluh dari sang pemimpin Mekkah itu. Abdullah seorang pria yang berwajah ganteng dan berakhlak sangat baik. Istrinya bernama Aminah binti Wahab yang juga berparas cantik. Dari perkawinan keduanya, lahir Nabi Muhammad SAW yang kelak setelah berusia 40 tahun dipilih Allah menjadi rasul pamungkas.

Ada kisah menarik tentang Abdullah. Ia anak paling bungsu dari Abdul Muthalib. Jauh sebelum lahir orang tuanya bermazar.

Lanjut ke hal A2 kol. 3

Al Bayan

tuanya bermazar. Sendalnya Allah mengarunika sepuluh anak laki-laki, satu diantaranya akan dikorbankan untuk Ka'bah, ia akan disembelih seperti Nabi Ismail bin Nabi Ibrahim.

Pada tahun 569 M, Abdul Muthalib ingin melepaskan nazarnya. Ia memanggil semua pembesar-pembesar Quraisy dan keluarganya menyampaikannya hal itu. Banyak orang yang meminta Abdul Muthalib supaya mengurungkan niatnya, namun Abdul Muthalib bertekad untuk melepaskan nazarnya. Seorang arif yang bernama Samiah mengusulkan agar nama-nama anak Abdul Muthalib itu diundi. Siapa yang kena itulah yang dikorbankan untuk Ka'bah.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Syalaby dalam bukunya Sejarah Kebudayaan Islam, undian jatuh atas nama Abdullah. Orang-orang kembali memintanya agar Abdullah diselamatkan. Dia anak yang baik dan berakhlak mulia. Abdul Muthalib sendiri merasakan anaknya itu

termasuk yang terbaik di antara abang-abangnya, seperti Abu Lahab, Haris, Hamzah, Abbas dan lain-lain.

Atas anjuran orang-orang arif bijaksana, sekarang Abdullah harus diundi lagi dengan sepuluh ekor unta. Bila undian jatuh kepada unta, maka sepuluh ekor unta itu wajib dikorbankan, daging-dagingnya dibagikan kepada fakir miskin. Tetapi bila undian jatuh atas nama Abdullah, maka harus diulangi lagi dengan menambah sepuluh ekor unta lagi. Jika masih jatuh atas nama Abdullah, maka tambah lagi sepuluh ekor unta.

Rupanya setiap kali undian, selalu jatuh kepada nama Abdullah, maka jumlah unta pun bertambah lagi. Setelah tiba giliran yang ke sepuluh, maka jatuhnya atas nama unta. Lumrahnya sudah 100 ekor. Abdul Muthalib akhirnya memenuhi nazarnya menyembelih 100 ekor unta sebagai tebusan atas nama Abdullah. Daging 100 ekor unta itu dibagi-bagikan kepada fakir miskin di negeri Mekkah dan sekitarnya.

Al Bayan

Abdul Muthalib

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

Dialah yang mendapat ilham dari Allah menamakan cucunya Muhammad Sebelum itu, seluruh dunia belum ada yang bernama Muhammad (Syair: Bushairy)

DATUK Abdul Muthalib bin Hasyim adalah pewaris kepemimpinan Quraisy. Ia pemimpin hasil didikan ayahnya Hasyim. Tugas kepemimpinan sama dengan ayahnya, yakni memelihara Ka'bah dan melayani para penziarah yang datang tiap tahun. Karena penziarah sangat ramai, ia tidak sempat berniaga ke Syam, namun putra-putranya yang banyak memilih profesi dagang.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Abdul Muthalib juga menganut agama Hanif yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Buktinya ketika Ka'bah diserang oleh Panglima Abrahah, Abdul Muthalib berdoa kepada Allah SWT agar rumah Allah itu selamat. Doa Abdul Muthalib dikabulkan Allah dan tentara tak diundang itu mendapat serangan balasan dari burung ababil (QS. al-Fil:3)

Abdul Muthalib sangat sayang kepada putra bungsunya Abdullah. Maka ketika Abdullah wafat di usia muda, orang tua ini menangis terisak-isak. Aminah isteri Abdullah yang baru mengandung dua bulan menjadi tanggungan beliau. Beliau sangat berharap agar kandungan Aminah itu selamat dan dapat melahirkan seorang cucu untuk melanjutkan keturunan Abdullah.

Begitu diberitahukan Ami-

nah melahirkan seorang bayi laki-laki, langsung Abdul Muthalib datang ke sana, dan memberi nama Muhammad. Nama itu adalah nama baru dalam masyarakat dunia. Sebelum itu tidak ada manusia yang bernama Muhammad. Kegembiraan Abdul Muthalib sangat luar biasa, ia membawa cucunya ke Ka'bah dan mengadakan kenduri untuknya.

Kasih sayangnya kepada cucunda semakin bertambah setelah cucunya itu menjadi yatim piatu pada usia enam tahun. Ia mengambil Muhammad untuk diasuh nya. Cuma sampai dua tahun, sebab setelah itu Abdul Muthalib dipanggil oleh Allah SWT. Setelah Abdul Muthalib wafat, Muhammad diasuh oleh Abu Thalib sampai usia Muhammad dewasa. Abu Thalib adalah paman Rasulullah, ayah dari Ali bin Abi Thalib.

Al Bayan

Ummu Aiman

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

Nabi Muhammad anak yang miskin! Sejak kecil sudah yatim piatu. Tidak ada warisan peninggalan ayah! Melainkan seorang jariah, lima ekor unta. (Syair)

UMMU Aiman nama aslinya Barakah budak belian (jariah) dari Ethiopia yang berambut keriting dan berkulit hitam legam. Dia menjadi barang dagangan sebelum Nabi Muhammad lahir ke dunia. Mula-mula dibeli oleh orang Yaman, lalu dijual ke Mekkah. Kebetulan yang membelinya Abdullah ayah Rasulullah SAW. Ketika Muhammad lahir dia baru berusia tujuh tahun. Barakah tidak mengenali orang tuanya karena dia telah dipisahkan dengan tanah kelahirannya.

Barakah sangat senang ketika Aminah melahirkan bayi lelaki yang bernama Muhammad. Dan dia menangi- Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

ketika Muhammad kecil itu dibawa ibu susuan Halimah as-Sakdiyah ke kampungnya di Pergunungan Bari Sa'ad. Setelah empat tahun berpisah Muhammad dikembalikan kepada ibu kandungnya. Barakah menampakkan kegembiraannya.

Ibunda Nabi, Siti Aminah binti Wahab sangat cinta kepada Barakah, apalagi Barakah sangat pandai menjaga Muhammad kecil. Pernah Aminah berkata kepada Barakah, "Bagaimana bila Muhammad kita kasih kepada orang gungung lagi?". "Jajajangan!", kata Barakah dengan suara yang gagap. Memang dia seorang yang bersuara gagap.

Pada suatu waktu, Aminah, Muhammad dan Barakah pergi berziarah ke makam Abdullah di Madinah. Perjalanan jauh itu sangat bersejarah bagi

Barakah. Mengapa tidak, ketika ketiganya pulang ke Mekkah, sampai di Abwa' Aminah diserang sakit kolera dan wafat. Jadilah Muhammad yatim piatu. Tak seorangpun yang menjaganya kecuali Barakah. Keduanya melanarkan perjalanan sampai ke Mekkah.

Setelah itu, Muhammad dan Barakah tinggal bersama kakek Abdul Muthalib. Tugas Barakah sehari-hari menjaga mengasuh Muhammad. Dua tahun kemudian sang kakek wafat. Muhammad dan Barakah tinggal di rumah sang paman, Abu Thalib. Tugas Barakah tetap sebagai pengasuh Muhammad. Maka tidak salah bila Muhammad ad memulainya dengan memanggil Ummi. Ummi Barakah. Allah telah memilihnya menjadi pengasuh manusia utama. Ia mendapat kedudukan tertinggi dalam Islam. Allah Akbar.

Al Bayan

Aminah binti Wahab

Oleh H Ameer Hamzah

Aminah binti Wahab perempuan jelita. Dari tiram ini keluar mutiara kemilau itu menanti dari bulan pudar karenanya. Muhammad lebih bercahaya di atas cahayanya. Cahayanya menembus surga...

AHLI sejarah Ibnu Is'hag menyebutkan: Ia gadis paling cantik di kalangan bangsa Quraisy, dan paling terhormat keturunannya, paling tinggi kedudukan keluarganya yakni Bani Zuhrah yang bermasyhurd di Mekkah. Harum wanginya, kemudian tercium oleh Abdullah dan Bani Hasyim, pemuda yang tak kalah ganteng dan setara martabatnya.

Keduanya siap untuk mengakhiri masa bujangan. Dari perkawinan itu Aminah positif mengandung. Abdullah sangat bahagia, hari-hari dilakukannya bagaikan di taman surga. Aminahpun didatangi mimpi-mimpi

Lanjut ke hal A2 kol.3

Al Bayan...

yang indah. Ruh-ruh aulia datang menjenguknya. Ada Mar- yam ibunda Isa, ada Asiah mantan istri Firaun, kadang kadang bidadari jellita dari surga. Aminah menyampaikan itu kepada suaminya, Abdullah tersenyum dan berkata: Engkau mengandung seorang putra yang akan membawa rahmat untuk semua manusia.

Musim semi tiba, Abdullah harus berangkat berniaga ke negeri Syam. Ia meninggalkan istri tercinta yang baru mengandung dua bulan. Takdir Allah pun tiba. Abdullah wafat di Madinah dalam perjalanan pulang berniaga. Aminah sangat sedih namun para- nya Allah selalu datang me- nyampaikan berita gembira: Berbahagialah wahai Aminah, engkau mengandung seorang

rasul pemimpin para manusia. Malam senin, 12 Rabiul Aw- wal 571 M, kala fajar menyingsing, Aminah melahirkan se- orang bayi laki-laki. Kakeknya Abdul Muthalib (dari sebelah syah) memberi nama cucunya Muhammad. Itulah Aminah pe- ngasuh pilihan Allah yang tel- lah mengandungi dan melai- rkan sang Nabi akhir zaman Mu- hammed SAW yang agung dan rahmat untuk sekalian alam.

Al Bayan

Perbuatan Keji

Oleh: Dirja Hasbiuan

NABI Luth berkata kepada kaumnya: "kenapa kalian melakukan perbuatan keji ini, yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun dari penduduk bumi sebelum kamu?" Sesungguhnya kamu mendapat jelek untuk memaukasi nafsu syawat dengan meninggalkan perempuan, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampau batas".

Mereka berkata: "Usirlah Nabi Luth dan pengikut-pengikutnya yang taat, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang beranggapan dirinya suci". Maka kami selamatkan dia dan keluarganya serta pengikutnya kecuali isterinya, dia dari orang-orang yang dibinasakan. Dan kami menghujani mereka dengan hujan batu. Beliau ditusuk ke negeri Sodom. Umar yang dihadapi Nabi Luth ialah satu bangsa gemar maksiat. Kaum Luth

Lanjut ke hal A2 kol.2

Al Bayan

as melakukan dosa yang sangat keji yaitu liwat. Liwat adalah perbuatan sejenis pria dengan pria atau perempuan dengan perempuan. Luth as menjelaskan tentang perbuatan keji yang dilakukan oleh kaumnya yaitu satu perbuatan yang melanggar dan melanggar batas peragaan yang ditemukan Allah SWT. Kaum lelaki Nabi Luth tidak tertarik dengan perempuan sebagai isteri. Segala dakwah yang disampaikan Nabi Luth tidak dapat disangkal oleh kaumnya.

Kelenteran yang diberitahu itu tidak mampu dipatahkan, lalu mereka menggunakan kekutan untuk melawan Luth as, dengan mengisit Luth dari bumi Sodom. Maka kami selamatkan dia dan keluarganya kecuali isterinya, adalah ia dari orang-orang yang dibinasakan. Sebagai mana ucapan Luth as, setiap perlakuan dosa pasti akan mengundang azab Allah swt. Akan tetapi, sebelum azab diturunkan, Allah SWT telah menyelamatkan Nabi Luth dan dua orang anak perhe-

puannya. Kemudian datanglah siksaan yang berupa butiran batu yang menyala dan sudah dituliskan nama, siapa yang akan terkena batu itu. Dan Allah SWT juga memerintahkan Malaikat agar bumi Sodom itu dibalikkan, sebagai balasan perbuatan mereka yang terbalik. Bumi Sodom itu sekarang disebut Laut Mati.

Mari kita perhatikan fenomena sekarang, sudah banyak di lingkungan sekitar tinggal kita, bahwa ada diantara mereka yang menyerupai perbuatan keji itu, suka dengan sejenis. Mereka tidak lagi sungkan atau malu duduk, berpegangan dan saling metangkul, diantara orang banyak, kondisi ini sangat merisaukan, terlebih efeknya bagi generasi dan penerus negeri ini, semoga mereka segera bertobat dan cepat menyadari, bahwa telah ada contoh ibaz pedih yang diberikan Tuhan penguasa langit dan bumi dan yang maha tahu, begi mereka yang suka dan gemar bermaksiat suka dengan sejenisnya.

Al Bayan

Mencintai Nabi

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

Tak ada yang lebih kudrati di dunia ini kecuali Rasulullah Muhammad SAW. Sebab beliau yang membuka jalan kebenaran dari lorong kegelapan ke alam yang bercahaya (Muhammad Iqbal)

DEMI cinta kepada Rasulullah SAW, Ali bin Abi Thalib rela tidur di tempat baginda pada malam hijrah. Dan demi cinta kepada junjungan, Abubakar rela berjalan seiring pada malam hijrah. Demi mencintai Nabi Bilal bin Rabbah mempertaruhkan nyawanya dalam setiap peperangan. Demi mencintai Nabi Umar bin Khattab menantang setiap musuh di medan juang demi mencintai Nabi Ja'far bin Abi Thalib rela syahid di medan perang.

Masih ada ratusan nama lagi yang mengorbankan harta dan nyawanya untuk Nabi. Nabi memang memiliki Lanjut ke hal A2 kol.2

Al Bayan

magnet cinta yang tinggi, bukan hanya manusia yang beriman mencintainya, tetapi makhluk lainpun mencintainya, seperti pata malaikat, jin Islam, fauna dan flora, makhluk di atas semuanya. Beliau memang ramatan lil alam ini.

Mencintai Nabi bukan sekadar memperingati maulid yang sudah sangat mentradisi dalam masyarakat Islam. mencintailah Nabi yang sejati adalah meneladani akhlakannya, memahaminya, risalah Islam yang dibawanya serta mengamalkan syariat Islam secara kaffah.

Mencintai di mulut saja (basabasi) tak ada gunanya, magnet cinta Nabi tak akan menarik cinta palsu dari siapapun.

Karena itulah Rasulullah menolak pengakuan cinta wa habibina. Anta syamsul anta budrun, anta nurun fauqa nuri.

Islam. "Raja ini tidak selamat di dunia dan di akhirat" kata Rasulullah. Cinta yang sejati adalah cinta yang dipersembahkan oleh Al-anak Sidiq yang berikrar: Aku mencintailah Rasulullah! seperti aku mencintailah diriku sendiri, namun kalau ditimbang cinta diriku dan cintaku kepada Rasulullah, seperti beritanya bukit Uhud dengan Bukit kecil Tsaniyatu'ul wada'.

Dan, dalam sebuah hadis dikatakan belum beriman seseorang kamu sebelum kamu dapat memposisikan cinta suci kepada Allah dan rasulnya di atas segalaunya. Dan ketika cinta kepada Allah dan rasul telah kita nomorotuskan, maka terasalah manisnya iman, dan pahitnya kemunafikan. Salamun alaika wa habibullah wa habibina. Anta syamsul anta budrun, anta nurun fauqa nuri.

Al Bayan

Filosofi Haramnya Babi

Oleh: Alexander Zulkarnaen

DIBERITAKAN kabar bahwa putra bungsu Presiden Joko Widodo makan daging babi di Singapura, dan merasa nikmat. Daging babi diharamkan Islam justru karena nikmatnya, sebagaimana sering dilontarkan kaum misionaris. Apalagi Kaesang Jokowi hari ini adalah seorang public figure yang memiliki banyak fans remaja sejuvanya di Indonesia.

Islam telah menjelaskan apa yang halal dan apa yang haram secara rinci sebagai salah satu Rahmat Allah SWT. Firman-Nya, "... Dan sungguh Allah telah menerangkan kepadamu apa-apa yang Ia haramkan atas kamu..." (QS. Al-An'am: 119). Dalam Arbain Annawawi, Hadis yang keenam, Hadis dari Abu Abdullah An Nu'man bin Basyir, Rasulullah SAW bersabda, "Yang halal sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas..." (HR. Bukhori Muslim).

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Islam mengharamkan sesuatu adalah untuk kemulaa-batan umat manusia dengan alasan yang rasional (rasional) dalam tidak akan menghalakan sesuatu kecuali yang baik, dan tidak akan mengharamkan sesuatu kecuali yang buruk. Islam telah memberikan petunjuk-petunjuk mengenai makanan yang tidak baik (khabat) dengan makanan yang baik (sayyiat). Seringkali seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad modern ini ditemukan bahasa-bahasa yang menakutkan terkait alasan mengapa Islam mengharamkan sesuatu.

Dalam Alquran surah Al-Baqarah: 173, Allah SWT mengharamkan babi secara barah (jelas), "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagi-mu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah..." Redaksi yang hampir sama terdapat dalam QS. Al-Maidah: 3 dan An-Nahl: 115.

Dalam buku Haram hikmah Seaman karangan Dr. Tawhid Nur Azhar, dicantumkan sebuah kisah dialog seorang pemikir muslim dari Beirut, salah satu penggagas gerakan modernisasi Islam, yakni Syaikh Muhammad Abduh tentang tabu-ha mengapa Islam mengharamkan babi. Suatu ketika Syaikh Muhammad Abduh mengunjungi Perancis. Beberapa mahasiswa menanyakan padanya tentang alasan ajaran Islam mengharamkan babi. "Umat Islam menegakkan babi itu haram karena memakan-sampah yang mengandung racun-pita, mikroba, dan bakteri-bakteri berbahaya.

Sekarang, semua itu sudah hampir tidak ada karena babi dipelihara di peternakan modern, kebersihannya terjaga, dan proses sterilisasi yang sudah memadai. Bagaimanapun mungkin babi-babi itu sejangkit-racun-pita atau bakteri dan mikroba berbahaya? "Muhammad Abduh tidak langsung menjawab. Dengan cerdas beliau minta dihadirkan dua ekor ayam betina, satu ekor ayam jantan dan satu ekor babi jantan dan satu ekor babi betina.

Dua ekor ayam jantan bersama seekor betina dikurung dalam satu kandang. Apa yang terjadi? Dua ekor ayam jantan itu berkelahi dan saling mem-bunuh, dan satu ekor ayam betina. Setelah itu Muham-mad Abduh melepas dua ekor babi jantan dengan satu ekor babi betina. Kali ini, mereka menyakinkan sebuah "konek-sion". Tidak ada sedikit pun perkelahian untuk memerebutkan babi betina. Tanpa rasa cemburu dan benci diri, babi jantan yang satu justru mem-bantu babi jantan lainnya melaksanakannya tugas seksualnya.

Mengapa hal ini terjadi? "Saudara-saudaraku semua, Syaikh Muhammad Abduh menjelaskan, daging babi mem-bunuh "ghibati" orang yang memakannya. Itulah yang terjadi pada kalian. Setiap laki-laki kalian mem-bagikan istrinya bersama lelaki lain, sampai rasa cemburu, per-ang bapuk di antara kalian melahir anak perempuannya bersama lelaki asing, tapi kalian mem-barkannya tanpa rasa cemburuan dan was-was semang-guhnya, daging babi itu mem-bunkan sifat-afektif buruk pada orang yang memakannya.

Al Bayan

Qasim Ibnu Muhammad

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

PERKAWINAN Rasulullah SAW dengan Sayyidah Khadijah binti Khuwailid dikaruniai Allah SWT, enam putra-putri. Mereka adalah Qasim, Zainab, Rukayyah, Ummi Kaltsum, Abdullah dan Fatimah Az-Zahra'. Dari isteri yang lain-Mariyah al-Qibtiyah, - melahirkan putra Rasulullah yang bernama Ibrahim.

Anak pertama Rasulullah, yakni Qasim Ibnu Muham-mad. Qasim lahir di Makkah, sebelum Muhammad menjadi Rasul. Syaikh Abdul Mun'im Al-Hasyimi dalam kitabnya Khadijah Ummul Mukminin Nadzarat Fi Isyraqi Fajri Islam terbit 1994 di Cairo menyebutkan; Qasim lahir tahun ke tiga dari perkawinan Nabi Muham-mad dan Khadijah atau ketika Muhammad berusia 28 tahun. Dengan kehadiran Qasim di tengah-tengah keluarga yang mulia itu, Muhammad dan Khadijah merasa sangat

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

bahagia. Qasim adalah cahaya mata, penghibur di kala duka, membangkitkan gairah berke-luarga, dan rahmat dari yang Maha Kuasa. Muhammad pun mendapat kunyah (lakab) menjadi Abu Qasim.

Sebagai penghormatan kepada Muhammad, tidak seorang pun yang berani memberi kunyah Abu Qasim kepada yang lain. Cuma Muham-mad yang dijuluki Abu Qasim. Setelah Rasulullah wafat, salah seorang isteri Ali melahirkan seorang anak, Ali memberi nama anaknya Qasim juga, maka sejak itu Ali diberi kunyah Abu Qasim. Waktu Hasan masih hidup Ali dikenal dengan Abu Ha-san.

Qasim Ibnu Muhammad sehat wal afiat, ia mulai bisa merangkak, tersenyum, bahkan lasak. Muhammad merang-ku dan menciumnya. Keluarga itu semakin bahagia, ketika setahun berikutnya,

Khadijah kembali mengand-ung anak yang kedua dari suaminya Muhammad. Sete-lah lahir nanti, si adik diberi nama Zainab.

Sejarah tentang Qasim memang singkat, sebab cahayanya rumah tangga Muhammad tersebut, tiba-tiba dijempit kembali oleh pemilikinya, yakni Allah SWT. Inna lillahi wa Inna ilaihi Raji'un. Usia Qasim waktu meninggal dunia lebih kurang dua tahun. Ru-mah tangga Nabi sedikit mur-am, namun kesabaran dan ketabahan bisa mengobati duka yang mendalam.

Qasim meninggal kala ia masih kecil. Dalam ajaran Islam anak kecil yang mening-gal, baik anak orang islam maupun anak orang kafir, semuanya akan dimasukkan dalam surga. Jadi hari akhirat nanti orang-orang beriman yang mengikuti ajaran Rasulullah, insyaallah akan bertemu dengan Qasim Ibnu Muhammad.

Al Bayan

Zainab Binti Muhammad

Oleh H Ameer Hamzah

ANAK kedua Nabi Muhammad dengan Khadijah adalah Zainab (putri) yang lahir ketika sang Nabi berusia 29 tahun. Kehadiran Zainab menambah kebahagiaan rumah tangga sakinah tersebut. Zainab kecil tumbuh sehat dan ceria. Wajahnya perpaduan antara wajah Nabi yang ganteng dengan wajah Khadijah yang cantik. Nabi tidak membeda-bedakan anak laki-laki dan perempuan.

Zainab terus tumbuh bersama sang waktu yang berjalan. Tahun demi tahun "bunga surga" itu semakin harum wanginya. Banyak kumbang yang ingin hinggap di tangkai sang bunga, namun tidak ada yang berani. Zainab anak orang yang terhormat dan kaya raya. Ayahnya seorang yang terpandang karena kejujurannya dan ibunya

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan...

Seorang kemenakan Khadijah, Abul'Ash bin Rafi', yang beristeri Halah binti Khuwailid seorang pemuda yang sukses dalam berdagang, tertarik hatinya kepada Zainab. Keluarga Abul'Ash kemudian meminat Zainab binti Muhammad. Lamaran tersebut diterima dengan baik, Abul'Ash dan Zainab menikah di zaman jahiliah sebelum Muhammad menjadi Rasul.

Petawinan Abul'Ash dan Zainab melahirkan dua cucu Rasulullah, yakni Umamah

dan 'Ali. Umamah seorang putri sebagai cucu Nabi yang pertama. Rasulullah sangat cinta kepada cucunya ini sehingga sering menggendongnya (HR: Bukhari). Umamah kelak menjadi isteri Ali bin Abi Thalib setelah wafat Fathimah atas saran Fathimah sendiri. Zainab juga melahirkan seorang putra, cucu kedua Rasulullah yang diberi nama 'Ali bin Abul'Ash. 'Ali meninggal dunia menjelang remaja.

Nabi Muhammad ditus Allah ketika genap berusia 40 tahun. Khadijah dan anak-anaknya semua masuk Islam,

tetapi menantinya Abul'Ash belum mau masuk Islam. Rasulullah tidak memaksa, dan tidak meminta menantunya harus pindah agama atau menceraikan putrinya. Abul'Ash baru masuk Islam setelah perang Badar tahun kedua hijriyah.

Kisahny sebagai berikut: Abul'Ash termasuk tawanan tentara Islam. Zainab ingin menebus suaminya dengan kalung pemberian ibunya Khadijah binti Khuwailid. Kemudian tentara Islam membebaskan Abul'Ash tanpa menemukannya dari Zainab.

Karena itu pula Abul'Ash kemudian masuk Islam tanpa paksaan. Ia kembali berkumpul dengan isteri dan anak-anaknya di Madinah. Rasulullah menyambut gem biranya masuk Islam menantunya ini.

Dalam kitab Al-Bidayah wan-Nihayah, Ibnu Katsir menyebutkan: Putri Rasulullah Sayidah Zainab ini meninggal dunia tahun ke delapan hijriyah. Makamnya ada di perkuburan Baqi' samping Masjid Nabawi di Madinah. Rasulullah tentu bersedih dan menilikkan air mata waktu Zainab meninggal dunia. *Wallahu a'lam.*

Al Bayan

Jauhilah Ghibah

Oleh: Dirja Hasibuan

DARI Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw pernah bertanya, "Tahukah kamu, apa itu ghibah?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai."

Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesial dengan yang saya ucapkan?" Rasulullah SAW berkata, "Apabila berat apa yang kamu bicarakan itu tentang dirinya, maka berarti kamu telah mengibahnya (menggunjingnya). Namun apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah menfismahnya (mendu'uh tanpa bukti)." (HR. Muslim no. 2589, Bab Diharamkan Ghibah).

Menceritakan 'ab orang lain tanpa ada tujuan, inilah

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan

yang disebut dengan ghibah. Karena ghibah artinya membicarakan 'ab orang lain sedangkan orang yang diceritakan itu tidak ada saat pembicaraan itu. 'Ab yang dibicarakan tersebut, ia tidak suka apabila diketahui orang lain. Istilah ghibah dijelaskan Allah SWT, "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang. Jangan pula menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penyeru yang." (QS. Al Hujurat: 12).

Asy Sya'ukani ra dalam kitab tafsirnya mengatakan, "Allah SWT mencontohkan ghibah sama seperti memakan bangkai saudaranya sendiri. Karena bangkai sama sekali tidak tahu siapa yang memakan dagingnya. Ini sama hal-

nya dengan orang yang hidup juga tidak mengetahui siapa yang menggunjing dirinya. (Az Zuhaj)" Ghibah adalah haram. Namun ghibah dibolehkan jika ada tujuan yang syar'i yaitu dibolehkan dalam keadaan sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi ra. beberapa keadaan yang boleh menyempatkan kekurangan orang lain diantaranya: 1) Mengadu perbuatan keji seseorang kepada pemimpin, 2) Meminta tolong ghibahkan dari perluasan mungkar dan agar orang yang berbuat kemungkaran itu kembali pada jalan lurus. 3) Meminta fatwa pada ulama seperti, "Saudara ku telah menzalimiku". 4) Mengingatkan kaum muslimin terhadap suatu kelemahan seperti mengungkap buruknya hal-hal seorang perawi. 5) Membicarakan orang yang jelas bermaksiat, 6) Menyebut orang lain dengan sebutan yang ia sudah biasa dengannya seperti menyebutnya si botak. Namun jika ada ucapan yang bagus, itu lebih baik. (Syarh Shahih Muslim, 16: 124-125).

*Al Bayan***Aminah (Ibu Rasulullah SAW)**

Oleh: Dirja Hasibuan

KITA pasti sering mendengar dan mengetahui tentang keturunan Bani Hasyim, dari kabilah inilah Nabi Muhammad SAW dilahirkan. Aminah. Dari rahimnya lahir anak yang agung membawa perubahan besar bagi dunia, Aminah binti Wahab Ibunda Rasulullah SAW. Ia dilahirkan di Makkah. Ayahnya pemimpin Bani Zuhrah, yang bernama Wahab bin Abdul Manaf. Dan ibunya Barrah binti Abdul Uzza bin Utsman.

Pergaulannya selalu dalam penjagaan. Terjaga dari pergaulan bebas. Sejarawan hampir tidak mengetahui kehidupannya, gadis Quraisy yang paling mulia nasab dan kedudukannya di antara kaum Quraisy. Wanita yang berhati mulia. Seorang ibu yang telah dianugerahi anak tunggal, yang mulia pembawa risalah yang sempurna dan abadi. Ibu dari Muhammad bin Abdullah yang diurus

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Allah SWT. Baginya kemuliaan dan kebanggaan, bahwa Allah SWT memilihnya sebagai ibu dari seorang rasul yang mulia dan nabi yang terakhir. Berkatalah Muhammad puteranya tentang nasabnya.

"Allah telah memilih aku dari Kinanah, dan memilih Kinanah dari suku Quraisy bangsa Arab. Imam Ibnu Katsir meriwayatkan dalam kitabnya, Qishashul Anbiyya, bahwa ketika Aminah mengandung Rasulullah SAW, saat itu, ia tidak merasa kesakitan dan kesudahan sebagaimana wanita umumnya yang mengandung. Ia juga menyatakan bahwa selama mengandung Rasulullah SAW, dalam mimpinya ia sering bertemu para Nabi dahulu.

Rasulullah SAW berada di bawah jagaan Halimatus Sa'diyah selama empat tahun

lamanya, anak itu dikembalikan kepada ibunya, Aminah. Menurut adat Arab, setiap tahun Aminah pergi menziarahi ke pusara suaminya dekat kota Madinah itu. Setelah Rasulullah SAW dikembalikan oleh Halimah, tidak berapa lama kemudian, pergilah dia berziarah ke pusara suaminya itu bersama dengan anaknya, dengan budak pusaka ayahnya, seorang perempuan bernama Ummi Aiman.

Tetapi di dalam perjalanan pulang, Aminah ditimpa demam, lalu menemui ajalnya. Dia meninggal dan jenazahnya dimakamkan di al-Abwa', dusun di antara kota Madinah dengan Makkah. Kemudian Muhammad saw dipindahkan ke pangkuan Ummi Aiman. Dialah yang membawa Muhammad saw kembali ke Makkah. Selanjutnya diasuh oleh kakeknya 'Abdul Muttalib.

*Al Bayan***Ruqayyah Binti Muhammad**

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

ANAK Nabi yang ketiga adalah Ruqayyah Binti Muhammad. Ruqayyah tak kalah cantiknya dengan kakaknya Zainab. Setahun setelah lahir Ruqayyah, lahir lagi adiknya Ummi Kaltsum. Keduanya (Ruqayyah dan Ummi Kaltsum) lahir di Mekkah itu berbadan sehat dan tumbuh bagaikan bunga "sedap malam" yang memancarkan wewangian.

Betapa bahagia, Muhammad dan isterinya Khadijah melihat putri-putri mereka yang cantik dan sehat wal afiat. Orang-orang kafir Qurays tidak suka bila anak mereka yang lahir itu perempuan, tetapi Muhammad dan Khadijah tidak membeda-bedakan kasih sayang antara anak laki-laki dan perempuan. Adik Ummi Kaltsum, Fathimah Az-Zahra juga sudah balita saat itu.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Usia Ruqayyah juga sudah delapan tahun dan Ummi Kaltsum tujuh tahun ketika paman Rasulullah Abdul Uzza (Abu Lahab) datang meminang untuk putranya Uthbah dan Uthaibah. Uthbah untuk Ruqayyah dan Uthaibah untuk Ummi Kaltsum. Abu Lahab kala itu termasuk tokoh Qurays yang terpandang, dua putranya juga termasuk pemuda yang mandiri.

Khadijah tidak menolak pinangan paman suaminya, apalagi sang paman juga belum memusuhi suaminya kala itu. Abdul Uzza datang bersama Ummu Jamil untuk meminang Ruqayyah dan Ummi Kaltsum. Kedua putri Rasulullah itu dinikahkan dengan dua anak Abu Lahab beberapa bulan sebelum Muhammad menjadi rasul.

Genap usia 40 tahun, Nabi Muhammad diangkat Allah menjadi Rasul pembawa agama Islam. Beliau menyeru manusia untuk masuk Islam dan meninggalkan kemusyrikan. Abdul Uzza (Abu Lahab) sangat menentang, dia, isteri dan anak-anaknya tidak mau masuk Islam. Kedua putranya Uthbah dan Uthaibah pun

menceraikan putri-putri Nabi. Para muarrikh (ahli sejarah) berbeda pendapat, apakah Ruqayyah dan Ummi Kaltsum waktu diceraiakan sudah berhubungan badan atau masih gadis? Wallahu 'alam.

Setelah diceraiakan oleh Uthbah bin Abi Lahab, Ruqayyah disambut oleh Utsman bin Affan, sahabat Rasulullah yang kaya raya. Allah memelihara anak Nabi dari kemusyrikan engangkat derajat keluarga Rasulullah SAW. Perkawinan Utsman dan Ruqayyah melahirkan seorang anak yang diberi nama Abdullah, Utsman dan Ruqayyah termasuk orang-orang yang hijrah ke Habasyah (Ethopia). Putra mereka itu lahir di Habasyah.

Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, Utsman bin Affan dan Ruqayyah juga turut hijrah ke Madinah. Dua tahun hidup penuh bahagia, sakinah, mahabbah warahmah. Ruqayyah kena penyakit campak. Sakitnya semakin berat. Utsman diizinkan oleh Rasulullah untuk tidak ikut dalam perang Badar karena menjaga isterinya yang sakit. Ruqayyah kemudian wafat tahun ke 2 hijriyah. Makamnya di Baqi' Al-Gharqad.

Al Bayan

Ummi Kaltsum Binti Muhammad

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

SAYIDAH Ummi Kaltsum adalah anak Nabi yang ke empat, lahir di Mekkah sebelum Nabi menjadi rasul. Ummi Kaltsum juga bernama cantik seperti kakaknya, Ruqayyah. Ummi Kaltsum tumbuh mekar bagaikan bunga mawar yang harum semerbak di tengah-tengah ketara Muhammad dan Khadijah yang terpadang. ...

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Ummi Kaltsum berhijrah ke Madinah bersama kaum Muhajirin, ia hidup menjanda beberapa tahun. Tahun kedua hijrah kakaknya Ruqayyah wafat di Madinah, Rasulullah mengawinkan Ummi Kaltsum dengan Usman bin Affan, mantan suami kakaknya. Dalam bahasa Aceh perkawinan seperti ini disebut "pulang balee".

Perkawinan Usman dengan Ummi Kaltsum yang sakinah, wabahagiaan dan rahmah itu berjalan sangat indah. Ummi Kaltsum menyaksikan betapa suaminya itu sangat dekat dengan ayahnya. Usman seorang hartawan yang sangat pemurah, membantu dana perang Tebuk dengan jumlah biaya besar, 400 ekor unta dan peralatannya, ditambah dana 10.000 Dirham. Usman juga pernah membeli sumur Yahudi dan diwakafkan kepada kaum muhajirin, sehingga Rasulullah

menjamin, Usman adalah seorang penghuni surga (lihat Kitab Ghazawah an-Nabi, Shuluh Alhudaibiyah, halaman 89; Karya Syekh Abdul Mun'im Al-Hasyimi). Setelah tujuh tahun hidup bersama Usman bin Affan, Ummi Kaltsum wafat karena penyakit demam panas. Kepergian Ummu Kaltsum sangat menyedihkan Usman bin Affan, Rasulullah SAW juga turut merasakannya apa yang dirasakan Usman. Beliau berkat kepada Usman: Seandainya aku masih ada seorang putri, pasti aku akan nikahkan dengan engkau wahai Usman! Mengingat Rasulullah tidak punya putrinya lagi, sebab si putri bungsu Fathimah Az-Zahra pun sudah dikawinkan oleh Ali bin Abi Thalib.

Ummi Kaltsum tidak dikawinkan seorang anakpun bersama Usman. Dia dikuburkan di Tanah Baqi' dekat pusara Yakak-kakanya yang telah diulangi pergi. Qasim, Zainab, dan Ruqayyah, Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun! Selamat jalan wahai putri Rasulullah, salam atas kamu sekalian!

Al Bayan

Comulonimbus

Oleh: Alexander Zulkarnaen

CUMULONIMBUS, berasal dari bahasa latin cumulus (tumpukan) dan nimbus (awan badai, hujan badai). Cumulonimbus (Cb) adalah sebuah awan vertikal menjulang sangat tinggi dengan kepadatan tinggi dan menumpuk, di dalamnya banyak terdapat materi seperti air, es, listrik bahkan badai. Awan ini terbentuk sebagai hasil dari ketidakstabilan atmosfer.

Cumulonimbus adalah jenis awan yang sangat berdampak oleh para penerbang. Kesehatan Cumulonimbus bisa mengakibatkan turbulensi yang kuat dan bahkan membuat mati mesin pesawat. Pesawat yang terjebak dalam pusaran awan Cumulonimbus tidak akan bertahan dan akan kehilangan ketinggian dengan sangat cepat. Sehingga pilot akan melakukan manuver untuk segera

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

keluar dari awan tersebut atau bahkan melakukan pendaratan darurat.

Alquran sesungguhnya telah menjelaskan tentang Cumulonimbus sejak 1400 tahun yang lalu. Melalui Nabi Muhammad SAW yang ummi, Allah SWT telah memaparkan keberadaan awan jenis ini dalam QS. An-Nur ayat 43: "Tidakkah kamu melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan lalu mengumpulkannya, kemudian Allah menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan) awan seperti (gumpalan) gunung tinggi, maka

ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dithundarkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kitalauin kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan."

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menafsirkan jenis awan yang dimaksud dalam Surat tersebut adalah awan Cumulonimbus yang menguarkan hujan es (hail) dari cumulus (gumpalan-gumpalan) awan yang bisa mencapai 15 sampai 20 kilometer hingga tampak seperti gunung yang tinggi. Sekali lagi, Alquran menyingkap rahasia hakikat ilmiah pada abad modern ini. Rahal min muddakir (maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?)

Al Bayan

Abdullah Bin Muhammad

Oleh H Ameer Hamzah

PUTRA Nabi berikutnya adalah Abdullah Bin Muhammad. Penghuni surga ini lahir di Mekkah setelah Nabi Muhammad SAW menjadi rasul. Semua ahli sejarah sepekat dengan hal ini. Karena lahir setelah datangnya Islam Abdullah dijuluki dengan nama "At-Thayyib" yang baik, dan "Abi Thahir" yang suci.

Menurut Syekh Abdul Mun'im, Abdullah sempat mengobati hati kedua orang tuanya, Muhammad dan Khadijah. Abdullah lahir sebagai pengganti Qasim yang meninggal dunia sejak kecil. Kini Abdullah lahir sebagai anak lelaki yang sangat diharapkan oleh sang ayah dan ibunya. Abdullah mulai tersenyum, tertawa, merangkak dan mulai digendong. Nabi sangat menyayanginya.

Ternyata Allah SWT tidak membiarkan Abdullah hidup lama, tahun kedua dari usianya, Abdullah mulai sakit-

Lanjut ke hal A2 kol 6

nyan turun ayat Al-Kautsar "Sungguh Kami telah memberi kepada mu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhan-mu, dan berkurbanlah. Sungguh orang-orang yang membencirnu mereka itulah yang abtar (terputus) dari rahmat Allah (QS. Al-Kautsar: 1-3)."

Sebenarnya, Rasulullah dan Khadijah tidak berputus asa dengan tidak panjang umur anak-anak lelaki yang sebab seorang rasul memang banyak coban, apalagi dalam Alquran juga telah disebutkan bahwa Muhammad bukanlah seorang ayah di antara seorang laki-laki, tetapi beliau adalah seorang rasul dan penutup para nabi.

Rasulullah SAW bukan le-

Al Bayan...

sakit, lalu meninggal dunia sebelum usia dua tahun. Rasulullah dan Khadijah sangat berduka atas musibah ini. Meninggal Abdullah membuat orang-orang musyrik senang dan menjelek Rasulullah SAW sebagai "abtar", lelaki yang terputus keturunannya. Ejean tersebut oleh musuh-musuh dalam setiap kesempatan. Bag kaum jahiliyah, orang yang kematian anak lelaki dianggap jolaki yang terputus keturunannya, maka anak perempuan pun masih ada.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam tafsir "Al-Mishbah" menyebutkan: Ejean kaum Musyrikin tersebut akhirnya dibantah oleh Allah SWT de-

ngan turun ayat Al-Kautsar "Sungguh Kami telah memberi kepada mu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhan-mu, dan berkurbanlah. Sungguh orang-orang yang membencirnu mereka itulah yang abtar (terputus) dari rahmat Allah (QS. Al-Kautsar: 1-3)."

Sebenarnya, Rasulullah dan Khadijah tidak berputus asa dengan tidak panjang umur anak-anak lelaki yang sebab seorang rasul memang banyak coban, apalagi dalam Alquran juga telah disebutkan bahwa Muhammad bukanlah seorang ayah di antara seorang laki-laki, tetapi beliau adalah seorang rasul dan penutup para nabi.

Rasulullah SAW bukan le-

Al Bayan

Fathimah Az-Zahra

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

ANAK Nabi yang ke lima adalah Fathimah Az-Zahra. Lahir di Mekkah lima tahun sebelum Muhammad diangkat menjadi Rasul. Fathimah putri yang paling bungsu, kakaknya adalah Ibrahim, Zainab, Ruqayyah dan Ummi Kaltsum. Adik Fathimah adalah Abdullah Bin Muhammad yang meninggal dunia waktu kecil.

Satu-satunya anak Rasulullah yang panjang umur adalah Fathimah. Beliau wafat enam bulan setelah Rasulullah wafat. Fathimah berwujud sangat cantik, mirip wajahnya Nabi Muhammad SAW dan berkulit putih kuning sama dengan ayahnya. Fathimah anak kesayangan Rasulullah SAW, apalagi ketika tua hanya fathimah satu-satunya putri binti.

Fathimah Az-Zahra menikah dengan Sayidina Ali bin

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Abi Thalib pahlawan Islam yang gagah perkasa. Ali adalah adik sepupu Rasulullah SAW, dan sejak kecil disusui oleh Rasulullah dan Khadijah. Ali termasuk salah seorang yang awal masuk Islam. Ali sahabat yang cerdas, pintu ilmu, dan ahli sastra bahasa Arab.

Perkawinan Ali dengan Fathimah Az-Zahra, melahirkan anak-anak yang memberi keturunan yang banyak dari keluarga ahli bait Nabi. Anak Ali dengan Fathimah adalah, Hasan, Husein, Zainab, dan Ummi Kaltsum. Semua anak-anak Fathimah ini diberikan nama oleh kakaknya Rasulullah SAW.

Kecintaan Rasulullah SAW kepada Fathimah dapat kita temukan dalam beberapa hadis berikut. Sesungguhnya Fathimah adalah bagian dariku, aku merasa tersakit siapa yang menyakitinya. (HR: Bukhari Muslim). Wanita terbaik di dunia ada empat, Maryam, Asiah, Khadijah dan Fathimah (HR: Bukhari).

Fathimah hijrah ke Madinah satu unta bersama kakak-

nya Ummi Kaltsum. Dalam perjalanan unta yang digenggu oleh seorang kafir yang bernama Al-Huwarits. Kafir itu ingin membunuh kedua anak Rasulullah tersebut, tetapi malikat Jibril kemudian menjadikannya ketakutan dan jatuh ke tanah. Al-Huwarits termasuk kafir yang dibunuh dalam Fathul Mekkah.

Kehidupan Fathimah dengan Sayyidina Ali boleh dikatakan sangat sederhana. Ali bukanlah pedagang, ia sibuk berpejuang mempertahankan Islam. Fathimah pernah diberi seorang pembantu rumah tangga. Namun Rasulullah, meminta Fathimah supaya bersabar dengan kerja keras.

"Wahai putriku bersabarlah", nabi tidak mencari pembantu rumah tangga buat Fathimah. Nabi juga melarang Fathimah mengambal hadiah dari manusia. Fathimah harus bisa hidup sederhana, tidak bermewah-mewah. Konek, Ali dan Fathimah pernah menahan lapar karena tidak ada makanan.

Al Bayan

Eksekusi Mati

Oleh: Dirja Hasibuan

"Hai orang yang beriman, diwajibkan atas kamu membertakwaan qiswah atas pembunuhan. "ryaun" orang mereka dibayar dengan mereka, budak dibayar budak, perempuan dibayar perempuan. Dan jika engkau memaafkan, maka lakukanlah dengan cara yang terbaik, sesungguhnya yang demikian (memaafkan itu) merupakan bentuk kasih sayang dan rahmat-Nya....". (QS. 2, 178).

DI NEGERA yang belum meniadakan hukuman mati, putusan hukuman mati bisa diberikan kepada kejahatan berat, sesuai hukum yang berlaku saat dilakukannya kejahatan itu. ICCPR, pasal 6 ayat 2. Islam tidak menetapkan hukuman mati kecuali untuk kejahatan besar yang jika dibiarkan, akan berakibat kenusakan, menjatuhkan rasa aman dan damai pada masyarakat.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Pembunuhan berencana, teror, perampokan dan merampas barang orang lain, jika korban terbunuh maka pengadilan boleh menghukum mati tersangka. Mereka juga berhak menghukum mati seorang pezina yang telah menikah (*zina mukhsan*) yang telah terbukti bersalah dengan empat orang saksi terpercaya. Untuk membuktikan kesalahan memangsuh yang sulit, jika diaplikasikan secara umum, hukum Islam telah terbukti dapat menciptakan kedamaian dan ketenangan di masyarakat.

Ketika Islam menetapkan sebuah hukum seperti hukuman mati maka hal itu adalah atas dasar wahyu dan perintah Allah SWT. Dari Ibnu Mas'ud ra. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal darah seorang Muslim kecuali karena salah satu di antara tiga perkara: orang yang telah menikah berzina, jiwa dengan jiwa, dan orang yang meninggalkan agamanya berpisah dari jama'ah". (HR. Bukhari dan Muslim).

Hukuman mati bisa dijatuhkan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran hukum berat, hukuman mati layak diberikan supaya orang lain tidak akan mencontoh kejahatan itu. Hukuman mati saat ini sudah mulai jarang dilakukan karena dianggap melanggar HAM sehingga

banyak negara yang sudah menghapuskan hukuman mati. Indonesia sendiri masih melakukan hukuman mati untuk kasus tertentu seperti Teror dan barang haram (NAPZA).

Sedangkan untuk kasus korupsi Indonesia masih belum berani, padahal mengambil hak rakyat termasuk orang banyak dan kemajuan suatu negara. Ada beberapa negara yang menjalankan hukuman mati, seperti China. Ada delapan ribu orang mati akibat hukuman mati.

Di Iran menurut data Amnesty dalam satu dekade ada 314 orang dihukum mati. Iran memegang tegas dalam menegakan hukum syariat Islam dan melakukan kejahatan berat, melanggar syariat Islam akan dilakukannya mati. Di Irak menurut data Amnesty Internasional 29 orang tewas di ujung tiang gantungan. Selain kasus teror, kasus pelanggaran syariat Islam berat juga mendapat sanksi mati.

Di Arab Saudi, dengan hukuman pancung. Mereka melanggar syariat Islam seperti berzina dan pembunuhan. Di Amerika Serikat, pembunuhan sadis kelas satu dan kejahatan kemanusiaan menjadi alasan utama eksekusi. Eksekusi dilakukan tertutup. Dengan menggunakan suntikan arsenik.

Al Bayan

Thalhah bin Ubaidillah

Oleh: Dirja Hasibuan

IA orang pemurah. Thalhah merupakan yang pertama masuk Islam. Sejak awal keislamannya sampai wafatnya ia tidak pernah mengingkari janjinya. Ia orang yang jujur, tidak pernah berkhianat. Thalhah masuk Islam melalui anak pamannya, Abu bakar As Siddiq, Lalu mereka, pergi menemui Rasulullah SAW. Setelah berhasil jumpa, Thalhah menyampaikan niat untuk masuk Islam. Setelah itu, Thalhah dan Abu bakar pun pergi.

Ketika di jalan mereka dicegat oleh Nofel bin Khuwailid yang dikenal dengan "Singa Quraisy", yang terkenal pejam dan bengis. Nofel kemudian memanggil temannya untuk menangkap mereka. Tidak hanya ditangkap. Mereka diklat dalam satu tambang dan dipukul. Semua itu dilakukannya sebagai siksaan atas keislamannya.

Thalhah adalah seorang lelaki gagah berani, tidak

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

takut menghadapi kesulitan, kesakitan dan segala macam ujian lainnya. Ia orang yang kuat memertahankan pendirian. Pada perang Uhud, Abu-bakar ra selalu teringat pada Thalhah ra. Ia berkata, "Perang Uhud adalah harinya Thalhah ra. Pada waktu itu akulah orang pertama yang menjumpai Rasulullah SAW. Ketika melihat aku dan Abu Ubaidah, baginda berkata kepada kami: "Lihatlah saudaramu ini." Pada waktu itu aku melihat tubuh Thalhah terkena lebih dari tujuh puluh tikaman dan panah, jari tangannya putus."

Diceritakan ketika tentara Muslim terdesak mundur, Rasulullah SAW dalam bahaya akibat ketidaksiplinan pemanah dalam menjaga bukit, saat itu pasukan musuh maju untuk menghancurkan kaum Muslim dan Rasulullah SAW. Mereka mencari orang yang pernah membunuh keluarga mereka ketika perang Badar dan berniat membunuhnya. Kaum *Musyrikin* mencari Rasulullah SAW. Salah satu diantara *Mujahid* yang melindangi Nabi SAW adalah Thalhah ra. Ia melompat ke arah Rasulullah SAW. Dipukulnya

Beliau, sementara pedang yang ada di tangan kanannya ia ayunkan ke arah musuh. Thalhah pahlawan dalam barisan perang Uhud.

Akhirnya kaum *Musyrikin* pergi meninggalkan medan perang. Thalhah adalah seorang Muslim kaya raya, tapi dermawan. Istrinya bernama Suda binti Auf. Pada suatu hari istrinya melihat Thalhah sedang murung dan duduk termenung sedih. Melihat keadaan suaminya, sang istri menanyakan sebab kesedihannya dan Thalhah menjawab, "Uang yang ada di tanganku ini banyak sehingga membungkusku, apa yang harus aku lakukan? Istrinya menjawab, "berikanlah uang itu kepada orang miskin." Ia pun membagikan seluruh uang yang ada di tangannya tanpa meninggalkan sedikitpun.

Assaib bin Zaid berkata tentang Thalhah, katanya, "Aku beikawan dengan Thalhah baik dalam perjalanan maupun sewaktu bermukim. Aku melihat tidak ada seorangpun yang lebih dermawan dari dia terhadap kaum Muslimin. Ia mendermakan uang, sandang, dan pangannya." Ia wafat di usia 60 tahun dan dimakamkan di Basra.

Al Bayan

Khamr Dan Sejenisnya

Oleh: Dirja Hasiljuaan

Allah SWT berfirman, "Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik..." (An-Nahl: 67). Ayat ini belum mengarah tentang larangan. Kemudian ayat selanjutnya, menyinggung walaupun dijelaskan perihal manfaat: Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya..." (QS. Al-Baqarah: 219).

Setelah turun ayat ini, semua sahabat yang dulu gemar meminum khamr, perlahan mulai mengurangi kebiasaan untuk meminum minuman memabukkan itu. Akan tetapi, masih ada yang meminumnya. Hingga suatu saat ada sahabat yang menjadi imam Shalat, bacaannya itu salah karena mabuk itu. Maka Allah SWT menurunkan

Lanjut ke hal A2 Kol 2

Al Bayan

ayat: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan." (QS. An-Nisa': 43).

Sampai pada ayat ini, tingkat penggemar miras berkurang. Lalu pada tahap terakhir Allah SWT menegaskan: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maidah: 90).

Setiap minuman yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram. Barang siapa minum khamr di dunia lalu ia mati dalam keadaan masih tetap meminumnya keesokan dan tidak berobat, maka ia tidak akan dapat meminumnya di akhirat (di surga) (HR. Muslim). Tiap minuman yang memabukkan adalah haram, baik sedikit maupun banyak. (HR. Ahmad).

Minuman keras adalah induk kejahatan. Maka apabila ia mati sedang khamr itu ada di dalam perutnya maka ia mati dalam keadaan bangkai

jahliah. (HR. Thabrani, dan Daraquthni). Minuman keras itu berbahaya karena merusak otak dan mengganggu serta melemahkan akal sehat manusia. Ketika mabuk, manusia menjadi hilang kesadarannya. Tentang Khamr ada sebuah riwayat, bahwa ada seorang pemuda yang saleh, ditawari apakah mau berzina, membunuh anak kecil, atau minum arak, dia memilih minuman arak dengan alasan dosanya lebih kecil. Akan tetapi, setelah meminum khamr, ia pun mabuk dan hilang kesadarannya. Hingga ia pun berzina. Kemudian karena takut ketahuan, ia bunuh anak kecil itu, dan semua kejahatan dilakukannya.

Dalam agama Islam, hal ini tidak selalu merujuk pada alkohol. Tetapi jenis obat-obatan seperti psikotropika dan narkotika walaupun tidak mengandung alkohol. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang tidak baik, sintetis dan semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika dalam istilah fiqih disebut 'al mukhaddirah'. Menurut Syaikh Wahbah Zuhaili, segala sesuatu yang membahayakan tubuh dan akal.

Al Bayan

Hak Fakir Miskin

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

Wahai para fakir-miskin saudara-saudara rakyat jelata yang ridha dan mulia! Betapa kaum kita sering menjadi buah bibir orang kaya! Mereka cari jabatan katanya untuk membantu kita! dalam kampanye mereka memperdagangkan kita! tetapi bila mereka sudah di singgasana! kitapun mereka lupakan dengan serta merta!

(Syair: Abu Ra'udha).

FAKIR dan miskin adalah dua kelompok manusia yang nasibnya sangat berdekatan. Fakir jamaaknya Fuqara dan miskin jamaaknya Masakin. Imam Ghazali dalam 'Ihya Ulumuddin' menyebutkan fakir itu lebih kekurangan dari miskin. Orang fakir dan miskin yang beriman akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Rasulullah sangat senang bersahabat dengan mereka.

Dalam masyarakat mereka selalu termarginalkan.

Lanjut ke hal A2 Kol 2

Al Bayan

Lihatlah rumah mereka yang kumuh, baju mereka yang lusuh, tidak punya kerja tetap, cita-cita anak-anak mereka sudah pupus, karena sekolahnya sudah putus. Mereka miskin karena sistem kapitalis yang rakus, kebijakan yang salah urus, juga ada koruptor yang rakus, bertabiat tikus.

Alquran dan hadis menawarkan solusi yang sangat bagus untuk memperbaiki nasib fakir-miskin yang asyiknya hampir putus. Pertama, memberi sedekah, infak dan zakat dengan tulus, kedua, menyapa mereka supaya dekat tidak menjauh. Ketiga, membantu modal usaha supaya mereka dapat mencari rezeki berapapun. Tidak boleh ada orang kaya yang kikir, sebab dalam harta mereka memang ada hak fakir-miskin. Kalau ananda tidak mau berzakat, hari akhirat tidak mau berinfak engkau dicap sebagai munafik. Kalau ananda tidak mau bersedekah,

engkau dianggap bukan umat Rasulullah.

Sudah saatnya fakir-miskin diberdayakan, bukan diperdeyakan. Konsep-konsep usang tak perlu didendangkan, yang penting sekarang adalah adalah realisasi. Jika tidak segera dilaksanakan, nasib fakir-miskin semakin runyam. Kaum kaya juga tak aman, sebab neraca tak lagi seimbang. Sunnatullah memang demikian ibarat telur menetas setelah panas dieram induknya.

Intelektual Islam, Dr. Wajih Mahmud mengatakan: Allah telah mewajibkan kepada orang kaya untuk memberi satu senif zakat, infak dan sedekah kepada mereka. Fakir dan miskin yang menerima kasih kepada yang kaya. Dengan demikian dengki dan irihati tidak ada lagi. Sebaliknya bila hak-hak mereka tidak diberikan pada gilirannya akan meningkatkan kesenjangan sosial. Luang pemisah itu akan merugikan banyak pihak.

*Al Bayan***Ibrahim Bin Muhammad**

Oleh H Ameer Hamzah

ANANDA Rasulullah yang ke tujuh adalah Ibrahim. Ibu Ibrahim adalah Mariah Binti Syam'un Alqibtiyah seorang perempuan dari Mesir. Mariah merupakan budak pemberian (hadiah) Raja Muqauqis untuk Nabi Muhammad SAW. Kisahnya sebagai berikut: Rasulullah mengirim sepucuk surat dakwah untuk Muqauqis supaya dia masuk Islam. Surat tersebut diantar oleh sahabat Nabi yang bernama Hathib Bin Abu Baltha'ah.

Rupanya Raja Nasrani ini tidak mau masuk Islam, tetapi mau bersahabat dengan Rasulullah SAW. Sebagai bukti persahabatan ia menulis surat balasan yang isinya, membenarkan Muhammad sebagai Nabi terakhir. Cuma karena situasi politik waktu itu dia belum siap masuk Islam. Sebagai bukti persahabatan dia mengirim berbagai hadiah kepada Rasulullah, antara lain dua budak wanita, Mariah dan Sirin yang jelita. Keduanya langsung masuk Islam.

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan...

Mariah dan Sirin yang jelita. Keduanya langsung masuk Islam.

Rasulullah SAW mengambil Mariah untuk dirinya dan Sirin diberikan untuk ditikahkan oleh sahabat Hasan bin Tsabit Al-Anshari. Perkawinan Rasulullah dengan Mariah yang berkulit putih ini melahirkan seorang putra yang diberi nama Ibrahim. Ketika Ibrahim lahir Rasulullah bersedekah kepada seluruh fakir miskin sebagai tanda kesyukurannya.

Kehadiran Ibrahim di rumah tangga Nabi merupakan penghibur dirinya di usia tua, apalagi semua anak-anak Nabi telah meninggal dunia, kecuali

Fathimah Az-Zahra. Demikianlah, Ibrahim tumbuh sehat mencapai usia setahun enam bulan. Rasulullah SAW sering membawa putra bungsu ini ke masjid. Kasih sayang Rasulullah SAW kepada Ibrahim sangat luar biasa.

Ketika usia Ibrahim menginjak setahun enam bulan, si "Qurrata A'yun" buah hati itu pun jatuh sakit, dan kemudian meninggal dunia. Di hari meninggal Ibrahim juga terjadi gerhana matahari, maka ada di antara kaum muslimin yang menyangka gerhana tersebut karena meninggal Ibrahim, anak kinasih Nabi dan Mariah. Rasulullah meluruskan agidah umat, bahwa gerhana matahari dan bulan itu bukanlah karena kelahiran atau kema-

tian seseorang, tetapi gerhana itu adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. (HR: Muslim, Abu Dawud dan An-Nasai).

Jenazah Ibrahim dimakamkan di Baqi' sebelah tenggara Masjid Nabawi. Rasulullah meratakan tanah kuburnya, menyiramkan air dan memberi tanda. Rasulullah terlihat sangat berduka cita atas wafatnya Ibrahim. Syaikh Dr. Akram Dhiya'ul Umuri dalam kitabnya, *As-Sirah An-Nabawiyah Ash-Ashahihah* berkata: Rasulullah sebagai manusia biasa tak dapat menahan keterharuan dan berlinang air mata ditinggalkan oleh putranya. Beliau berkata: Wahai Ibrahim, selamat jalan dan kita akan bertemu di surga kelak.

*Al Bayan***Milad Waspada**

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

AYUN langkah 68 tahun harian *Waspada* Medan penuh sukadan duka. Kalau dibaratkan seorang manusia, *Waspada* sudah melewati masa-masa panjang. Sejak kecil, remaja, pemuda, dewasa dan sekarang sudah sangat senior. *Waspada* "Sang pemberani" itu terus berjuang mengisri kemerdekaan negeri ini.

Bayangkan di awal kemerdekaan, saat kondisi politik masih tak menentu, *Waspada* di bawah kendali seapasang wartawan muda, H. Mohammad Said dan Hj. Ani Idrus mampu melewati berbagai zaman pancaroba. *Waspada* tumbuh dan berkembang di Sumatera Utara dan Aceh menembus kegelapan, memberi cahaya gemilang dan mencerahkan kelam suram negara baru merdeka.

Surat kabar Umum *Waspada* muncul seperti cita-cita seorang pahlawan yang berjuang "Demi kebenaran

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

dan Keadilan". Kebenaran yang hakiki adalah tidak menyimpang dari perintah Tuhan (amar makruf, nahi munkar) sehingga tercipta masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, sedangkan keadilan adalah memberi hak kepada yang berhak dan sedikitpun tidak punya niat untuk menzalimi manusia.

Karena azzam (cita-cita) yang suci itu, *Waspada* menjadi bacaan kesayangan rakyat Aceh dan Sumatera Utara, bahkan sebagian Riau dan Sumatera Barat. Selain mereka butuh berita, olahraga dan hiburan, *Waspada* juga menyajikan bacaan ruhani Agama Islam dan ilmu pengetahuan. Inilah yang membuat *Waspada* terafdhal di antara Koran-koran harian lainnya.

Saya teringat kata Prof. H. Ali Hasjmy (mantan Guber-

nur Provinsi Daerah istimewa Aceh) sahabat dekat almarhum H. Mohammad Said. "Waktu saya Gubernur Aceh, hanya *Waspada* yang sangat mendukung ide-ide saya. *Waspada* selalu berpihak kepada kepentingan rakyat Aceh. Karena itu kita berutang budi kepada *Waspada*", ujarnya ketika diwawancara oleh wartawan *Waspada*, Adnan NS, tahun 1985.

Singkat cerita, *Waspada* memang bagian dari derap langkah masyarakat Aceh. Suka dan duka silih berganti, ketika masyarakat Aceh menjerit, *Waspada* turut menjerit, ketika rakyat Aceh tersenyum dan tertawa, *Waspada* juga turut tersenyum dan tertawa. Tiada hari tanpa *Waspada*. Baca Koran? *Waspada*-lah! Selamat milad yang ke-68. Semoga semakin akrab untuk kepentingan rakyat.

Al Bayan

Dakwah Bijak Waspada

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

KETIKA Hari ini membuka halaman-halamannya untuk menyebarkan informasi, menyajikan berita-berita hangat dari dalam negeri dan dunia, sebenarnya *Waspada* juga sudah berdakwah untuk para pembacanya. Hati nurani pembaca langsung mengambil pelajaran-pelejaran berharga dari berita-berita tersebut.

Sebagai contoh, ketika Israel menyerang Gaza (Palestina), langsung hati nurani pembaca berpihak kepada Palestina dan membenci Israel dan Amerika yang selalu mendukung Zionis Yahudi. Keberpihakan kepada kebenaran dan keadilan adalah tujuan dakwah islamiyah yang hakiki. Hati nurani manusia selalu cenderung kepada kebenaran, sedangkan nafsu menggodanya ke arah yang buruk (fusuk).

Contoh kedua, *Waspada* pernah menulis tentang

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

penderitaan bocah Aisyah pertengahan tahun lalu. Aisyah merawat ayahnya yang sakit dalam becak dayung. Ibunya telah pergi dibawa suami mudanya ke Riau. Berita tersebut sangat menyentuh kalbu para dermawan dan bahkan Wali Kota Medan menanggung semua biaya pengobatan, memberi rumah tempat tinggal. Bukankah dakwah seperti itu lebih positif?

Metode dakwah memang banyak ragam, dalam bentuk lisan, tulisan, bahkan dalam bentuk amal nyata. Dakwah harus berlangsung terus menerus. Dakwah ibarat obor yang tidak boleh padam di malam kegelapan, jika padam umat akan tersesat. Banyak ayat dan hadis yang mewajibkan kita berdakwah kepada jalan Tuhan.

Dakwah harus dilakukan terus menerus dalam bentuk penyampaian ceramah lisan di mimbar-mimbar, dakwah *bil khitabah* (lewat tulisan), juga tak kalah menariknya. Dakwah juga harus kita sam-

paikan lewat artikel-artikel agama yang ditulis oleh pakar-pakar Islam seperti *Waspada* Jumat, berita yang membawa dampak positif (basyir) dan negatif (nadzir) juga ampuh dan bermanfaat.

Namun demikian, *Waspada* juga membuat dakwah *bil lisan*, lewat acara yang dikemas dalam "Road to Dakwah" yang sudah berlangsung beberapa tahun. Dakwah jenis ini juga positif dan masih aktual. Insyaallah Jumat, 30 Januari 2015 ini akan digelar di Taman Sari Banda Aceh. Tidak salah bila umat Islam datang mensukseskannya.

Dakwah yang disajikan *Waspada* adalah dakwah bijak (bil hikmah), dakwah untuk mengajak manusia mengamalkan agamanya secara benar dan konsekuen, tidak terlalu ke "kanan" sehingga merugikan yang di kiri, juga tidak terlalu ke "kiri" sehingga merugikan yang di kanan. Dakwah bijak adalah dakwah "ausath" pertengahan yang bisa menyatukan umat dalam ukhuwah islamiyah.

Al Bayan

Makna Waspada

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

PERNAH anda bayangkan? Mengapa pendiri harian ini H. Mohammad Said dan Hj. Ani Idrus memilih nama harian ini "Waspada"? mengapa pula warna logo dipilih yang merah? Kalau boleh kita mendalami sedikit "buah pikiran" kedua beliau, saya akan mengatakan: pilihan nama "Waspada" itu sangat tepat. Alasan saya sebagai berikut:

Waspada lahir dua tahun setelah merdeka (11 Januari 1947). Saat itu situasi politik belum mampu dibaca arahnya. Bukankah setelah merdeka berbagai prahara terjadi di negeri ini? Pertarungan antara "kanan" dan "kiri" zaman itu sangat menggoyahkan sendi-sendi NKRI, setiap wartawan memang harus hati-hati. Tidak boleh tergesa-gesa. Tergesa-gesa akan mencelakan diri sendiri.

Sebagai muslim yang takwa, H. Mohammad Said dan

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Hj. Ani Idrus tentu meminta petunjuk dari Allah tentang nama surat kabar yang akan diterbitkannya, dan cara kerja yang mendapat ridha Allah. Jika Allah telah ridha, manusia pun akan ridha. Maka manusia harus berhati-hati dalam berbagai hal.

H. Mohammad Said mendapatkan nama "Waspada" bukan secara tiba-tiba, tetapi hasil kontemplasi alias tafakkurnya yang dalam, berhari-hari, bulan bahkan bertahun-tahun. Pribadi yang religius itu akhirnya menemukan sebuah kata yang sangat tepat yakni

"Waspada" yang di dalamnya mengandung makna hati-hati, tidak tergesa-gesa dan sebelum bertindak harus berpikir. Ini sesuai dengan pepatah

Melayu: Pikir dulu pendapatan sesal kemudian tak ada gunanya.

Sebagai Koran Perjuangan, Dwi Tunggal pendiri *Waspada* (HMS-HAI) telah membuktikan kewaspadaannya, menjaga independensi, tidak berpihak kepada kepentingan politik praktis dan kepentingan golongan. Misalnya, *Waspada* selamat dari pengaruh-pengaruh pengkhianat negara seperti G. 30S/PKI, 1965. Kehati-hatian juga dilanjutkan oleh putra-putri beliau saat ini.

Warna logo yang merah bermakna "berani". Berani karena benar. Merah juga bermakna "darah" sebagai lambang perjuangan tak gentar untuk tanah tumpah darah yang bernama Indo-

Indonesia-Malaysia

"Kita lihat Inggris, Amerika, dan Australia, negara-negara itu memakai bahasa Inggris sebagai *common language* mereka. Kita juga perlu menggunakan satu bahasa yang kita anggap sebagai bahasa bersama (*common language*)," ucap Zahrain.

Selain itu, dia berpendapat bahwa bahasa Melayu yang telah diseragamkan dapat digunakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa Inggris dalam Komunitas ASEAN.

Menurutnya, bahwa pemerintah Indonesia dan Malaysia perlu mengangkat isu tersebut dengan didukung oleh organisasi dan lembaga masyarakat dari kedua negara.

"Kita juga perlu melibatkan cendekiawan dan sartrawan duduk bersama mencari cara mengangkat bahasa Melayu ini, bukan hanya untuk komunikasi, melainkan juga untuk peningkatan intelektual," ujar Dubes Malaysia itu.

*Al Bayan***Kaum Jahiliyah**

Oleh: Dirja Hasibuan

DALAM sejarah Islam kata jahiliyyah sangat berhubungan dengan kaum Musyrikin—sebelum datang Islam bermakna penyelewengan dalam beribadah, kezalman dan pembangkangan terhadap kebenaran. Jahiliyah terbesar adalah penyembahan kepada berhala. Di antara tradisi syirik masyarakat waktu itu adalah menginap di sekitar berhala, memohon, karena diyakini dapat memberi manfaat, sujud kepada berhala, menghidangkan sembelihan dan sesaji.

Mereka meyakini apa yang dilakukan itu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini Allah SWT kisahkan dalam Alquran, mereka mengatakan: "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." (Az Zumar: 3).

*Lanjut ke hal A2 kol 2***Al Bayan**

Selain kesyirikan, kebiasaan lainnya, judi dan mengundi nasib. Mereka juga memercayai paranormal. Kehidupan sosial, khusus di kalangan masyarakat biasa. Sebagai contoh, pada acara pernikahan, seorang wanita menancapkan bendera di depan rumah. Tanda untuk memersilahkan bagi pria yang ingin "mendatanginya". Jika melahirkannya, maka yang pernah melakukan dikumpulkan dan diundang seorang ahli nasab untuk menentukan siapa bapaknya. Poligami tidak terbatas, hingga laki-laki boleh menikahi wanita sebanyak-banyaknya. Bahkan sudah menjadi hal biasa seorang anak menikahi bekas istri ayahnya. Belum lagi tindakan yang mengubur bayi wanita hidup-hidup karena takut miskin dan hina.

Dalam Alquran, kata jahiliyah disebut sebanyak empat kali. Masing-masing dalam konteks sebagai sebuah keyakinan, sistem, perilaku dan watak. Masa jahiliyah memang telah berlalu, tetapi pemikiran bisa saja muncul meskipun mereka tiada, atau gaya dan perilaku mereka masih melekat pada sebagian umat saat ini.

Syaikh muhammad at-Tamimi, menyebutkan bebe-

rapa karakteristik jahiliyah di antaranya: pertama syirik dalam beribadah, kedua bercerai berai dalam agama, difirmankan Allah SWT, "Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang memersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecahbelah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka." (QS. 30:31-32), ketiga tidak menaati uill amri. Rasulullah SAW bersabda, artinya, "Sesungguhnya Allah ridha pada kalian dalam tiga hal; "Jika kalian beribadah kepadanya dan tidak menyekutukan dengan sesuatu apapun; Jika kalian berpegang teguh dengan tali Allah dan tidak berpecahbelah dan jika kalian saling memberi nasehat kepada orang yang disertai oleh Allah untuk memegang urusan kalian." (HR. al-Bukhari dan Muslim). Keempat membangun agama di atas taqlid (ikut-ikutan), sebagaimana firman Allah SWT, "... sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka." (QS. az-Zukhruf:23). Kelima bangga dengan banyaknya pengikut, dan keenam mengukur kebatilan dengan orang lemah.

*Al Bayan***Celaka Abu Lahab**

Oleh: H. Ameer Hamzah

PARA Mufasssir (Ahli Tafsir) sepakat bahwa Surah Al-Lahab dalam Alquran turun berkenaan dengan kecongkakan paman Rasulullah yang tidak beriman ini—Abu Lahab Bin Abdul Muthalib dan isterinya Ummu Jamil. Kedua manusia itu menentang habis-habisan dakwah Rasulullah SAW mengajak manusia ke dalam Islam. Akibatnya, Allah mencelakan Abu Lahab dan isterinya itu.

Nama asli si Abu Lahab ini adalah Abdul Uzza (Hamba Berhala Uzza). Dia menjadi Abu Lahab (Abu Gejolak Api) setelah Allah mengutuknya dengan turun ayat Al-Lahab kakek Nabi Abdul Muthalib Bin Hasyim. Dia bertabiat kasar, congkak, dan selalu ingin menyang sendiri.

Isteri Abu Lahab adalah Ummu Jamil Binti Harb yang sangat mendukung suaminya membenci Islam dan

*Lanjut ke hal A2 kol 2***Al Bayan**

Rasulullah SAW. Ummu Jamil si wanita dengki ini pernah menabur duri di jalan agar Muhammad terduka kakinya, lidahnya sangat tajam menghibah dan memfitnah Nabi SAW dan sahabat-sahabat beliau.

Suatu hari Rasulullah mengumpulkan kaumnya (Bani Hasyim) di sekitar Ka'bah. Beliau naik atas bukit Shafa menyeru manusia supaya masuk Islam. Tiba-tiba Abu Lahab berteriak, Celaka kamu Muhammad? Untuk itukah kamu kumpulkan kami di sini? Wahai Bani Hasyim janganlah kamu dengar si pendusta ini? Setelah itu Abu Lahab pergi bersama sekelompok orang yang dapat dipengaruhi. Maka Jibril menyampaikan wahyu tentang kecelakaan Abu Lahab:

Allah berfirman: "Binasa-lah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk dalam api yang bergolak. Dan begitu pula isterinya, pembawa kayu bakar yang ditelernya ada tali sabut." (QS. Al-Lahab:1-5).

Dr. Abdurrahman Umairah dalam kitabnya Rijalun wa Qur'ana menyebutkan: Setelah ayat ini turun, politik Abu Lahab mulai suram, jiwanya juga rusak, ia seperti orang putus asa, teman-temannya menjauh. Allah juga menurunkan penyakit yang menggerogoti badannya, yakni penyakit kanker bisul ganas. Dia mati setelah mendengar tentara Musyrikin Quraisy kalah dalam perang Badar tahun kedua Hijriyah Nabi.



RABU, Wage, 4 Februari 2015/14 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24836 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Al Bayan

Tewasnya Ibnu Thufail

Oleh: H. Ameer Hamzah

AMRU IBNU THUFAIL adalah seorang perampok uhang, pembunuh manusia dan perampas harta orang. Dia bersama kelompoknya hidup dari gua ke gua. Harta yang diperolehnya digunakan untuk berfoya-foya. Ia mengelar dirinya singa padang pasir, tetapi Rasulullah menggelarnya sebagai serigala buas yang harus dibasmi.

Amru Ibnu Thufail, seperti dajal, matanya buta sebelah kanvas akibat ditolak oleh seorang musuhnya, Rasulullah SAW mengirim Haram Bin Malham kepada kelompok perampok ini supaya masuk Islam, tetapi mereka menolak Islam, bahkan membunuh utusan Rasulullah SAW. Dia juga berencana untuk membunuh Nabi Muhammad SAW dan meyakini Islam atas muka bumi.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan
Suatu hari Amru Ibnu Thufail bersama temannya Arabad Ibnu Qais datang menemui Nabi di Madinah. Nabi menerima keduanya. Rencana mereka ingin membunuh Nabi, tetapi Nabi telah mendapat kabar dari Jibril, supaya berhati-hati. Maka Nabi tetap didampingi oleh sahabat-sahabat setianya sehingga tidak ada celah bagi dua manusia buas ini membunuh Nabi.

Amru Ibnu Thufail mengajak Nabi supaya bicara empat mata (berdua saja). Nabi menjawab: Tidak, kecuali engkau masuk Islam dan beriman lebih dulu. Kita bicara saja di sini. Apa maksud kamu datang kesini?, tanya Rasulullah SAW. Dia mengajak Rasulullah membagi kekuasaan, sebagian tanah Arab untuk dia, dan sebagian untuk Rasulullah. Nabi mengatakan, saya bukan raja, saya tidak butuh kekuasaan, tetapi saya seorang Nabi yang mengajak manusia untuk masuk Islam.

Karena Nabi menolak ajakannya, maka Amru Ibnu Thufail ini mengancam Rasulullah untuk memerangi Kota Madinah. "Saya akan datang lagi memenuhi kota ini dengan pasukan yang membunuh wahai Muhammad" Rasulullah berespon: "Kamil berlutut kepada Allah wahai Ibnu Thufail," jawab Nabi.

Selanjutnya dia meninggalkan Rasulullah dengan marah-marah. Dalam perjalanan Amru Ibnu Thufail disengat penyakit gondok dan kanker ganas di lehernya. Dia mati dalam keadaan hina karena mengoncam Rasulullah. Temannya Arabad Ibnu Qais disambar halilintar. Allah berfirman: "Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, demikian juga para malaikat karena takut kepadanya." Dan Allah melepaskan halilintar, lalu mentopangkannya kepada siapa yang dikendakinya". (QS. Ar-Raid: 13).

Semua musuh-musuh Rasulullah berakhr dengan kebinaan. Rasulullah SAW adalah kekasih Allah, maka Allah akan menghina orang yang menghina, memulihkan orang yang memulihkannya. Semoga Allah menghina musuh-musuh Rasulullah di zaman sekarang, sebagaimana Allah telah menghina orang-orang yang membuat kartun Rasulullah di Perancis.

KAMIS, Kliwon, 5 Februari 2015/15 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24837 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Eksekusi Mati Uqbah

Oleh: H. Ameer Hamzah

UQBAB Bin Abi Mu'th adalah musuh yang paling busuk. Dialah yang telah mengganggu Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan, baik dengan perbuatan maupun dengan perkataannya. Periaah dia menginjak leher Rasulullah SAW ketika beliau bersujud dekat Ka'bah. Dia menginjak leher Rasulullah sampai belat mencubit kakinya, tetapi dia tidak mau melepaskan pijakan kakinya. "Aku merasa sakit seolah-olah kedua mataku akan keluar. Kali lain dia membawa kotoran domba, lalu melemparkannya ke atas kepala waktu aku sujud. (Kitab-Abd-yaah wan-Nihayah, Ibnu Katsir).

Nasib Uqbah sama saja dengan nasib musuh-musuh Islam lainnya seperti Abu Jahal. Dia seorang tawanan dalam perang Badar. Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengeksekusi (hukuman mati) kepadanya karena...

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan
dia sangat banyak kesalahannya. Ketika digiring ke tempat eksekusi, dia berteriak, "Wahai Muhammad, apakah engkau mau membunuhku?" Nabi menjawab: "Benar sebab kamu keturunan Jahudi Shufriyah yang suka berbuat zalim," lalu dia dilibas pedang sampai mati.

Syekh Sami Bin Abdullah Almaghluts dalam kitabnya At-Ilaah At-Tarikhi Li Sirah Ar-Rasul menulis mengenai Uqbah bin Abi Mu'th. "Mausa ini juga mendapat azab Allah di dunia dan akhirat karena membenci Rasulullah SAW. Allah SWT menurunkan ayat kepadanya: "Dan ingatlah pada hari ketika orang-orang zalim mengitari dua jarinya (menyeksi) perbuatanmu) seraya berkata: Adibul sekiranya dulu aku mengambil jalan (Islam) bersama Rasul. (QS. Al-Furqan:27).

Waktu di Makkah, Uqbah Bin Abi Mu'th ini juga termasuk salah seorang yang bermusyawarah untuk menyojok Rasulullah SAW berkompromi dalam beragama. Setahun beribadah menurut agama Islam dan tahun berikutnya menurut agama Jahilyah. Ide gila ini langsung ditolak oleh Rasulullah dan turun Surah Al-Kafirun di Makkah.

"Katakanlah hai Muhammad! Hai orang-orang kafir. Aku tidak menyembah apa yang sedang kamu sembah. Dan tidak juga kamu akan menjadi penyembah dengan cara yang aku sembah. Dan tidak juga aku menjadi penyembah dengan cara yang kamu telah sembah, dan tidak pula kamu menjadi penyembah dengan cara yang aku sembah. Bagi kamu agama kamu dan bagiku agama ku. (QS. Al-Kafirun: 1-6).

Dalam Abdiyah wan-Nihayah Ibnu Katsir menyebutkan, Uqbah bin Mu'th termasuk seorang kafir yang sangat zalim. Dia menyiksa orang-orang yang lemah karena mereka masuk Islam. Dialah yang menuduh nabi Muhammad gila hara, jabatan dan gila perempuan. Namun semua tuduhannya itu terbantahkan, malah dia yang menjadi keraban. Hari akhirat manusia ini akan kekal dalam Jahannam.

Al Bayan
Umayyah mulai melowan. Dia menjadi juru bicara provokator untuk menjelek-jelekan Islam dan Nabi. Karena kedengkianannya itu pula Allah mencelakakannya. Mengenal Umayyah Bin Khalaf Allah berfirman: Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekal-kali tidak! Pasti dia akan ditempatkan dalam neraka Hu'hamah. (QS. Al-Humazah: 1-4).

Umayyah Bin Khalaf juga termasuk salah seorang tim kafir Quraisy yang datang menghadap Abu Thalh. Dia berkata, "wahai Abu Thalh, kemencanmu (Muhammad) telah mencela tuhan-tuhan kami, memutuskan hubungan silatrahmi sesama bangsa Quraisy. Serahkan kemencanmu kepada kami, supaya kami bunuh dan kami akan memilih seorang pemuda yang ganteng dan gagah sebagai pengantinya.

"Celaka kamu, ituKah maksudmu datang ke mari? Tidak bakal pernah terjadi, anakku akan kalkan bunuh, dan anak kalkan kamu suruh aku memeliharanya? Tidak masuk akal". Abu Thalh lalu mengusir mereka. Kali lain Umayyah bin Khalaf datang lagi bersama teman-temannya mengancam Abu Thalh: "Wahai Abu Thalh, jika Muhammad tidak berhenti berdakwah, kami akan membunuhnya?" kata mereka. Abu Thalh menjawab: Allah akan melindungi Muhammad!

Bilal Bin Rabah adalah budak Umayyah Bin Khalaf yang mendapat siksa dari tuannya ini. Bilal dicambuk sampai berdarah-darah, kemudian ditetakkan di padang pasir dibakar terik matahari. Atas perut bilal ditindih batu besar. Bilal sudah sangat lemah, di mulutnya terdengar kalimat "Ahad-Ahad-Ahad", maksudnya Allah yang Maha Esa. Kemudian Abubakar Siddiq datang membeli Bilal.

Umayyah bin Khalaf tewas dalam perang Badar. Pembunuhnya adalah Bilal Bin Rabah yang pernah disiksa oleh waktu dia di Makkah. Mayatnya dilemparkan dalam sumur tua. Hari akhirat dia menjadi penghuni neraka Huthamah. Dia akan diikat pada sebuah tiang dalam neraka yang sangat panas itu.

JUMAT, Legi, 6 Februari 2015/16 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24838 Tahun Ke-68 Terbit 28 Halaman

Al Bayan

Umayyah Bin Khalaf

Oleh: H. Ameer Hamzah

SEORANG lagi musuh Rasulullah adalah Umayyah bin Khalaf Aljumbi. Dia sangat memusuhi Islam dan Rasulullah SAW. Dia membelanjakan hartanya untuk menyebarkan kebodohan. Dia mengumpat dan mencaci Rasulullah. Dia menuduh Rasulullah "gila" dan ahli sihir. Kadang-kadang dia menyebut Rasulullah SAW sebagai pemecahbelah kaum Quraisy.

Umayyah Bin Khalaf ini terkenal sebagai salah seorang yang sangat kaya, sandiagar sukses. Setelah tua, dia tidak kuat lagi berjalan (berhijrah ke Syam dan Yaman. Lalu dia menghabiskan waktu di Ka'bah untuk menyembah berhala. Dia membersihkan debu dari berhala-berhala yang banyak itu. Umayyah juga mendapat sedekah dari para pertriarah yang datang seluruh jazirah Arab.

Setelah Rasulullah mengajak manusia ke jalan Allah,

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Ubay Bin Khalaf

Oleh: H. Ameer Hamzah

SAUDARA Umayyah bin Khalaf adalah Ubay bin Khalaf. Ubay juga tak kalah jabatannya dari abangnya. Ia sangat memusuhi Islam dan Rasulullah SAW. Bersama abangnya ia selalu berbuat zalim terhadap umat Islam. Akibatnya Ubay juga dikutuk oleh Allah SWT dan mati sebagai kafir yang ingkar.

Ubay bin Khalaf seorang kafir yang tidak percaya sama sekali bahwa ada kehidupan setelah mati. Dia tidak percaya ada hari kebangkitan. Ketika Rasulullah SAW menyampaikan wahyu bahwa semua manusia akan diangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amalnya, Ubay justru membantah Rasulullah dengan membawa tulang manusia yang sudah sangat lapuk. Tulang tersebut dipatah-patahkan, dan ditumbuk dengan batu sehingga hancur seperti debu.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

"Wahai Muhammad, mana mungkin tulang belulang yang telah hancur ini dibangkitkan kembali", sambil dia menyalu-debu-debu tulang tersebut ke arah Rasulullah. Rasulullah SAW bersabda: Benar aku berkata demikian. Allah akan membangkitkan kembali manusia, Allah mampu menciptakan pertama kali, dan Allah juga mampu menciptakan kedua kali, bahkan lebih.

Dalam Alquran Allah berfirman: "Dan tidaklah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakan dari setetes air yang hina, ternyata ia menjadi musuh yang nyata. Dan, dia membuat perumpamaan bagi Kami dan dia lupa kepada kejadiannya, ia berkata: Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang hancur habuki? Katakankah hai Muhammad, dia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali pertama, dan Dialah Yang Maha Mengetahui atas segala makhluk." (QS. Yasin: 77—79).

Ubay bin Khalaf ini tidak cukup memusuhi Islam dan Nabi dengan kata-kata, fitnahnya yang keji, tetapi ia juga ikut dalam beberapa perang melawan Rasulullah dan kaum Muslimin. Dalam Perang Uhud tahun ketiga hijriyah Ubay dengan gagah perkasa bertiarik. Di mana Muhammad? Saya akan membunuhnya. Saya tidak akan selamat kalau Muhammad masih hidup.

Rasulullah yang betada dalam kemahnyanya langsung mengambil pedang salah seorang sahabatnya dan perang tanding dengan Ubay bin Khalaf ini, hanya sekali tebas saja, tengkuk Ubay terayut pedang di tangan Rasulullah. Ia terjatuh dari kudanya. Maka matilah Ubay sebagai kafir yang zalim. Ia bersama abangnya dalam neraka Hutaniyah, yakni api Allah yang naik sampai ke ulu hati. Sungguhnyanya Hutaniyah itu ditutup rapat, pada siang-tiang yang sangat panjang. (QS. Al-hurrahah: 6—9).

Al Bayan

Abdullah Bin Ubay

Oleh H. Ameer Hamzah

ABDULLAH Bin Ubay Bin Salul adalah musuh Rasulullah dan Islam. Dia seorang dedengkot munafik di Madinah. Dendamnya kepada Rasulullah sangat terserubunyi dalam hatinya. Tetapi Allah mengungkapkannya kepada Rasulullah dengan turun ayat demi ayat dalam Alquran. Akhirnya tokoh munafik ini ditelanjangi oleh Alquran dari selimut kejahatannya.

Sebenarnya Abdullah bin Ubay akan diangkat sebagai pemimpin Madinah. Penchukung-pendukungnya sedang membuat sebuah istana untuknya, tiba-tiba Nabi hijrah ke Madinah. Manusia berduyun-duyun masuk Islam, termasuk anak buah Abdullah bin Ubay. Supaya jangan kehilangan pengaruhnya sama sekali, Abdullah bin Ubay juga berpura-pura masuk Islam, tetapi Islam tidak masuk dalam hatinya.

Lanjut ke hal A2 kol. 6

Al Bayan...

Is seorang lelaki yang kaya raya. Kelayaannya dikumpulkan lewat cara-cara yang haram, antara lain meribakan hartanya, menjadi germo dan menjual pelacur kepada lelaki hidung belang. Ia memiliki anak yang banyak dan budak-budak yang berjumlah ratusan orang. Seandainya Nabi tidak hijrah ke Madinah, ia sudah menjadi pemimpin Madinah. Karena hijrah Nabi, maka pamornya turun. Ia dendam kepada Islam dan Rasulullah.

Rasulullah sudah diberitahukan oleh Jibril bahwa dia seorang munafik, namun Rasulullah SAW tidak pernah mengususnya. Dalam perang

Badar kemunafikannya tak dapat disembunyikan. Ia dan pengikutnya berkhianat kepada Islam dan berpihak kepada Musyrikin Quraisy. Ia juga berpihak kepada Yahudi Madinah.

Alquranul Karim menggambarkan Abdullah bin Ubay dan pengikutnya sebagai pengkhianat Islam dan sahabat kaum Musyrikin dan Yahudi. Allah berfirman: Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab, sesungguhnya jika kamu diusir, miscaya kami pun akan keluar bersama kamu. Dan kami selamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk mensahkan

kamu. (QS. Alhasyar:11). Ternyata, janji itu hanya di mulut saja. Setelah Nabi mengusir kaum Yahudi di Madinah, kaum Munafik punpinan Abdullah bin Ubay tidak se-orangpun ikut orang Yahudi. Abdullah bin Ubay tidak berani membela Yahudi, sebab Allah telah menanamkan ketakutan pada jiwa kaum munafik.

Abdullah bin Ubay juga pernah terlibat menyebarkan fitnah terhadap Siti Aisyah Ummul Mukminin. Mereka menuduh Aisyah telah berbuat serong dengan seorang pemuda yang bernama Shafwan. Kemudian Allah juga membela Aisyah dan mengutuk kaum munafik yang suka menyebarkan fitnah.



KAMIS, Pahing, 12 Februari 2015/22 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24844 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan
Batu Mukjizat Musa
 Oleh: H. Ameer Hamzah

NABI Musa Alaihissalam yang lahir di Mesir mempunyai tongkat mukjizat yang sangat ampuh. Dengan tongkat itu Musa Bin Imran membelah laut merah menyelamatkan diri dan kaumnya dari kejaran Raja zalim Fira'un. Sedangkan Raja Fira'un dan bala tentaranya mati tenggelam (QS. Asy-Sya'ara: 60-67). Tongkat Musa juga pernah menjadi ular besar yang mencelur ular-ular jadian tukang sihir (QS. Al-Araf: 115, 116, 117, 118, 119).

Dan dengan tongkat itu pula Nabi Musa pernah memukul batu besar dan memancarkan 12 mata air untuk umatnya Bani Israel yang sangat kehausan di Padang Tih. Mengenai yang terakhir ini Allah berfirman: "Dan ingatlah ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: Pukullah batu itu dengan tongkatmu. Lalu memancarkan daripadanya dua belas mata air.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan
 Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing... (QS. Al-Baqarah: 60).

Ayat yang hampir sama redaksinya juga terdapat dalam Surah Al-Araf: "Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masing berjumlah besar. Dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya. "Pukullah batu itu dengan tongkatmu", maka memancarkan daripadanya dua belas mata air. Sungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minumnya masing-masing... (QS. Al-Araf: 160).

Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya An-Nubuwwah Wal Ambiya' menulis: Fira'un Laknatillah dan tentaranya tewas dalam laut, sedangkan Musa dan umatnya selamat ke seberang. Allah memerintahkan Musa dan umatnya untuk masuk Baital Maqdis (Palestina). Dalam perjalanan umatnya merasa kehausan yang luar biasa. Mereka minta kepada Musa agar Allah memberi air minum, maka Musa berdoa agar mendapat air. Lalu Allah menyuruh Musa memukul batu dan keluarlah dua belas mata air.

Pada zaman tersebut Bani Israel (keturunan Nabi Yekub) itu sudah ada dua belas puak (suku), maka setiap suku memiliki satu mata air yang keluar dari batu besar tersebut. Menurut riwayat, dua belas mata air mu'jizat Nabi Musa masih ada sampai sekarang di Padang Tih. Selain mendapat sumber air minum, mereka juga meminta kepada Musa agar mereka mendapat makanan. Nabi Musa meminta kepada Allah agar mendapat makanan. Lalu Allah SWT menurunkan "mann" dan "salswa" yang sangat lezat. Batu yang dipukul oleh Nabi Musa dalam mukjizat seorang Rasul kekasih Allah SWT.

Untuk melemahkan hujjah orang-orang kafir agar mereka beriman. Namu ada juga di antara umat Nabi Musa (Yahudi) yang kafir dan munafik di zaman Musa. Mereka tidak menyikuri nikmat Allah SWT yang cukup banyak kepada mereka. Allah telah menyelamatkan mereka dari kekejaman Raja Fira'un dan panglimanya Haman. Allah juga memberi air minam, memberi makanan tanpa berusaha, namun mereka suka membangkang. Itulah sikap dasar (tabiat) kaum Yahudi sejak dahulu sampai sekarang.

JUMAT, Pon, 13 Februari 2015/23 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24845 Tahun Ke-68 Terbit 28 Halaman

Al Bayan
Hati Sekeras Batu
 Oleh: H. Ameer Hamzah

ADA di antara manusia yang berhati keras sekeras batu. Maksudnya dalam hati mereka tidak ada celah sedikitpun untuk masuk hidayah Allah. Hatinya sudah mati dan membeku, keras seperti batu. Allah telah mengunci mati hati mereka karena mereka memperolok-olokkan orang beriman seperti yang dilakukan oleh sejumlah musuh-musuh Nabi, antara lain: Al-Walid Bin Mughirah, Umayyih Bin Khalaf, Ubay Bin Khalaf, Abu Jahal, Abu Labah, Ummu Jamil, Ka'ab bin Asyraf, Abdullah bin Ubay dan lain-lain.

Bukan hanya Nabi Muhammad yang berhadapan dengan orang-orang yang berhati keras, tetapi juga nabi-nabi Allah sebelumnya, seperti umat Nabi Nuh, Hud, Saleh, Luth, dan umat Nabi Musa dan Harun. Waktu Nabi Musa pergi ke Bukit Tusun untuk menerima wahyu.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan
 Taurat, Bani Israel kembali menyembah berhala patung anak sapi yang dibuat oleh Shamir, bahkan mereka ingin membunuh Nabi Harun.

Umat Nabi Musa (Bani Israel) juga pernah saling membunuh sesama mereka (balas dendam). Hal tersebut karena seorang tokoh dari kalangan bungawan terbunuh secara misterius, para hakim dan penyidik tidak mampu mengungkapkan siapa pembunuhnya. Supaya tidak terjadi pembunuhan beruntun Allah SWT lewat Nabi Musa memberi jalan keluar Allah mewajibkan kepada mereka menyembelih seekor sapi betina.

Mayat tokoh itu harus dipukul dengan ekor lembu yang sudah disembelih. Setelah dipukul dengan ekor lembu tersebut, sang mayat dihidupkan kembali oleh Allah SWT. Si mayat itu langsung menunjukkan orang yang membunuhnya. Itu keponkanya serli dengan motif harta dan kekuasaan. Demikianlah Allah memanjatkan kepada kamu tanda-tanda

kekuasaan-Nya agar kalian beralak (QS. Al-Baqarah: 73).

Meski Allah telah meringankan beban sengikata antara mereka, tidak lagi saling tuduh meruduh dan bunuh membunuh, namun Bani Israel tetap tidak mau beriman. Hati mereka menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras dari itu. Kemudian setelah itu harim menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai dari airnya. Dan di antaranya ada yang terbelah, lalu keluarlah mata air darinya (QS. Al-Baqarah: 74).

Batu adalah makhluk tanpa nyawa, namun batu sama dengan makhluk lain yang takut kepada Allah SWT. Batu-batu gunung, lautan, sungai, batu-batu dalam tanah semua mereka tunduk patuh kepada Allah yang mencipta mereka. Mereka senantiasa mengikuti sunnah Allah dan tetap membunuhnya. Ternyata sakan perintah-Nya. "Dan di antaranya (batu) sungguh ada yang meluncur jauh karena takut kepada Allah (QS. Al-Baqarah: 74).

SABTU, Wage, 14 Februari 2015/24 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24846 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Ibarat Batu Licin

Oleh: H. Ameer Hamzah

BATU licin (dalam bahasa Qur'an disebut shafwan) yang berdebu juga dijadikan ibarat oleh Allah SWT bagi orang-orang yang bersedekah karena pamer (riya') dan setelah menyebut-nyebutnya. Ketika batu licin tersebut ditimpa hujan yang lebat, debu-debu atau tanah yang ada di atas permukaannya habis dibersihkan oleh air hujan. Begitu pula perumpamaan orang-orang yang bersedekah karena riya' bukan karena ikhlas. Pahalanya terhapus begitu saja.

Dalam Surah Al-Baqarah, Allah berfirman: Hai orang-orang beriman! janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan si penerima. Seperti orang yang menaikkan hartanya karena riya' kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

perumpamaan orang itu ibarat batu licin yang di atasnya ada tanah (debu), kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih. (QS. Al-Baqarah: 164).

Sungguh indah dan tepat perumpamaan tersebut. Orang yang riya' dan orang-orang yang suka menyebut-nyebut sedekahnya tidak akan diberi pahala sedikitpun karena niatnya salah. Sia-sialah sedekah, infak dan zakatnya. Allah *Azzawajalla* sangat membenci manusia yang bersedekah karena riya', apalagi sampai menyakiti hati orang yang menerima. Sedekah semacam itu biasanya dilakukan oleh orang-orang kafir dan munafik, mungkin juga orang-orang politik yang sedang mencari kursi dan kekuasaan.

Dalam sejarah lahtiyah disebutkan, Al-Walid bin Mughirah adalah orang yang paling kaya di Mekkah. Ia pernah berkali-kali memberi makan kepada ribuan orang miskin karena ingin menonjolkan pengaruhnya supaya orang-orang miskin tetap menghormatinya. Karier politiknya meredup setelah Rasulullah tampil membawa ajaran Islam. Ia mulai menyakiti hati

orang-orang yang pernah ditolongnya. Orang seperti Al-Walid inilah yang merugi, karena sedekahnya tidak berpahala.

Hujat Islam Iman Ghazali mengingatkan kita agar bersedekah karena Allah SWT. Niat harus tulus, yakni ingin membantu mereka yang lemah sebagai rasa syukur atas limpahan rezeki yang diberikan Allah kepada kita, apalagi dalam rezeki kita ada hak-hak fakir miskin yang harus dikeluarkan. Niat yang lurus karena Allah akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Ingat untuk menjadi orang ikhlas tidak mudah. Hanya orang-orang yang mendapat hikmah dari Allah yang mampu melakukannya.

Dalam ayat berikutnya Allah berfirman: Penampamaan orang-orang yang membebankan hartanya karena mencari ridha Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi (rabwah) yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiramnya, maka hujan gerimis pun memadai. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat (QS. Al-Baqarah: 265)

SENIN, Legi, 16 Februari 2015/26 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24849 Tahun Ke-69 Terbit 24 Halaman

Al Bayan

Batu Hitam

Oleh H. Ameer Hamzah

BATU yang paling sakral dalam Islam adalah Hajarul Aswad yang terletak di sudut Timur bangunan Ka'bah. Menurut hadis batu ini berasal dari surga yang diturunkan Ibrail As. Dulu warnanya putih dan bening, namun setelah dipegang oleh manusia yang banyak ber dosa akhirnya menjadi hitam dan cahayanya padam. (Kitab Akbar Mekkah, Jilid I, Halaman 322).

Abdullah bin Abbas, keponakan Rasulullah SAW meriwayatkan: Di bumi ini hanya ada dua batu yang diturunkan dari surga, yakni Hajar Aswad dan batu Maqam Ibrahim. Sahabat Rasulullah Abu Sa'id Alkhdri meriwayatkan: Hajar Aswad adalah tangan Allah di bumi, maka barang siapa yang dapat menyentuhnya dan menciumnya, maka Allah akan mengampuni dosadossanya. (Hadis Ali bin Abi Thalib).

Lanjut ke hal A2 kol.2

Al Bayan...

Waktu Rasulullah menunaikan ibadah haji, beliau menyentuh dan mencium Hajar Aswad, maka kaum Musliminpun melakukan hal yang sama. Para Sahabat utama, Abubakar, Umar, Uthman, Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat yang lain juga sangat ingin mencium batu yang dicium oleh Rasulullah SAW. Hukum mencium Hajar As-

wad adalah sunat, bukan wajib.

Meski Hajarul Aswad itu sangat disucikan, namun Umar bin Khattab telah menjaga batas aqidah kaum Muslimin agar jangan sampai syirik. Umar berkata: Demi Allah saya tahu bahwa engkau batu biasa, yang tidak dapat memberikan bahaya dan manfaat, andai kata aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, maka aku tidak menciummu. (HR: Bukhari-Muslimin).

Dalam sejarah Hajarul Aswad juga pernah dicuri oleh Kaum Syiah Ghulab (Syiah Ekstrim) yang menuhankan Ali bin Abi Thalib, mereka membawa Hajarul Aswad itu ke Bahrain, kemudian ke Lebanon selama 20 tahun. Kemudian mereka dikembalikan oleh orang-orang beriman, dan Hajarul Aswad dikembalikan ke Mekkah.

SELASA, Pahing, 17 Februari 2015/27 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24849 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Batu Pijak Ibrahim

Oleh: H. Ameer Hamzah

WAKTU Nabi Ibrahim bersama putranya Ismail diperintah oleh Allah SWT membangun dasar-dasar Baitullah (Ka'bah), beliau berpijak atas sebuah batu besar. Batu tersebut terkenal dengan istilah Maqam Ibrahim. (Tempat pijak berdiri membangun Ka'bah, bukan kuburan Ibrahim, sebab kuburan Nabi Ibrahim ada di Kota Al-Khali Palestina). Pada batu tersebut terdapat sepasang tapak Nabi Ibrahim As.

Para ahli sejarah berbeda pendapat tentang asal usul batu tersebut. Ada yang berpendapat batu ini berasal dari surga yang diturunkan Jibril As bersama batu Hajar Aswad. Ada juga yang berpendapat batu tersebut mulanya terletak atas Jabal Qubis, kemudian diambil oleh Ismail untuk tempat berdiri ayahnya membangun Ka'bah. Zaman dulu batu Maqam Ibrahim sangat dekat

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

dengan dinding Ka'bah. Amirul Mukminin Umar bin al-Khattab memindahkan beberapa meter supaya tidak mengganggu orang thawaf. Untuk menjaga kesucian dan kelestarian batu Maqam Ibrahim, Pemerintah Arab Saudi telah membuat pengaman yang mirip sangkar dan dicari kuning emas. Jamaah haji dan umrah bisa melihat tapak Nabi Ibrahim, tetapi tidak bisa memegangnya.

Batu ini termasuk syar dari beberapa syiar Islam. Allah berfirman: "Sesungguhnya rumah yang mula-mula didirikan untuk tempat ibadah manusia ialah Baitullah yang di Mekkah yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh manusia, padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, di antaranya Maqam Ibrahim: (QS. Ali Imran: 96-97).

Antara Maqam Ibrahim dan pintu Ka'bah juga disebut Maqamun tempat yang sangat utama untuk shalat sunat dan berdoa. Rasulullah sangat banyak berdoa di tempat ini. Inilah batu yang sangat bersejarah dalam Islam, betapa bahagis para jamaah haji dan umrah yang telah melihat langsung tapak Nabi Ibrahim yang terdapat di batu tersebut.

RABU, Pon, 18 Februari 2015/28 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24850 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Al Bayan

Batu Lontar Jumrah

Oleh: H. Ameer Hamzah

DALAM melaksanakan ibadah haji, batu juga diperlukan untuk alat melontar Jumrah. Alat melontar Jumrah tidak boleh dengan benda-benda lain kecuali dengan batu kerikil. Waktu saya naik haji pertama, tahun 2.000 M, saya melihat sendiri ada orang-orang Afrika yang melontar Jumrah dengan sandalnya. Cara itu tidak ada dasanya.

Rasulullah SAW mengajarkan kita melontar Jumrah dengan batu kerikil. Batu itu harus dipilih di Masjidil Haram atau Masjidilharum. Ada tiga jenis batu yang wajib dilontarkannya, masing-masing dengan tujuh batu. Artinya anda harus mengantongi 21 batu kerikil sebesar anak salak. Pertama, Jumratul 'Aqabah, kedua Jumratul Wustha dan ketiga Jumratul 'Ula.

Ketiga tempat lontar Jumrah itu berasal dari kisah

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Nabi Ibrahim dan Ismail melontarkan setan penggoda. Setan terkutuk itu menggoda Nabi Ibrahim agar membatalkan perintah Allah menyembelih putranya Ismail. Menurut setan, mimpi Ibrahim itu tidak benar datang dari Allah, tetapi mainan tidur. Ibrahim mengusir setan dan melompatkannya dengan batu-batu kerikil.

Nabi Ibrahim melontarkan setan sambil mengucapkan takbir setiap kali melempar batu. Rasulullah SAW menjadikan lontar Jumrah sebagai salah satu bagian ritual haji. Melontarkan Jumrah waktunya setelah matahari tergelincir tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah. Ketika melontar Jumrah hendaklah Ka'bah berada di arah kiri dan lembah Mina di arah kanan.

Kini tempat melontar Jumrah telah dibangun bertingkat-tingkat untuk membagi arus jamaah yang berjuta-juta itu. Tugu atau pilar tempat lontaran juga telah diperbesar. Semua renovasi itu untuk kenyamanan jamaah dalam beribadah. Wallahu a'lamu bisshawab.

KAMIS, Wage, 19 Februari 2015/29 Rabiul Akhir 1436 H • No: 24851 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Wasiat Jibril

Oleh: H. Ameer Hamzah

Malaikat Jibril adalah yang bertugas membawa wahyu Allah kepada para Rasullnya, sejak Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Jibril juga kepala dari para malaikat yang tak terhingga banyaknya. Kalau boleh kita ibaratkan, Jibril "Perdana Menteri" dari Maharaja Allah Azza wa Jalla.

Jibril pernah menampakkan dirinya dalam rupa yang menyerupai dirinya seperti rupa manusia. Selain menyampaikan wahyu kepada Rasulullah, Jibril juga memberikan nasihat-nasihat pribadinya kepada sahabatnya Muhammad SAW.

Dalam hadis riwayat Baihaqi diseburkan, Jibril telah datang kepada Rasulullah dan berwasiat: "Wahai Muhammad, hiduplah sesuai hatiimu, sesungguhnya

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

engkau akan mati. Cintailah apa saja yang engkau kehendaki, karena sesungguhnya engkau pasti akan berpisah dengannya. Buatlah apa saja yang engkau kehendaki, karena engkau pasti akan mendapat balasan dari amal itu. Ketahuilah bahwa orang mukmin yang paling mulia ialah orang yang senantiasa shalat dan mukmin yang mulia ialah orang yang tidak membutuhkan (penyediaan) manusia lainnya."

Para penyarah hadis tersebut menyebutkan: setiap manusia diberi kebebasan untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya. Yang penting dia harus tahu dan sadar bahwa setiap perbuatannya itu pasti nantinya mendapat balasan. Shalat malam dan tidak tamak atas pemberian orang lain adalah perangai terpuji.

Jadi meskipun hadis itu diwasiatkan kepada Rasulullah SAW, juga berlaku kepada kita umatnya. Pada hakikatnya wasiat Jibril itu justru ditujukan kepada umat Muhammad yang belum tahu makna dan tujuan hidup. Sedangkan Nabi Muhammad jelas sudah mengetahui secara pasti meski Jibril tidak memberitahukannya. Sebab tidak mungkin Nabi menggunakan kehidu-

pan itu seandainya, tidak mungkin Nabi tidak tahu akan meninggalkan alam fana ini, tidak mungkin juga Nabi tidak mengetahui hakikat cinta, dan tidak mungkin pula Nabi tidak paham tentang balasan amal.

Sebagai umat Nabi, kita perlu menghayati, seakan-akan hadis itu diwasiatkan Jibril kepada kita. Dengan penghayatan yang demikian, kita pasti akan mendalami makna hidup, cinta, beramal secara benar dan yakin. Karena keyakinan yang haq itu seseorang akan bangkit dari tidurnya di ujung malam untuk shalat tahajjud tanpa membutuhkan orang lain, sebab sudah ada Allah SWT yang begitu dekat dengannya.

Zaman sekarang banyak manusia yang tamak, merampas hak-hak orang lain untuk kepentingan dirinya. Mereka tidak peduli tetangganya yang terbaring kelaparan, teman seperjuangannya yang hidup dalam kemiskinan, atau janda-janda dan anak yatim korban kezhaliman, sedangkan mereka berpesta-pora dengan makanan yang berlimpah ruah, bersenang-senang dengan pasangan yang berlainan jenis sambil berdansa. Seolah-olah hidup ini untuk memuaskan hawa nafsu.

JUMAT, Kliwon, 20 Februari 2015/1 Jumadil Awal 1436 H • No: 24852 Tahun Ke-68 Terbit 28 Halaman

Al Bayan

Batu Surga

Oleh: H. Ameer Hamzah

KUBURAN rakyat di kampung-kampung menggunakan dua batu sungai atau batu dari gunung sebesar bush kelapa atau lebih besar lagi untuk diletakkan di kepala dan ujung kaki mayat dalam kubur. Selain dua batu, juga ada dua pohon kamboja sebagai tanda. Pada batu nisan tersebut tidak ada nama dan tanggal kematian.

Kuburan rakyat tersebut sangat sesuai dengan sunnah Nabi. Dari Jabir ra Rasulullah bersabda: Rasulullah SAW telah melarang mengayem kubur dan duduk di atasnya dan melarang menjadikan kuburan sebagai tempat shalat. (HR Abu Dawud).

Namun sesuai dengan perkembangan zaman, kuburan yang sederhana itu berubah menjadi kuburan yang disemen, pakai keramik, menulis nama, tanggal

Lanjut ke hal A2 kol. 2

SABTU, Legi, 21 Februari 2015/2 Jumadil Awal 1436 H • No: 24853 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Batu Mikraj

Oleh: H. Ameer Hamzah

NABI Sulaiman Alaihissalam membangun Baitulmah di Yerusalem untuk tempat ibadah. Bangunan itu sangat indah di zamannya. Bukan hanya terdapat manusia tetapi juga jin feiti turut bergotong royong mencari batu-batu yang indah di dalam lautan. Baitulmah yang indah ini dipusakai oleh nabi-nabi sesudahnya dan menjadi kiblat shalat. Itulah Masjidil Aqsha.

Nabi Zakaria, Yahya dan Isa beraktivitas di masjid ini. Imam, ayah Siti Maryam, pernah menjadi Imam Besar di Baitul Maqdis. Isterinya beruzur agar diberikan seorang anak untuk membantu Isran sebagai khadam Baitul Maqdis. Lalu lahir seorang anak perempuan yang diberi nama Maryam. Setelah itu Isran dan isterinya wafat. Maryam kecil diasuh oleh Nabi Zakaria As. Dalam Maryam itu Nabi Isa tinggal di kamar belakang masjid.

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan

sangat mempesona, dasar sungai dari kerikil yang juga sangat indah. Di surga juga ada kolam Rasulullah yang bernama "Ka'usiy". Kolam dibuat dari batu permata.

Masih dalam kitab Tambihul Ghafilin, diciterikan seorang anak muda yang bernama Abdul Wahid bermimpi menelusuri pantai sungai surga. Pantai bebatuan itu sangat indah seperti yakut, ia sangat kagum menyaksikan semua itu. Lalu tiba pada suatu ikungan sungai, dia mendapatkan sekumpulan gadis-gadis cantik bermandi ria.

Abdul Wahid menanyakan, yang mana Anul Marikan, yang mana Anul Maridhiyah, si putri surga. Gadis-gadis itu menjawab: Wahai Tuaniku, Batu Ainal Mardhiyah masih jauh di sana. Kami adalah dayang-dayangnya. Abdul Wahid berjalan lagi menelusuri tebing batu sungai surga sampai bertemu Ainal Mardhiyah. Tak mampu menahan nafsunya, Abdul Wahid ingin mejamahnya. Tunggu Tuaniku Maharku jihad Fi Sabilillah. Nanti malam kita bertemu dan membuka puasa bersama.

Abdul Wahid terkejut dari mimpinya, lalu ia mendengar seruan jihad melawan kuffar. Ia menafkarkan diri dan terjun ke medan laga. Ia syahid ber-simbah darah, dan dirangkul oleh bidadari, dan dirangkul dengan kemudiannya Ainal Mardhiyah di surga.

tetapi Rasulullah melarangnya. Cerita yang benar adalah Nabi naik ke langit (Mikraj) dari batu ini.

Luas tanah Masjid Aqsha keseluruhan mencapai 142.000 m², yang mencakup bangunan Kubah Batu (Kubah Ash-Shakhrah), tempat shalat, dan beberapa bangunan. Luas Masjid Aqsha 4400 m². Masjid Aqsha yang ada sekarang dibangun masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (Bani Umayyah). Di bagian serambi tengah terdapat bangunan Masjid Aqsha yang lama.

Di awal Islam, Rasulullah SAW dan umatnya menjadikan Masjidil Aqsha sebagai kiblat dalam shalat. Perubahan kiblat ke Masjidil Haram Mekkah baru terjadi setelah 17 bulan Rasulullah berada di Madinah.

SENIN, Pon, 23 Februari 2015/4 Jumadilulawal 1436 H • No: 24856 Tahun Ke-69 Terbit 24 Halaman

Al Bayan

Batu Nisan

Oleh H. Ameer Hamzah

KUBURAN rakyat di kampung-kampung menggunakan dua batu sungai atau batu dari gunung sebesar bush kelapa atau lebih besar lagi untuk diletakkan di kepala dan ujung kaki mayat dalam kubur. Selain dua batu, juga ada dua pohon kamboja sebagai tanda. Pada batu nisan tersebut tidak ada nama dan tanggal kematian.

Kuburan rakyat tersebut sangat sesuai dengan sunnah Nabi. Dari Jabir ra Rasulullah bersabda: Rasulullah SAW telah melarang mengayem kubur dan duduk di atasnya dan melarang menjadikan kuburan sebagai tempat shalat. (HR Abu Dawud).

Namun sesuai dengan perkembangan zaman, kuburan yang sederhana itu berubah menjadi kuburan yang disemen, pakai keramik, menulis nama, tanggal

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan...

meninggal, lengkap dengan sepotong ayat Alquran yang berbunyi: *Inna Lillahi WaInna Ilaihi Rajiun*. Pelanggit hadis-hadis Nabi tersebut dimulai oleh para raja dan kemudian ditiru oleh para ulama dan orang kaya.

Kuburan orang-orang kaya, pejabat dan ulama bahkan ada bangunan ber dinding dan atapnya, bahkan ada yang herukubah seperti masjid. Kuburan-kuburan yang dikermakan lebih mewah lagi seperti kuburan para Wali Songo dan ulama-ulama besar lainnya. Bermewah-mewah dalam membangun kuburan telah dimulai oleh umat Islam di Mesir, India, Arab dan Indonesia. Makam Tajmahal di Agra India, mungkin yang paling indah di dunia, begitu juga makam-makam Raja yang ada di Mesir. Makam Ratu Nahrishyah di Samudra Pase, juga termasuk yang paling indah di Asia Tenggara.

Kuburan Batu Naima Hismuddin di Pase juga sangat indah bertuliskan kaligrafi *Lillaha illallah, Muhammad Rasulullah*. Surah Yasin di tangan dan kirinya. Begitu juga makam-makam yang ada di Cersik, Pahang, dan lain-lain. Zaman sekarang lebih canggih lagi. Manusia bermegah-megah dengan kuburan keluarga mereka.

Madah-mudahan manusia tidak terpengaruh dengan keindahan fisik kuburan. Sebaliknya mereka harus mengimani bahwa di balik gundukan itu ada nikmat kubur, jika yang meninggal itu beriman dan bertakwa. Dan sebaliknya, di balik itu ada siksa dan azab bagi mereka yang ingkar dari nikmat Allah.

SELASA, Wage, 24 Februari 2015/5 Jumadil Awal 1436 H • No: 24857 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Batu Hitam
Oleh: H. Ameer Hamzah

BATU yang paling sakral dalam telam adalah Hajarul Aswad yang terletak di sudut Timur bangunan Ka'bah. Menurut hadis, batu ini berasal dari surga yang diturunkan Ibril As. Dulu warnanya putih dan bersinar, namun setelah dipegang oleh manusia yang banyak berdosa akhirnya menjadi hitam dan cahayanya padam. (Kitab Akbar Mekkah, Jilid 1, Halaman 322).

Abdullah bin Abbas, keponakan Rasulullah SAW meriwayatkan; Di bumi ini hanya ada dua batu yang diturunkan dari surga, yakni Hajar Aswad dan batu Maqam Ibrahim. Sahabat Rasulullah Abu Sa'ad Al-Khadri meriwayatkan Hajar Aswad adalah tangan Allah di bumi, maka barang siapa yang dapat menyentuhnya dan menciumnya, maka Allah akan mengampuni dosadosaanya. (Hadis Ali bin Abi Thalib).

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Waktu Rasulullah menunaikan ibadah haji, beliau menyentuh dan mencium Hajar Aswad, maka kaum Musliminpun melakukan hal yang sama. Para sahabat utama, Abubakar, Umar, Usman, Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat yang lain juga sangat ingin mencium batu yang dicitum oleh Rasulullah SAW. Hukum mencium Hajar Aswad adalah sunat, bukan wajib.

Meski Hajarul Aswad itu sangat disucikan, namun Umar bin al-Khathib telah men-jaga batas suci kaum Muslimin agar jangan sampai syirik. Umar berkata; Demi

Allah saya tahu bahwa engkau batu biasa, yang tidak dapat memberikannya bahaya dan manfaat, andikata aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, maka aku tidak menciummu. (HR: Bukhari-Muslim).

Dalam sejarah Hajarul Aswad juga pernah dicuri oleh kaum Syiah Ghuliat (Syiah Ekstrem) yang menghancurkan Ali bin Abi Thalib. Mereka membawa Hajarul Aswad itu ke Bahrain, kemudian ke Lebanon selama 20 tahun. Kemudian mereka dikalahkan oleh orang-orang beriman, dan Hajarul Aswad dikembalikan ke Mekkah.

RABU, Kliwon, 25 Februari 2015/6 Jumadil Awal 1436 H • No: 24858 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Al Bayan

Usia Tua
Oleh: H. Ameer Hamzah

DALAM kitab *Zahri Riyadhi*, dikisahkan bahwa Nabi Ya'qub telah bersahabat dengan Malaikat Maut. Suatu ketika Malaikat Maut datang menjumpainya. Nabi Ya'qub bertanya: "Anda datang bersilatun-rabmi atau ingin mencabut nyawaku?" "Aku datang berkunjung!" jawab Malaikat Maut. "Aku minta bila aku hampir wafat nanti supaya diberitahukan dahulu" kata Ya'qub. "Baiklah akan saya kirim utusan kepadamu" jawab Malaikat Maut yang bernama Izrail.

Selang beberapa lama Izrail datang ingin mencabut nyawa Ya'qub. "Tapi dulu Anda bilang akan mengirim utusan?" timpal Ya'qub. Izrail menjawab, "Ya, bukannya sudah saya kirim utusan? Pertama, rambutmu sudah putih, kedua kakianmu sudah lemah, ketiga tubuhmu sudah bungkuk". Ya'qub mengiyakan. Kemudian

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Di segi stamina yang melemah, juga penampilan yang terkesan lambat. Jangan harapkan mereka bisa bergabung dengan kesebelasan sepakbola atau menjadi petinju lagi. Kesebelasan mana yang mau pakai orang tua, apalagi lemak menumpuk di pinggang. Tanpa Anda sadari ibadahnya pun menurun, kecuali orang-orang yang taqwa. Kekurangan lain, mungkin badan bungkuk sehingga banyak yang memerhatikan bersandar kepada tongkat kayu. Pendengaran Anda juga tidak seterang dulu. Begitu juga kelahiran sehingga angka tiga tanpa angka lima, huruf g tanpa huruf p. Mungkin juga Anda tidak mengenal lagi kawan Anda. Si Ali tampak si Mail.

Gambaran di atas memang sunatullah yang bakal kita alami. Siapapun yang diberi usia lanjut akan merasakannya. Saat itulah manusia merasa menyesal apabila perbekalan terasa kurang, apalagi tidak ada sama sekali. Insan Ghazali berseru, "Wahai orang-orang yang lalai, kembalilah kepada jalan Tuhan. Jadilah manusia yang bersyukur kepada Allah, jangan sampai lalai dengan dunia yang fana ini".

KAMIS, Legi, 26 Februari 2015/7 Jumadil Awal 1436 H • No: 24859 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Musuh Umat

Oleh: H. Ameer Hamzah

MUSUH umat Islam ada tiga; kebodohan, penyakit dan kemelaratan. Ketiga musuh itu harus kita perangi secara sungguh-sungguh. Senjata yang tepat bukan pedang dan tombak, bukan meriam dan senjata pemusnah yang mengandung kimia, bukan juga senjata-senjata canggih bikinan Amerika, Jerman, Inggris dan Rusia.

Pertama, kebodohan harus kita perangi dengan belajar menuntut ilmu. Hukumnya wajib. Bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu umum seperti ekonomi, teknologi, kedokteran, dan ilmu komunikasi. Dengan memiliki ilmu-ilmu tersebut menyebabkan umat Islam dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju.

Akibat kebodohan yang kita jalani selama abad ini, bangsa-bangsa Islam telah menjadi konsumen dari

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

prodak prodak bangsa non-Islam yang lebih maju. Kita membeli barang mereka dengan hasil cucur keringat, sedangkan mereka memproduksi barangnya dengan otak yang cerdas. Kita boleh bangga punya mobil mewah di rumah, punya telepon genggam atau televisi merek paling mutakhir? Tapi bangsa yang memproduksi barang-barang tersebut jauh lebih bangga dari kita, sebab mereka mampu mengumpulkan harta kekayaan kita.

Musuh kedua adalah penyakit, baik penyakit rohani maupun jasmani. Kedua penyakit itu musuh yang sangat berbahaya. Penyakit rohani menggerogoti daya nalar dan daya pikir, sedangkan musuh jasmani menggerogoti kesehatan fisik seseorang. Menjaga diri dari penyakit lebih baik dari mengobati serelah kena penyakit. Karena itu menjaga diri supaya terhindar dari dua penyakit tersebut merupakan kewajiban juga.

Bila penyakit telah mengidap, manusia muslim harus mencari obatnya yang tepat. Obat rohani ada dalam kitab suci Alquran dan hadis-hadis Nabi, sedangkan obat jasmani telah disediakan Allah dari berbagai saripati buah, tumbuhan dan margasatwa yang berjuta spesiesnya di belantara. Cuma kita harus ada ilmu untuk meraminya. Para dokter dan tabib mungkin dapat membantu kita.

Musuh ketiga yang wajib kita perangi adalah kemelaratan hidup. Bila ini terus berlanjut akan memperburuk lagi kebodohan dan kesakitan. Kemelaratan harus kita lawan dengan kecukupan. Karena itu kita harus bekerja keras mencari-penghasilan, jangan terjerumus dalam utang, jangan menjadi korban tengkulak, rentenir dan pemakan riba yang membuat kita menjadi melarat. Pemakan-pemakan riba ini hidupnya selalu gelisah dan inabuk seperti setengah gila. Lebih baik hidup sederhana asal di atas garis kebernalaran.

JUMAT, Pahing, 27 Februari 2015/8 Jumadil Awal 1436 H • No: 24860 Tahun Ke-68 Terbit 28 Halaman

Al Bayan

Dua Pusaka

Oleh: H. Ameer Hamzah

Aku tinggalkan untuk kalian amiraini (dua perkara) *Kalau tidak akan sesat selama bila berpegang dengan keduanya, yaitu Kitabullah (Alquran) dan Sunnah Rasulullah SAW. (Hr Muslim)*

ALQURAN dan hadis Nabi Muhammad SAW adalah dua sumber utama bagi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Di dalam Alquran sudah lengkap apa yang dibutuhkan manusia. Tidak perlu ada hukum lain, sebab Alquran itu sangat sempurna. Bila ada yang musytasyabih (samar-samar) hadis-hadis Rasulullah yang ribuan banyaknya itu dapat menjelaskan secara rinci. Bila dalam hadis masih kurang, masih ada ijma' dan qias sebagai sumber hukum.

Karena itu, tidak ada alasan bagi umat Islam

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

meninggalkan hukum syara' dan mengambil hukum biki-man manusia yang serba lemah dan kekurangan. Hukum biki-man manusia tidak pantas menjadi ideologi dan sumber hukum, karena bertentangan dengan hukum Allah SWT. (Baca Surah al-Maidah, 44,45,47). Hancurnya umat-umat terdahulu karena meninggalkan kitab suci mereka.

Alquran sangat tinggi kedudukannya dalam hukum Islam. Ia sumber dari segala sumber hukum. Alquran meningkarikan derajat kaum beriman dan menjatuhkan martabat kaum yang ingkar kepada-Nya. Alquran adalah kalam Tuhan. Barang siapa ingin berdialog dengan Allah maka hendaklah dia membaca Alquran. (Hr Ad-Dailami dan Baihaqi).

Selain Alquran, hadis (Sunnah Rasulullah) juga pedoman hidup yang harus diamalkan dan dihayati oleh kaum Muslimin, sebab hadis itu petunjuk dan ucapan Nabi Muhammad SAW. Hadis membimbing umat agar sesuai dengan petunjuk Alquran. Meninggalkan

salah satu dari dua sumber hukum ini menyebabkan manusia itu bisa sesat dan menyesatkan.

Zaman sekarang, umat Islam sangat sedikit yang mengamalkan keahyanya. Ada yang mengandalkan Alquran saja, dan meninggalkan hadis. Itu jelas sesat, sebab sebagian Alquran itu *mu'jizat* yang harus dijelaskan oleh hadis. Contoh orang yang meninggalkan hadis Nabi adalah mereka kaum laki-laki yang memakai emas, atau kaum wanita yang memakai baju laki-laki.

Syeikhul Islam, Ibnu Taimiyah dan Jamaluddin Al-Afghani menyebutkan: Kejayaan umat Islam masa lalu karena mereka sangat kuat berpegang teguh kepada Alquran dan hadis Nabi. Sebaliknya kemunduran umat Islam dewasa ini karena mereka telah sangat jauh meninggalkan Alquran dan hadis. Umat Islam tertipu dengan kemajuan Barat yang sangat pesat setelah mereka meninggalkan agamanya. Padahal sebaliknya, umat Islam baru saja apabila mau berpegang teguh kepada Alquran dan hadis.

Al Bayan

Ketika Batu Berbicara

Oleh: Alexander Zulkarnaen

SEBIAH kisah yang terjadi di rumah Fatimah ra, putri kesayangan Rasulullah SAW. Suatu hari Rasulullah SAW mengunjungi Fatimah untuk suatu keperluan. Beliau terkejut karena mendapati putrinya tersebut menangis di samping penggilingan gandum yang terbuat dari batu. "Wahai Fatimah, apa yang menyebabkan engkau menangis?" Ya Rasulullah, penggilingan ini dan urusan-urusan rumah tangga lah yang menyebabkan aku menangis," jawab Fatimah yang berurai air mata.

Fatimah ra menangis karena beratnya pekerjaan rumah tangga yang dijalannya dan merasa sangat lelah menggiling gandum sebarisan untuk dijadikan tepung. Kemudian Rasulullah SAW mendatangi batu gilingan gandum itu sambil mengucap basmallah, Rasulullah SAW memasukkan jurinya ke tumpukan biji gandum yang

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

masuk terisa di dalam penggilingan. Dengan izin Allah SWT, gilingan tradisional tersebut tiba-tiba saja bergerak sendiri mengaluskan gandum menjadi tepung.

Setelah semua pekerjaan selesai, Rasulullah SAW mendengar sayup-sayup suara batu penggilingan itu berbicara mengatakan rasa lelah dan mengeluh. Batu penggilingan Allah SWT, "Hai orang-orang yang beriman, perhatikanlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." (QS. Al Tahrim : 6). Begitu mendengar keluhan batu penggilingan itu, Rasulullah SAW tersenyum. "Wahai Rasulullah, kenapa engkau teresenyum?" tanya Fatimah ra. "Aku tersenyum karena batu ini telah mengatakan kepadaku tentang sesuatu hal," jawab Rasulullah SAW. "Apa yang diucapkan batu itu ya Rasulullah?" tanya Fatimah ra. "Batu penggilingan itu takut dan tidak mau dijadikan bahan bakar api neraka," jawab Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW membalas ucapan batu penggilingan itu. "Hai batu, bergembiralah dan bersenanglah karena engkau akan menjadi batu yang akan dipakai untuk membangun istana Fatimah nanti di Surga."

Kisah ini menunjukkan bahwa sudah pernah terjadinya batu berbicara dalam makna hakiki. Selanjutnya, keterangan mengenai batu berbicara dalam makna hakiki yang akan terjawab adalah batu akhir zaman yang berbicara kepada kaum Muslimin tentang keberadaan kaum Yahudi yang bersembunyi di belakangkannya.

Kemenangan Muslim terhadap Yahudi dalam peperangan akbar di akhir zaman, membuat bangsa Yahudi berlarian untuk kemudian bersembunyi. Mereka merasakan keemasan dan ketakutan luar biasa sehingga menyelamatkan diri menjauh dari pasukan Muslim. Sayangnya, tidak ada sesuatu pun dari makhluk Allah SWT yang mereka jadikan tempat sembunyi melainkan Allah SWT memberikan

kemampuan berbicara kepada makhluk tersebut. Seolah-olah semua makhluk ikut mengutuk terhadap pembangkangan Yahudi kepada Allah SWT dan kagasan dan keblababannya mereka terhadap kaum Muslimin.

Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kalian akan diperangi oleh bangsa Yahudi, lalu kalian diberi kemenangan atas mereka, sampai-sampai batu pun akan berbicara. "Hai Muslim, ini seorang Yahudi di belakangmu, bunuhlah ia!" (HR. Bukhari). Abu Umamah Al Bahili mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "...

lalu Allah membinasakan orang-orang Yahudi sehingga tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang dijadikan tempat bersembunyi oleh orang-orang Yahudi melainkan Allah, menjadikannya dapat berbicara, baik berupa batu, kayu (pohon), dinding, maupun binatang, kecuali pohon ghorqod karena ia termasuk pohon mereka yang tidak berbicara." (Sunan Ibnu Majah).

Batu berbicara dalam makna majazi adalah ketika batu dijadikan senjata oleh para pejuang dan rakyat Palestina menghadapi tank-tank Yahudi Israel. Batu seolah bicara, mengeluarkan kata bahwa ia ada dan turut mengabdikan perannya untuk menghancurkan kagasan bangsa Yahudi-Israel. Batu Palestina seolah tidak diam hanya menyaksikan pembantaian demi pembantaian dihadapannya. Seolah ia khawatir jika saatnya tiba ia membusu di hadapan Allah Azza Wajala tak mampu memberikan hujjah akan ketidakpeduliannya.

Kemudian, fenomena memboomngnya batu akik hari ini juga bagian dari batu berbicara dalam makna majazi. Batu batu akik ini seolah berbicara kepada para penggemar bahwa ia adalah ciptaan Allah SWT yang patut disyukuri sebagai anugerah keindahan alam. Ia berbicara menyampaikan pesan bahwa semakin ia digemari maka seleyaknya semakin mencintai Sang Penciptanya, Allah Azza Wajala.

SELASA, Kliwon, 2 Maret 2015/11 Jumadil Awal 1436 H • No: 24863 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Al Bayan
Sedekah Jima'
 Oleh: Alexander Zulkarnaen

DALAM Islam sedekah itu ada beberapa bentuk. Antara lain, sedekah maal (materi, harta), sedekah spiritual (mengajarkan manusia agar beriman dan bertakwa), sedekah amal (kerja), sedekah senyum (menyenangkan orang lain) dan sedekah aurat (jima') bagi pasangan sendiri.

Suami-isteri adalah ikatan pernikahan dua insan di depan penghulu dan para saksi sehingga keduanya halal melakukan hubungan intim yang dalam bahasa agama disebut jima'. Rupanya hubungan intim suami-isteri tersebut bernilai sedekah asal dilakukan sesuai dengan adab-adab jima' dalam Islam.

Rasulullah bersabda: Berhubungan suami isteri (jima') itu merupakan sedekah. Siapa (sahabat) berkata: Wahai Rasulullah, apakah orang yang menyalurkan nafsu birahinya mendapat pahala? Rasulullah menjawab:

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan ...
 Apakah kamu melihat jika nafsu birahi itu kamu gunakan pada tempat yang haram? Apakah berdosah? Sahabat menjawab: berdosah ya Rasulullah. Rasulullah berkata: Demikian pula halnya jika kamu gunakan pada tempat yang halal, itu akan mendapat pahala (HR: Muslim).

Hubungan suami isteri adalah perbuatan yang sangat menyenangkan, fitrah manusia, keduanya saling mencintai dan saling meridhai. Maka Allah akan memberi pahala kepada keduanya. "Dan bergaulah dengan mereka secara patut" (QS. An-nisa':19) Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku (HR: Ibnu Majah).

Melayani pasangan hidup secara baik adalah jalan menyatukan hati, memperlambat cinta kasih, yang menyebabkan datangnya mahabbah, sakinah dan rahmah, ibarat pasangan Adam dan Hawa, Sulaiman dan Baiqis, Muhammad dan Khadijah, serta Ali dan Fatimah.

Seorang suami tidak boleh melupakan nafkah batin kepada isterinya, dan seorang isteri juga tidak boleh melolak kecenderungan suaminya. Keduanya harus saling asih, asah dan asuh. Penyebab retak rumah tangga modern karena melupakan hal-hal yang penting ini, karena itu bersedekalah kepada pasangan hidupmu dengan penuh ikhlas.

SELASA, Legi, 3 Maret 2015/12 Jumadil Awal 1436 H • No: 24864 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan
Mencari Ilmu
 Oleh: H. Ameer Hamzah

Mencari ilmu wajib hukumnya atas muslimin dan muslimat (hadis). Supaya ilmu itu mudah didapatkan, kita harus menyimak wasiat Imam Sya'fi'ra: Tak akan kau peroleh ilmu kecuali dengan enam hal, yakni yang akan disebutkan berikut ini: kecerdasan, semangat keras, rajin dan alet, ada biaya yang cukup, bersahabat dengan guru dan waktu yang lama.

Kecerdasan merupakan modal dasar bagi pencari ilmu. Tanpa IQ yang memadai, sulit sekali bagi seseorang menggapai berbagai cabang ilmu yang penuh rumus-rumus dan metodanya. Walau bagaimanapun banyak uang dan dituangkan material lainnya, bila otak tumpul seseorang tidak akan berhasil. Otak tumpul itu dilatarbelakangi oleh faktor IQ orang tua, gizi yang diberikan atau subur rezeki yang tidak halal.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan ...
 Semangat yang keras juga faktor yang sangat menentukan. Orang yang tidak bercita-cita tinggi tidak mau berusaha meraih sesuatu yang jauh dari gengga paitannya. Dari semangat menuntut ilmu yang keras, melahirkan kerajinan dan keuletan sehingga menuntut ilmu itu akan mendapatkan ilmu yang dicarinya.

Faktor biaya juga sangat penting, sebab mencari ilmu itu perlu dukungan biaya yang banyak guna membeli kitab-kitab, uang SPK, pakaian dan makanan. Orang yang tidak punya uang, tidak mungkin meraih ilmu, kecuali ada beasiswa atau bantuan orang lain terhadap pencari ilmu.

Pencari ilmu juga perlu bersahabat yang paling intim dengan gurunya, dengan persahabatan yang akrab sang guru akan memberikan kiat-kiat memperoleh ilmu sehingga pencari ilmu mudah memilikinya. Dalam masalah ini perlu ta'zim terhadap guru supaya guru rela mengajar ilmunya kepada muridnya. Ta'zim kepada guru akan mendatangkan barakah ilmu dan ahuah guru.

Menuntut ilmu itu perlu waktu yang lama, tidak cukup hanya beberapa bulan atau tahun. Menuntut ilmu itu semurni hidup. Terus menerus sebab ilmu itu tidak bakal habis-habisnya, semakin banyak memperoleh ilmu semakin mutia kedudukan seseorang, semakin terpancang dalam masyarakat dan semakin mudah rezeki didapat.

Utuh enam macam kiat memperoleh ilmu dari Imam Sya'fi'ra yang perlu diutamakan oleh para pencari ilmu. Kalau kelak Anda sudah memiliki ilmu amalan ilmu itu sebaiknya dan ajarkanlah kepada orang lain. Jangan sekali-kali kikir mengajar ilmu, sebab ilmu itu akan bertambah bila mengajar kepada orang lain. Sebaliknya ilmu itu akan berkurang bila Anda tidak mengajarkannya. Terakhir, ada sebuah doa untuk mencari ilmu: "Ya Allah, perlihatkanlah kebenaran kepada kami sebagai kebetulan dan karunialah kami untuk mengikutinya, dan perlihatkanlah kebatilan kepada kami sebagai kebatilan dan karunialah kami untuk menjahatnya". Amiin!

RABU, Pahing, 4 Maret 2015/13 Jumadil Awal 1436 H • No: 24865 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Al Bayan
Zaman Batu
 Oleh: H. Ameer Hamzah

MENEK moyang manusia telah melalui sebuah zaman yang sangat terbelakang (primitif), yakni zaman batu. Zaman itu kira-kira 3.000 tahun sebelum Masehi. Disebut zaman batu karena alat-alat yang mereka gunakan serba batu. Mereka tidur dalam gua batu, untuk mendapatkan api mereka memukul batu dengan batu yang di bawahnya diberi serabut kering.

Alat untuk memotong kayu juga digunakan pecahan batu yang tajam, bahkan dalam kepercayaan orang zaman batu juga menyembah batu. Orang-orang yang hidup di zaman itu, tentu sangat sederhana. Pakaian mereka dari kulit binatang atau kulit kayu. Makan mereka juga sangat alami. Wallahu a'lam.

Kapan sebenarnya zaman batu itu? Bukankah sejak Nabi Adam As manusia sudah cerdas? Adam diajarkan

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan ...
 Allah yang dibawa para nabi. Wallahu a'lam.

Di zaman modern saja masih ada suku-suku tertentu di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Papua yang masih terasing, belum mengenal peradaban, agama dan perkembangan budaya dan teknologi. Kehidupan mereka sangat terbelakang. Di benua Afrika suku primitif hampir adadi setiap negara kulit hitam tersebut.

Kita bersyukur kepada Allah hidup di zaman modern, zaman perkembangan ilmu pengetahuan, zaman peradaban dan beragama (Islam). Iman dan Islam adalah dua nikmat yang terbesar yang dianugerahkan Allah kepada kita. Mudah-mudahan kita dan generasi berikutnya terus berkembang dan maju, tidak lagi kembali ke zaman batu yang primitif itu.

KAMIS, Pon, 5 Maret 2015/14 Jumadil Awal 1436 H • No: 24866 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan
Almuharribin
Oleh: H. Ameer Hamzah

PELAKU kejahatan di Indonesia semakin marak, seperti almuharribin (perampokan) di jalan, begal motor, mobil, dan harta benda lainnya. Mereka tidak segan-segan mengancam, melukai, bahkan membunuh korban. Mengapa mereka sangat nekad berbuat yang berlawanan dengan agama dan hukum negara? Apakah karena ringannya hukuman dalam penjara? Ataukah mereka kehilangan Tuhan?

Dalam ajaran Islam almuharribin yang merampok dan membunuh korbannya adalah dosa besar. Hanya orang-orang yang kehilangan Tuhannya yang berani melakukan dosa besar. Orang-orang yang takut aqadulanya tidak akan melakukan perampokan dan pembunuhan.

Hukum yang pantas bagi mereka adalah qisas (qishshah) yakni memotong juga si pembunuh tersebut

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

kelompok. Pemerintah wajib supaya adil, kecuali keluarga korban memaafkan dan menerima dhot. Jika yang dibegal itu tidak mati, tetapi cedera, maka pelakunya juga harus dicerderai pula. Misalnya: Kalau si perampok melukai tangan orang, maka tangannya juga harus dilukai.

Menurut Syekh Ababakar Jabir Aljaziri dalam kitabnya Minhajul Muslim, perampokan itu dosa besar, maka dalam Islam mereka harus dihukum dengan yang setimpal pula. Perampok yang menghtlangkan nyawa orang wajib dibunuh, kecuali dia mau bertobat. "Maka perangilah kelompok yang berbuat ananya itu sehingga mereka kembali ke jalan Allah (QS. AlJumatur:9). Bila perampokan itu ber-

kelompok, Pemerintah wajib memerangi mereka sehingga mereka kalah. Pahala memerangi perampok sama dengan jihad di jalan Allah. Kota-kota besar di dunia yang aman damai karena tidak ada kelompok perampok, sebaliknya kota-kota yang tidak aman dari kriminal ini karena banyak perampoknya.

Rasulullah SAW pernah mengirim tentaranya untuk memerangi kelompok perampok yang dipimpin oleh Amir Ibnu Tufail. Kelompok mereka dihancurkan sebanyak bertujuh. Sebagian mereka dibunuh, sebagian dihukum berat dan sebagian lagi masuk Islam. Tentara atau polgri muslim yang mati waktu memerangi perampok termasuk syahid.

JUMAT, Wage, 6 Maret 2015/15 Jumadil Awal 1436 H • No: 24867 Tahun Ke-68 Terbit 28 Halaman

Al Bayan
Amal Non-Muslim
Oleh: H. Ameer Hamzah

SETELAH Gempa dan Tsunami melanda Aceh, 26 Desember 2004, negara-negara asing, baik yang muslim maupun non-muslim berduyun-duyun datang untuk membantu meringankan beban orang-orang yang kena musibah tsunami. Mereka datang karena pri-kewenangan serta kerakian, sebab semua agama mem iliki ajaran berbuat baik akan mendapat pahala dari Tuhan.

Negara-negara Islam yang terlibat langsung di Aceh, antara lain: Arab Saudi, Yaman, Oman, Mali, Mesir, Kuwait, Qatar, UEA, Malaysia, Pakistan, Turki, Brunei, dan lain-lain. Dan yang non-Islam, antara lain, Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, Rusia, Belanda, Jepang, China, Korea, Taiwan, Singapura, dan Australia.

Negara-negara donator itu telah berjasa besar bagi Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. Kita tak dapat fatamorgana di tanah

yang datar, yang dianggap-air oleh orang yang dahaga. Sehingga, apabila ia didatangi-nya, maka dia tidak mendepa-nya suana apapun... (QS. An-Nur: 39)

Kita tidak perlu marah dengan Australia, tidak perlu mengumpulkan koin untuk mengembalikan bantuan mereka untuk tsunami Aceh, jangan sampai terkesan kita lupa jasa mereka. Jangan waktu susah kita menerima, waktu senang kita mau mengembali-kan, "Bantuan setelah tsuami, kapanpun tak terbayarkan". Jasa mereka patut dikenang". Demikian perasaan kami di Aceh yang dilanda kata hati, bukan kata kaum politikus.

SABTU, Kliwon, 7 Maret 2015/16 Jumadil Awal 1436 H • No: 24868 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan
Ummu Ayman
Oleh: H. Ameer Hamzah

NAMA aslinya Barakah Al-Habsyah. Ia adalah perempuan yang paling beruntung di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW telah menjamin dia sebagai salah seorang penghuni surga kelak karena ketakwaannya. Ia termasuk budak perempuan pertama yang masuk Islam. Setianya kepada keluarga Rasulullah SAW tidak ada bandingan.

Allah SWT mentakdirkan dia menjadi budak yang diperdagangkan. Begitulah dia dibawa dari Habsyah (Bhiopia) ke Yaman, lalu ke Mekkah. Budak kecil itu dibeli oleh Abdullah bin Abdul Muthalib, ayahanda Nabi Muhammad SAW. Setelah Nabi menikah dengan Khadijah, Ummu Ayman dimerdekan, dan Ummu Ayman nikah dengan Ubaid bin Haris. Perkawinan itu melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Ayman. Sejak itu pula perempuan hitam ini dipanggil

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Ummu Ayman (ibu si Ayman), Ummu Mukarminin Khadijah binti Khuwailid meng-ajaknya masuk Islam, lang-sung ia menerima. Suaminya marah dan mencercarkannya. Ummu Ayman siap merjanda demi menjaga keimanannya. Putranya Ayman tetap dalam asuhannya dan kelak menjadi pahlawan Islam. Meski stia-suayanya sudah dimerdekan oleh Nabi, namun Ummu Ayman tetap mengabdikan diri-mah keluarga Nabi.

Suatu hari Rasulullah bersabda: Sebentar lagi akan lewat bidadari surga. Siapa yang mau menikah dengannya juga akan masuk surga. Zaid bin Haritsah dan dua anaknya, Ayman dan Usamah yang juga penghuni surga. Mereka mulia karena ketimanan dan ketakwaan bukan karena bangsa dan keturunan.

*Al Bayan***Ummu Salamah**

Oleh H. Ameer Hamzah

SALAH seorang Ummul Mukminin adalah Ummu Salamah. Nama aslinya Hindun Binti Umayyah bin Mughirah Almahzumi. Dia dilakab Ummu Salamah karena anaknya bernama Salamah hasil perkawinannya dengan Ibnu Abdil Hasad yang juga dilakab dengan Abu Salamah. Baik Ummu Salamah maupun Abu Salamah adalah sahabat Nabi yang sangat baik. Mereka berdua hijrah ke Madinah dengan penuh tantangan dan rintangan dari kaum Quraisy.

Ketika keduanya siap untuk hijrah, saudara-saudara Ummu Salamah yang masih musyrik melarang Ummu Salamah dibiarkan hijrah sendirian. Abu Salamah memutuskan untuk hijrah sendiri dan menitip anak dan isterinya kepada Allah SWT. Setelah Abu Salamah pergi,

*Lanjut ke hal A2 kol. 6***Al Bayan...**

kaum Abu Salarah yang masih musyrik juga merampas Salamah, anak kecil dari pangluhan ibunya Ummu Salamah.

Beberapa hari kemudian, orang-orang kafir itu sepakat mengembalikan anak Ummu Salamah dan membebaskan Ummu Salamah untuk hijrah ke Madinah. Ummu salamah-pun berjalan bersama anaknya ke Madinah untuk bergabung dengan suaminya. Dalam perjalanan yang jauh itu ada saja pertolongan Allah kepada Ummu Salamah. Seorang lelaki dari Bani Makhzum menggawal Ummu Salamah sampai ke Madinah tanpa meminta imbalan.

Dalam sebuah peperangan tahun ke empat Hijriyah, Abu Salamah terluka parah. Sebe-hum meninggal dunia dia berdoa kepada Allah agar isterinya kelak mendapat suami yang lebih baik darinya. Ummu Salamah memang dilirik dan dipinang oleh banyak lelaki, tetapi beliau menolak. Setelah itu datang Rasulullah melamarnya, langsung diterima. Jadilah Ummu Salamah salah seorang dari Ummul Mukminin.

Suatu hari Malaikat Jibril menjumpai Rasulullah di rumah Ummu Salamah. Jibril menyerupai dirinya seperti sahabat Nabi Dhiyah Al-Kalbi sehingga Ummu Salamah tidak

menyangkannya. Setelah Jibril pergi Rasulullah bertanya kepada Ummu Salamah, Tahukah kamu siapa lelaki tadi? Ummu Salamah menjawab: Dhiyah Al-Kalbi Rasulullah berkata: Bukori, tetapi Jibril yang menyerupai dirinya seperti Dhiyah Al-Kalbi.

Ummu Salamah termasuk Ummul Mukminin yang paling akhir meninggal dunia. Ia wafat tahun 61 Hijriyah dalam usia 90 tahun. Ia sempat menyaksikan berbagai malapetaka yang menimpa umat Islam seperti terbunuhnya cucu Rasulullah Hasan dan Husin. Ia juga salah seorang isteri Nabi yang paling banyak menawan hadis Nabi, yakni lebih dari 376 hadis.

*Al Bayan***Ummu Sulaim**

Oleh: H. Ameer Hamzah

SALAH seorang sahabat di kalangan wanita adalah Al-Ghumaisha' Binti Milhan atau nama ibunya Ummu Sulaim Al-Anshari. Dia dari kaum Anshar asli Madinah. Ummu Sulaim sangat mencintai Nabi dan keluarganya. Putranya Anas bin Malik yang baru berusia sepuluh tahun diserahkan kepada Rasulullah untuk membantu beliau.

Hubungan kekeluargaan antara Rasulullah dan Ummu Sulaim dapat kita temukan dalam hadis berikut: Dari Anas Bin Malik ra. Nabi SAW tidak biasa memasuki rumah seorang wanita, kecuali ke rumah isteri-isteri beliau dan rumah Ummu Sulaim. Lalu beliau ditanya tentang hal itu. Beliau menjawab, "Aku mengasihannya karena saudaranya gugur ketika berperang bersamaku (HR: Muslim).

Ummu Sulaim juga salah seorang sahabat perempuan yang mendapat berita gembira masuk surga. Rasulullah

*Lanjut ke hal A2 kol 2***Al Bayan**

bersabda: Aku memasuki surga, lalu aku mendengar bunyi kaki berjalan. Lalu aku bertanya: Siapakah gemangannya? Para penghuni surga menjawab: Al-Ghumaisha' Binti Milhan, ibu Anas Bin Malik (HR. Bukhari-Muslim).

Ummu Sulaim adalah perempuan mukminah yang sangat bijaksana. Ia pernah ikut berperang dalam perang Uhud, Hunain, Yamamah dan juga pernah ikut dalam perdamaian Hudaibiyah. Rasulullah pernah singgah dan istirahat di rumahnya. (HR. Bukhari).

Suatu malam anaknya meninggal dunia, sedangkan suaminya masih di medan perang. Mayat anaknya ditemanankan dalam kamar dan diselimuti dengan kain. Men-

jelang tengah malam, suaminya yang bernama Abu Thal-hah pulang dari medan perang. Sang suami bertanya di mana anak kita? Ummu Sulaim berkata: Anak kita sudah istirahat dalam kamar, jangan diganggu lagi dia sudah tidur.

Malam itu Ummu Sulaim membahagikan suaminya sebahagian-bahagiannya, maklum sudah lama tidak berjumpa. Setelah itu mereka berdua tidur pulas. Baru esokan harinya, Ummu Sulaim mengabarkan kepada Abu Thal-hah bahwa anak mereka sudah meninggal dunia. Abu Thal-hah berkata: Mengapa tidak diberitahikan tadi malam? Ummu Sulaim menjawab: Supaya Bapak tidak bersedih, dan supaya aku dapat membahagikan Bapak.

Al Bayan

Ummu Kaltsum Binti Uqbah

Oleh: H. Ameer Hamzah

UMMU Kaltsum Binti Uqbah putri dari musuh Islam Uqbah Bin Abi Mu'ith si penyembah berhala. Lain anak, lain ayahnya. Ummu Kaltsum justru masuk Islam sejak awal di Makkah. Ia diam-diam hijrah sendirian ke Madinah untuk menyelamatkan imannya. Suaminya yang kafir menceraikannya.

Ummu Kaltsum adalah saudara seibu dengannya Usman Bin Affan, sang menantu Rasulullah. Saudara-saudaranya yang seayah antara lain Abwalid Bin Uqbah dan Amarah Bin Uqbah. Dua saudaranya yang masih musyrik ini datang ke Madinah untuk membawa pulang adiknya yang sudah masuk Islam itu.

Mereka menjumpai Rasulullah. "Hai Muhammad kembalikan adik kami untuk kami bawa pulang ke Makkah", Rasulullah menjawab: "Tidak, Ummu Kaltsum

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

dalam perlindungan kami. Pulanglah kalian", Ummu Kaltsum berkata kepada saudara-saudaranya: "Kalau kalian masuk Islam, itu lebih baik bagi kalian!"

Di Madinah, Ummu Kaltsum yang cantik ini hidup tenang dalam cahaya iman Islam. Banyak sahabat Rasulullah yang ingin menyuntingnya. Seorang sahabat Rasulullah yang bernama Zaid Bin Haritsah melamarnya. Bersama Zaid ia memiliki dua anak, yakni Zaid Bin Zaid dan Ruqayah Binti Zaid. Kemudian mereka bercerai.

Selanjutnya Ummu Kaltsum menikah dengan Zubeir Bin Awwan. Bersama Zubeir

juga dikarunia seorang anak, yakni Zainab Binti Zubeir. Pernikahan ini pun tidak abadi. Zubeir menceraikannya. Setelah itu, ia dinikahkan oleh Abdurrahman Bin Auf, sahabat yang kaya raya. Perkawinan ini juga diberkati Allah, Ummu Kaltsum melahirkan dua putra yang bernama Ibrahim dan Humaid.

Meskipun banyak suami, Ummu Kaltsum binti Uqbah ini dikenal sebagai seorang istri salehah yang jujur dan amanah. Tiga suaminya (Zaid Bin Haritsah, Zubeir Bin Awwan dan Abdurrahman Bin Auf) adalah tokoh-tokoh sahabat yang dijamin oleh Rasulullah sebagai penghuni surga.

Al Bayan

Ummu Syuraik

Oleh: H. Ameer Hamzah

UMMU Syuraik adalah seorang perempuan beriman dari suku Ad-Dausi yang sangat banyak mendapat cobaan dari orang jahiliyah. Nama aslinya Ghaziyah Binti Jabir. Dia masuk Islam atas ajakan Al-Hind bin Amr setelah menjumpai Rasulullah. Keselamaannya mendapat tantangan dari keluarga dan kaumnya. Dia dipaksa oleh keluarganya agar meninggalkan Agama Islam, namun Ummu Syuraik tidak mau mutah.

Karena keestigmatannya dalam Islam, lalu dia dikurung dalam kamar, tidak diberi makan dan minum sehingga badannya kurus kering dan lemah sekali. "Aku hampir mati. Kemudian keluarga mengeluarkan aku dalam kamar dan memberi makan minum. Setelah itu mereka memaksaku untuk mutah, aku tetap dalam Islam", kata Ummu Syuraik.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Tidak cukup dengan siksaan tersebut, Ummu Syuraik juga dianiaya dalam terik matahari di padang pasir. Hari ketiga mereka berkata: "Ika kamu tidak meninggalkan agama Muhammad, engkau biar mati di sini. Ummu Syuraik sudah sangat lemah, kemudian pingsan. Setelah sembuh dari pingsan, ia dibawa pulang oleh Jibril yang tidak kelihatan pada mata orang kafir.

Ummu Syuraik juga membisahi tubuhnya dan pakaiannya dengan air yang sangat dingin itu. Orang-orang kafir dari suku Ad-Dausi itu sangat heran, mengapa tiba-tiba ada air yang membasahi badan dan pakaian wanita ini di pa-

dang pasir yang gersang. Mereka bertanya: "Dari mana kamu memperoleh air? Ummu Syuraik menjawab: "Dari sisi Allah Rabhku. Kemudian kaum kafir itu semuanya masuk Islam dan menjumpai Nabi (Kitab Tabaqat Ibnu Sa'ad).

Ketika perintah hijrah ke Madinah, Ummu Syuraik pun berangkat hijrah. Dalam perjalanan dia bertemu seorang mukminah yang lain, yakni Ummu Kaltsum yang senasib dengannya. Mereka sampai di Madinah dengan selamat. Rasulullah menyebarkan, Ummu Syuraik adalah perempuan yang paling tabah dan penyabar. Ia patut dieladid oleh perempuan yang ingin masuk surga.

Al Bayan

Serambi Makkah

Oleh Tgk. H. Ameer Hamzah

NEGGERI Aceh pada abad ke 15 M pernah mendapat gelar yang sangat terhormat dari umat Islam Nusantara. Negara ini dijuluki "Serambi Makkah" sebuah gelar yang penuh bermuansa keagamaan, keimanan dan ketakwaan. Menurut analisis pakar sejarahwan, ada lima sebab Aceh pantas menyandang gelar mulia itu.

Pertama, Aceh daerah perdanu masuk Islam di Nusantara, tepatnya di kawasan pantai Timur. Peureulak, dan Pasai. Dari Aceh Islam berkembang sangat cepat ke seluruh Nusantara sampai ke Filipina. Mubaligh-mubaligh Aceh meninggalkan kampung halaman untuk menyebarkan agama Allah kepada manusia. Empat orang di antara Wali Songo yang membawa Islam ke Jawa berasal dari Aceh, yakni Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ngampel, Syarif Hidayatullah dan Syaikh Siti Jenar.

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan

Kedua, Daerah Aceh pernah menjadi kiblat ilmu pengetahuan di Nusantara dengan hadirnya Jam'iah Baiturrahman (Universitas Baiturrahman) lengkap dengan berbagai fakultas. (Baca: A. Hasmy: Kebudayaan Aceh dalam Sejarah). Para mahasiswa yang menuntut ilmu di Aceh datang dari berbagai penjuru dunia, Turki, Palestina, India, Bangladesh, Pattani, Mindanao, Malay, Brunel Darussalam, dan Makassar.

Ketiga, Kerajaan Aceh Darussalam pernah mendapat pengakuan dari Syarif Makkah atas nama Khalifah Islam di Turki bahwa Kerajaan Aceh adalah "pelindung" kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Nusantara. Karena itu seluruh Sultan-sultan Nusantara mengakui Sultan Aceh sebagai "pangung" mereka dalam menjalankan tugas kerajaan. Keempat, Daerah Aceh

pernah menjadi pangkalan/ pelabuhan Haji untuk seluruh Nusantara. Orang-orang Muslim Nusantara yang naik haji ke Makkah dengan kapal laut, sebelum mengarungi Samudra Hindia menghabiskan waktu sampai enam bulan di Bandar Aceh Darussalam. Kampung-kampung sekitar Pelanggahan sekarang menjadi tempat peringgahan jamaah Haji.

Kelima, banyak persaman antara Aceh dan Makkah, sama-sama Islam, bermazhab Syafii, berbudaya Islam, berpakaian Islam, berhiburan Islam dan berhukum dengan hukum Islam. Seluruh penduduk Makkah beragama Islam dan seluruh penduduk Aceh juga Islam. Orang Aceh masuk dalam agama Islam secara kafih (totalitas), tidak ada campur aduk antara adat kebiasaan dengan ajaran Islam. Kalau sekarang sudah mulai memudar, itu disebabkan kita melupakan sejarah.

STU, Pahang, 14 Maret 2015/23 Jumadil Awal 1436 H • No: 24875 Tahun Ke-68 Terbit 20 Halaman

Al Bayan

Shamsuddin As-Sumatrani

Oleh: H. Ameer Hamzah

Adalah Syaikh itu alim pada segala ilmu, dan dialah termasuk pengatahuan pada ilmu Tasawuf dan beberapa kita yang dia lirkannya.
(Pengakuan: Nuruddin Ar-Raniri)

SALAH seorang murid Syaikh Hamzah Fanshuri adalah Syaikh Shamsuddin As-Sumaterani ulama besar dan sastrawan Melayu terkenal. Ayahnya bernama Syaikh Abdullah Al-Pasy (Passe). Syaikh Abdullah meninggal di Malaka. Makamnya ada di Kota tua di belakang masjid. Shamsuddin bin Abdullah As-Sumatrani lahir di Passe. Beliau berguru kepada Syaikh Hamzah Fanshuri dalam bidang ilmu Tasawuf.

Shamsuddin termasuk ulama besar yang sangat berpengaruh dalam Kerajaan Aceh Darussalam. Beliau

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

menjabat sebagai mufti dan Wazir Kerajaan pada zaman Sultan Iskandar Muda. Sultan sangat menghargai ulama besar ini. Semua masalah kenegaraan akan diminta persetujuan dari Syaikh Shamsuddin bin Abdullah As-Sumatrani.

Meskipun Syaikh Shamsuddin sibuk dengan tugas-tugas kenegaraan, namun beliau sangat banyak menulis kitab. Menurut Sejarawan Malaysia H. Wan Abdullah Saghir, jumlah kitab karya Shamsuddin adalah 24 judul. Semuanya masih tersimpan rapi di Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara Malaysia.

Berikut beberapa kitab penting yang perlu kita sebutkan: *Tamthal Thulab Fil Ma'rifat Mu'kil wahhab, Jawahirul Haqiq, Risalatul Bayyini Mulazatil Muwahhidina, Kitabul Khirah, Miratul Iman, Miratul Mukminin,*

Miratul Muhaqqiqin, Jawami'ul Amal, Syarah Millatul Qulub, Ayan Sabitah, Syarah Ruba') Hamzah Fanshury, dan seterusnya.

Shamsuddin As-Sumaterani mampu berbahasa Aceh, Melayu, Arab dan Persia. Di samping ahli ilmu Tasawuf, beliau juga ahli ilmu Fiqh dan Ilmu Tala Negara. Bukunya dia dipercaya dalam kerajaan sebagai mufti merangkap wazir kerajaan. Wallahu aliam.

Menurut Syaikh Nuruddin Ar-Raniri, Syaikh Shamsuddin berpulang ke Rahmatullah, pada malam Senin, 12 Rajab 1039 H. Letak makamnya tidak ada kepastian. Menurut Ali Hasjmy beliau syahid di Malaka waktu melawan Portugis. Menurut sejarawan lain, Tuanku Abdul Djali, makamnya ada di Aru. Makamnya boleh saja tidak jelas, namun ilmunya yang sangat luas, tetap diamalkan murid-muridnya seluruh Nusantara.

STU, Pahang, 14 Maret 2015/23 Jumadil Awal 1436 H • No: 24877 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

Al Bayan

Hamzah Al-Fanshuri

Oleh: Tgk. H. Ameer Hamzah

Wahai muda kenali dirimu! Ibarat perahu tamzil tabahmu! Tiadalah berapa lama hidupmu! Ke akhirat jua kekal di alam akhirat! Muda aji budiman! Hasilkan kemudi dengan pedoman! Alat perahu jua kerjakan! Itulah jalan pembetuli insan. (Hamzah Fanshury: Syaikh Perahu).

SYEIKH Hamzah Fanshuri adalah ulama tasawuf sufi dan penyair besar dunia Melayu. Tempat dan tanggal lahir beliau diperselisihkan para sarjana sejarah. Prof Ali Hasjmy menyebutkan: Hamzah Fanshuri lahir di Fanshur, sebuah desa kecil di Singkil (Aceh). Pendapat lain menyebutkan Hamzah lahir di Barus (Sumut) yang zaman dulu masuk wilayah Kerajaan Aceh Darussalam.

Lanjut ke hal A2 kol. 3

Al Bayan ...

Sumber lain menyebutkan, Hamzah Fanshuri lahir di Syahrul Nuwi, Ayuthia, Pattani (Siam). Ayahnya bernama Syaikh Ismail Al-Asyi (Aceh) yang hijrah ke Ayuthia Siam. Syaikh Ismail pernah diangkat oleh Raja Pattani menjadi Wali Negeri (gubernur) di Wilayah Ayuthia, Wallahu'akum.

Ulama sufi ini hidup di zaman Sultan Alaidin Riayatsyah IV, Saifuddin Mukammil (1589-1604 M.) di Bandar Aceh Darussalam. Ibukota Kerajaan Aceh zaman itu. Ia dekat dengan sultan tetapi tidak mau diberi jabatan apapun. Hamzah suka bermusafir (mengeinbara) ke berbagai Kerajaan Islam, seperti Demak, Banten, di Pulau Jawa, Banjar, di Kalimantan, Malaya, Thailand, Persia, Arab dan Palestina.

Seorang sastrawan sepakat, Syaikh Hamzah Fanshuri adalah seorang ulama sufi dan sastrawan besar dunia Melayu. Kitab-kitab karyanya antara lain: Syaikh Si Burung Pingai, Syaikh Si

dang Fakir, Syaikh Perahu, Syaikh Dagang dan Syaikh Si Burung Pungguk. Dalam syair-syair tersebut mengandung hikmah, nasihat, taulid dan makrifat.

Kitab-kitab Tasawuf yang sangat terkenal adalah: *Asrarul Arifin, Al-Muntahi, Bayan Ma'rifah, Ruba', Syarbul Asyikin, Zinatul Muwahhidin, Marhabat Tujih, dan lain-lain.* Kitab-kitab tersebut sangat suka kita temui sekarang ini karena tidak dicetak lagi. Temon yang paling lengkap ada di Perpustakaan Belanda di Liden dan di Dewan Bahasa dan Pustaka Nasional Malaysia di Kuala Lumpur.

Sejarawan dan penulis terkenal almarhum Dada Meraxa, dalam bukunya *Sejarah Kebudayaan Sumatera* menulis: Hamzah Fanshury wafat di Singkil (Aceh), makamnya terletak di Kampung Obloh, Rundeng, Hulu sungai Singkil. Seorang murid Hamzah Fanshuri adalah Shamsuddin As-Sumatrani. Ulama inilah yang menysarakan dan meneruskan paham wujudiyah yang dianut Hamzah Fanshuri.

Al Bayan

Nuruddin Ar-Raniri

Oleh Tgk H. Ameer Hamzah

Syeikh Nuruddin Ar-Raniri berjasa besar dalam menanamkan aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah dan Mazhab Syafi'i di Aceh dan Nusantara. Ia menentang ajaran Pantheisme Hamzah Fanshuri yang berasal dari Ibnu Arabi. (Prof. Dr. Ahmad Daudy).

SYEIKH Nuruddin Ar-Raniri adalah ulama besar Aceh yang datang dari Ranir (Gujarat, India). Asal-usulnya dari Arab Yaman yang urbanisasi ke Gujarat. Nama lengkapnya, Nuruddin Bin Muhammad Jailani Bin Ali Bin Hasanji. Beliau menjadi mufti Kerajaan di zaman Sultan Iskandar Tsani (suami Ratu Shafiatutddin Syah Bintu Sultan Iskandar Muda).

Lanjut ke hal A2 kol. 3

Al Bayan

Fanshuri dan Syamsuddin As-Sumatrani yang telah menyimpang dari Aqidah Sunni. Nuruddin juga mengarang banyak kitab untuk menyebarkan ilmu tentang Islam yang benar.

Kitab-kitabnya antara lain: Shirathul Mustaqim. Ini adalah kitab Fiqh pertama dalam Bahasa Melayu. Kitab ini masih dicetak ulang sampai sekarang. Dan kitab ini pula yang mengilhami Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjary (Banjar Masin, Kalimantan Selatan) mengarang kitab Fiqh Sabil Muhtadin. Kita ini lebih mendalam dan tebal.

Kitab-kitab lain karya beliau adalah: Bustanul Salatin, Asrarul Arifin, Syarab Asyikin, Almutahbi, dan masih banyak lagi. Jasa Syeikh Nuruddin Ar-Raniry untuk negeri-negeri Melayu Nusantara sangat luar

biasa. Beliaulah yang mengembalikannya umat Islam Nusantara kepada mazhab Syafi'i, dan mengkritik habis-habisan paham sufi Hamzah Fanshuri dan Syamsuddin As-Sumatrani.

Kita tidak bisa membayangkan jika Allah tidak menakdirkan Syeikh Nuruddin tidak datang ke Aceh. Mungkin orang Aceh dan Nusantara belum tentu bermazhab Syafi'i. Syeikh Nuruddinlah yang mengarang kitab mengganyang paham pantheisme/wujudiah Hamzah Fanshuri yang di luar Ahlussunnah Wal Jamaah.

Setelah tua, beliau pulang ke Ranir Gujarat dan meninggal di sana, pada Tanggal 22 Dzulhijjah 1069 H. Untuk mengenang jasanya, Pemerintah Indonesia mengabadikan namanya sebagai nama Universitas Islam Negeri (UIN-Ar-Raniry) di Banda Aceh.

Al Bayan

Abdurrauf As-Singkili

Oleh: H. Ameer Hamzah

Adat bak Pateu Meureuhom/hukam bak Syiah Kuala/qinim bak Patroe Phangi reusam bak Laksamana. Adat urusan rajol Hokkon Syiah urusan Syiah Kuala/paman urusan Putri Bahang/ resam urusan Laksamana.

(Petuah Aceh)

NAMA aslinya, Aminuddin Abdurrauf Bin Ali Al-Fanshuri. Beliau lahir tahun 1615 M, di Singkil (Aceh) dan keluarga ulama pemilik pesantren (dayah). Ayahnya seorang ulama besar, bondarah Pessia dan bermazhab Syafi'i. Ibunya asli perempuan dari Singkel. Sejarawan Dada Meraxa berpendapat, ibunya dari Barus.

Setelah alim di Aceh, ia melanjutkan pendidikannya ke Mekkah Al-Makamrah. Di Mekkah Abdurrauf belajar ilmu-ilmu agama secara mendalam pada guru-guru ternama antara lain: Syeikh Abdullah As-Syathari, Syeikh

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan

Qadhi, Syeikh Ahmad Qusyasyi, Syeikh Ibrahim Qurani dan Syeikh Muhammad Arif. Di Mekkah pula Abdurrauf mengambil ijazah Thariqat Syathariyah, Naqsyabandiyah dan Qadriyah.

Setelah cukup lama di Mekkah (22 tahun) Syeikh Abdurrauf pulang ke Aceh. Beliau dipercaya menjadi mufti Kerajaan Aceh, sejak masa Ratu Shafiatutddin Syah sampai kepada ratu-ratu sesudahnya selama 59 tahun. Para ratu sangat menghormatinya. Abdurrauf guru para ratu.

Syeikh Abdurrauf menulis kitab-kitab yang sangat terkenal, lebih kurang 28 judul, antara lain, kita sebut beberapa saja: Tafsir Baidhawi atau

Tarjuman Almustafid, adalah kitab Tafsir Alquran pertama dalam bahasa Melayu. Muratut Thuliah, Syarbil Ladhif ala Hadits Arba'in, Durratun Baidhat, Aghmasus-Sali, dan Kanzul Insaniy.

Murid-murid beliau yang sangat terkenal adalah Syeikh Baba Daud Rumi, Syeikh Berhamuddin Pariaman, Syeikh AbdulMuisy (Jawi, Tok Pulau Manis, Trengganu), Syeikh Abdurrahman Fook, Pattani, Syeikh Yusuf Almakasari, dan lain-lain. Syeikh Abdurrauf meninggal dunia, 1695 M, dan dikuburkan di Kuala Aceh.

Setelah wafat orang menyebut beliau Tgk. Syiah Kuala. Namanya diabadikan menjadi Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh.

Al Bayan

Baba Daud Ar-Rumi

Oleh: H. Ameer Hamzah

NAMA lengkapnya Syeikh Muhammad Daud Bin Ismail Bin Agha Mustafa Bin Agha Ali Ar-Rumi. Datuk neneknya berasal dari negeri Rum (Turki) yang datang ke Aceh abad ke 15 M. Syeikh Muhammad Daud lahir di Bandar Aceh Darussalam. Sejak remaja sudah berguru kepada Syeikh Abdurrauf As-Singkili (Syiah Kuala) di Kepada Manyang Leupeu, dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu Thariqat Syathariyah dan Qadriyah yang diijazahkan oleh gurunya tersebut.

Syeikh Daud Rumi adalah tangan kanan (orang kepercayaan) Syeikh Abdurrauf dalam mengelola dayah (pesantren) di Kuala Aceh zaman itu. Dayah tersebut sangat terkenal. Murid-murid datang seluruh Nusantara, termasuk Pattani. Sejumlah anak keturunan Syeikh Baba Daud Rumi juga hijrah ke negeri-negeri lain untuk

Lanjut ke hal A2 kol. 2

Al Bayan

mengembangkan dakwah Islamiyah. Adanya pindah ke seluruh dunia Melayu.

Keturunan Syeikh Baba Daud Rumi di Pattani, banyak sekali yang menjadi ulama besar. Antara lain: Syeikh Ismail Al-Fathani, Syeikh Abdullah Al-Fathani dan Syeikh Ahmad Al-Fathani, Hj. Nik Wan Fathimah Al-Fathani dan Hj. Nik Wan Zainob Binti Ahmad Fathani (ulama perempuan) dan pejuang Murid-murid Baba Daud Rumi antara lain: Syeikh Faqih Jalaluddin Al-Asy, Syeikh Arif Al-Asy, dan Syeikh Daud Fathani.

Syeikh Baba Daud Rumi meninggal dunia tahun 1643 M di Banda Aceh. Makamnya sekarang berada di Kampung Mulia, Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Makam tersebut diporak-porandakan oleh tsunami, 26 Desember 2004. Setahun kemudian telah dipugar kembali atas bantuan Turki dan Arab Saudi.

Al Bayan

Burhanuddin Ulakan

Oleh: H. Ameer Hamzah

SEORANG murid dari Syekh Abdurrauf As-Singkili (Syiah Kuala) yang sangat terkenal adalah Syekh Burhanuddin Ulakan, Parliaman Minangkabau. Setelah alim di Aceh, beliau pulang ke Ulakan, Parliaman dan mendirikan pesantren di sana. Zaman itu masih banyak juga orang Minang yang belum Islam, tetapi berkat dakwah Syekh Burhanuddin Ulakan, semua mereka masuk Islam.

Mecanuri Soghie Abdullah dalam Silsilah Sejagat Ulama Melayu. Nama asli Burhanuddin sebenarnya Sipeno. Ayahnya bernama Pampak dan masih beragama Budha. Waktu itu di Sintuk Parliaman ada seorang ulama berasal dari Aceh yang bernama Angku Madinah. Angku Madinah inilah yang mengislamkan Pampak dan keluarganya.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

menang memiliki kecerdasan yang luar biasa.

Karena remaja ini sangat "teranghan" dalam memahami agama, Angku Madinah yang juga murid Syekh Abdurrauf As-Singkili mengirim Sipeno ke Bandar Aceh Darussalam untuk memperdalam ilmu pada Dayah Manyang Leupeu pimpinan Syekh Abdurrauf As-Singkili dan Syekh Baba Daud Ar-Rumi. Syekh Abdurrauf menukar nama Sipeno menjadi Saidi Syekh Burhanuddin.

Menurut Prof DR Hamka dalam bukunya "Ayahku", Sipeno berangkat ke Aceh tahun 1.100 M. Setelah tujuh tahun belajar di Aceh, Syekh Burhanuddin pulang ke Ulakan atas anjuran gurunya. "Pulanglah Angku Burhanuddin ke Ulakan, berdakwahlah di sana. Bangun surau dan mengajar Agama Islam.

Ajarkan manusia thariqat Syathariyah dan Naqsyabandiyah yang sudah aku ijazahkan kepadamu".

Amanah gurunya tetap dijalankan oleh Syekh Burhanuddin. Ia membangun Surau, maka berduyun-duyunlah anak-anak Islam datang ke Ulakan. Bukan hanya dari Sumatera Barat, tetapi dari Sumatera, Malaya dan Jawa. Mereka masuk thariqat yang diajarkan oleh Syekh Burhanuddin.

Syekh Burhanuddin Ulakan wafat tahun 1111 M. Makamnya dikeramatkan orang sampai sekarang. Tiap hari Senin dan Kamis orang-orang yang berhajat melepaskan nazar di makam tersebut. Sama dengan makam gurunya Syekh Abdurrauf Syiah Kuala di Banda Aceh. Haulnya ditetapkan 10 Safar dan diperingati sampai sekarang. *Wallahu alam.*

Al Bayan

Abdul Muhyi Al-Jawi

Oleh: H. Ameer Hamzah

SYEIKH Abdul Muhyi Al-Jawi adalah ulama besar Pulau Jawa. Ia juga keturunan bangsawan. Ayahnya bernama Sembah Lebe Warta Kesumah adalah Raja Galuh Pajajaran. Abdul Muhyi lahir di Mataram 1660 M. Belajar pertama dari ayahnya, kemudian diklati oleh ayahnya ke Pesantren Ampel Surabaya (Jawa Timur).

Dalam buku Silsilah Ulama Sejagat Melayu, Soghie Abdullah menulis Tahun 1679 M. Abdul Muhyi berangkat ke Aceh ingin memperdalam ilmunya bersama ulama besar Aceh Syekh Abdurrauf As-Singkili di Dayah Manyang Leupeu, Kuala. Di Aceh Abdul Muhyi belajar Fikih, Tasawuf dan Ilmu-ilmu fardhu 'En yang lain. Kemampuannya setingkat Burhanuddin Ulakan. Syekh Abdurrauf sangat bangga dengan kecerdasan muridnya ini.

Lanjut ke hal A2 kol 2

Al Bayan

Setelah enam tahun di Aceh dan semua kitab-kitab sudah ditamatkan, Syekh Abdurrauf mengijazahkan Thariqat Murtabanih, Syathariyah kepadanya, dengan gelar Khalifah Thariqat Syathariyah Al-Jazirah Al-Jawi. Kemudian berlayarlah kembali Syekh Abdul Muhyi ke Pulau Jawa.

Syekh Abdul Muhyi mendirikan Pondok Pesantren di Pamijahan Tasik Malaysia Jawa Barat. Pondok tersebut sangat maju dan juga mencetak ulama-ulama-ulama besar sekarang. Ia pernah kembali ke Aceh ketika menunaikan ibadah haji bersama rombongan gurunya Syekh Abdurrauf As-Singkili.

Kitab-kitab karangan beliau antara lain: Kitab Ilmu Tauhid, Kitab Ma'rifat dan

Hakikat, dan Kitab Akhlaqul Karimah, ketiganya dalam bahasa Melayu. Dia juga mengarang beberapa risalah dalam bahasa Jawa. Dia seorang yang ahli dalam ilmu kaligrafi. Tulisan tangannya sangat indah.

Syekh Abdul Muhyi adalah ulama pendidik dan pendakwah yang sangat sukses. Ia pernah mengislami beribu-ribu orang Hindu di Pamijahan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Setelah cukup lama berkiprah dalam tugas ruhaniyah, beliau wafat tahun 1736 M dan dikuburkan di Pamijahan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Seperti ulama tasawuf lainnya, makam beliau juga dikeramatkan orang sampai hari ini. Setiap hari orang melepaskan nazar dan berziarah meminta berkah.

Al Bayan

Nikah Via Handphone

Oleh Dirja Hasbiuan

AKAD nikah yang dilaksanakan dari handphone yaitu wali mengucapkan jib di suatu tempat dan calon suami mengucapkan kabulnya juga dari tempat yang berbeda. Walau tidak saling melihat, ucapan jib dari wali dapat didengar dengan jelas calon suami. Begitu sebaliknya.

Beberapa Ulama fikih berkeyakinan bahwa jib dan kabul bisa dipandang sah apabila telah memenuhi syarat. Namun, ada perbedaan pendapat dalam memahami istilah "satu majelis", apakah satu majelis itu diartikan secara fisik sehingga dua orang yang menikah harus berada dalam satu ruangan yang tidak dibatasi oleh pembatas yang menghilangkan arti "satu ruangan". Atau diartikan secara nonfisik sehingga jib dan kabul harus diucapkan dalam satu upacara yang tidak dibatasi oleh kegiatan-kegiatan yang menghilangkan arti "satu

Lanjut ke hal A2 kol 6

Al Bayan...

upacara" tersebut, seperti pernikahan atau perkataan yang tidak ada kaitannya dengan acara akad nikah. Antara jib dan kabul harus bersambung. Imam Syaifi lebih cenderung memandangnya dalam arti fisik. Wali dan calon suami harus berada dalam satu lokasi sehingga kedua mempelai bisa saling memandang. Hal ini dimaksudkan agar kedua pihak saling mendengar dan memahami secara jelas jib dan kabul yang mereka ucapkan. Sehingga jib dan kabul benar-benar sejalan dan bersambung. Hubungan jib dan kabul yang merupakan esensi dari "satu ruangan" itu merupakan manifestasi kerelaan dan ketulusan dari kedua pihak yang berakad. Selain itu,

bersatunya ruangan akad erat kaitannya dengan tugas dua orang saksi, yakni memberitahukan pihak lain, bahwa suami-istri itu sungguh telah melakukan akad sesuai dengan ketentuan Syar' (Quran dan Hadis).

Menurut Imam Syaifi, dua orang saksi harus melihat secara langsung dua orang yang berakad. Dua orang saksi tidak hanya mendengar perkataan jib dan kabul yang diucapkan oleh kedua mempelai. Jadi, kedua saksi harus mengetahui dengan pasti bahwa suami-istri itu telah melakukan akad nikah. Kepastian itu diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran yang baik. Meskipun kebenaran suatu ucapan atau perkataan dapat dipastikan dengan pendengaran yang jelas, namun kepastian itu ha-

rus diperoleh dengan melihat secara langsung wali dan calon suami. Karena, kedua saksi tidak dapat melihat dua orang yang melakukan jib dan kabul dalam satu ruangan.

Dengan demikian, menurut Imam Syaifi, akad nikah melalui telepon tidak sah karena syar'atnya tidak terpenuhi. Karenanya mereka yang termasuk rukun nikah sebaiknya menyalah yang sempurna panca inderanya, agar tidak muncul fitnah, keraguan, dan pertanyaaan di kemudian hari. Di samping itu, mempersiapkan segala bentuk pernikahan itu adalah yang paling baik seperti, waktu, kesehatan, tempat, biaya, dan mental, agar dalam pelaksanaan jib dan kabul dapat dipastikan berjalan dengan lancar sesuai dengan syariat Islam.



